



[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 5 No. 7 (2024)

Vol. 5 No. 7 (2024)

Published: 2025-01-10

Articles

[Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Bimbingan Belajar Dan Bimbingan Nasehat Pada Anak Anak Di Desa Sarimahi](#)

Hanifah Nurinayatillah, Ladiatul Fiqri, Karin Syahla Putri, Kawuryansih Widowati

1-9



[Revitalisasi Program Maghrib Mengaji Masjid Jami Al-Huda Melalui Program Kuliah Kerja Nyata](#)

Ismi Aisatul fatimah, Afrita Zahra Dayanti, Muhamad Gimbastian, Deden Sumpena

1-11



[Implementasi Pengadaan Tong Sampah Bambu sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kebersihan di SDN Cikahuripan](#)

Ridwan, Ahmad Fauzi, Ossa Muhammad Madani, Gina Giftia Azmiana Delillah

1-10



[Memberdayakan Masyarakat Melalui Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi](#)

Tools



Temp



Visite

Vis



Cur



Revitalisasi Program Maghrib Mengaji Masjid Jami Al-Huda Melalui Program Kuliah Kerja Nyata

Afrita Zahra Dayanti¹, Ismi Aisatul Fathimah², Muhamad Gimbastian³, Deden Sumpena*

¹ Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: azdafrita@gmail.com

² Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ismiaf01@gmail.com

³ Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: muhamadgimbastian@gmail.com

Abstrak

Revitalisasi Program Magrib Mengaji Masjid Jami Al-Huda melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah inisiatif untuk memperkuat kembali keberadaan dan efektivitas kegiatan keagamaan di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan program Magrib Mengaji yang dilaksanakan di Masjid Jami Al-Huda, dengan melibatkan mahasiswa dalam Program KKN sebagai mitra pelaksana. Program ini dirancang untuk mengatasi penurunan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Magrib Mengaji, serta meningkatkan keterlibatan dan kualitas kegiatan keagamaan di masjid. Metodologi yang digunakan meliputi analisis kebutuhan, perancangan strategi revitalisasi, serta pelaksanaan dan evaluasi program. Hasil dari implementasi program ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi masyarakat dan kualitas kegiatan Magrib Mengaji. Temuan ini memberikan wawasan berharga tentang peran mahasiswa dalam mendukung revitalisasi program keagamaan dan kontribusi positif Program KKN terhadap pengembangan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi model bagi masjid-masjid lain dalam meningkatkan aktivitas keagamaan mereka melalui kolaborasi dengan institusi pendidikan tinggi.

Kata Kunci: Kegiatan Keagamaan Revitalisasi, Kuliah Kerja Nyata (KKN), Masjid Jami Al-Huda, Partisipasi Masyarakat, Program Magrib Mengaji

Abstract

Revitalization of the Maghrib Mengaji Program at Masjid Jami Al-Huda through the Community Service Program (KKN) is an initiative aimed at strengthening the presence and effectiveness of religious activities in the community. This research aims to evaluate and optimize the Maghrib Mengaji program conducted at Masjid Jami Al-Huda, involving students in the KKN program as implementation partners. The program is designed to address the decline in community participation in Maghrib Mengaji activities and to

enhance engagement and the quality of religious activities at the mosque. The methodology includes needs analysis, strategy design for revitalization, and program implementation and evaluation. The results of the program implementation show a significant increase in community participation and the quality of Maghrib Mengaji activities. These findings provide valuable insights into the role of students in supporting the revitalization of religious programs and the positive contribution of the KKN program to community development. This research is expected to serve as a model for other mosques in enhancing their religious activities through collaboration with higher education institutions.

Keywords: *Community Service Program (KKN), Community Participation Maghrib Mengaji Program, Religious Activities, Masjid Jami Al-Huda Revitalization*

A. PENDAHULUAN

KKN Sisdamas (Kuliah Kerja Nyata Berbasis Sistem Pemberdayaan Masyarakat) adalah model pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Sururie et al. 2024). Model ini menekankan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan kerja sama antara fasilitator dari kampus UIN Sunan Gunung Djati dan masyarakat setempat (Munir et al. 2016).

Fokus dari KKN Sisdamas adalah meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat melalui berbagai kegiatan pemberdayaan yang relevan dengan kebutuhan dan potensi lokal (Munir et al. 2016). Dalam pelaksanaannya, fasilitator dari kampus bersama-sama dengan masyarakat merancang program yang dapat memberikan manfaat jangka panjang, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial (Sururie et al. 2024). Hal ini bertujuan untuk menciptakan kolaborasi yang lebih erat antara dunia akademik dan masyarakat sehingga hasil dari pengabdian ini benar-benar dirasakan oleh masyarakat.

Sebagai fasilitator dalam program KKN Sisdamas, para mahasiswa berperan aktif dalam memfasilitasi proses pemberdayaan masyarakat kampung Cimalaka, Desa Wanaraja, Kabupaten Garut. Dengan menerapkan pendekatan partisipatif, para mahasiswa berhasil melibatkan masyarakat dalam merancang dan melaksanakan program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka (Munir et al. 2016).

Di tengah gempuran pengaruh negatif globalisasi, keberadaan program Maghrib Mengaji menjadi semakin penting (Pasha, Wijayanti, and Omolu 2024). Salah satu daerah yang patut menjadi perhatian adalah kampung Cimalaka, Desa Wanaraja, Kabupaten Garut. Hingga saat ini, program Maghrib Mengaji belum terlaksana secara menyeluruh di wilayah tersebut, sehingga potensi generasi muda untuk mendalami ilmu agama dan meningkatkan akhlak mulia menjadi kurang optimal.

Sejalan dengan tujuan KKN Sisdamas untuk mewujudkan kemitraan yang berkelanjutan antara kampus dan masyarakat, para mahasiswa telah berupaya membangun hubungan yang baik dengan masyarakat kampung Cimalaka, Desa Wanaraja, Kabupaten Garut. Melalui kegiatan Revitalisasi Maghrib Mengajar. Para

mahasiswa berharap dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), revitalisasi adalah proses, cara, atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali sesuatu yang sebelumnya mengalami kemunduran atau penurunan fungsi (Safitri 2020). Revitalisasi dalam konteks yang dimaksud oleh peneliti adalah upaya untuk menghidupkan kembali tradisi Maghrib Mengaji di kalangan masyarakat (Annurani 2024). Tradisi ini mengacu pada kegiatan belajar mengaji yang dilakukan setelah salat Maghrib (Nasrudin 2016). Revitalisasi ini bertujuan agar tradisi Maghrib Mengaji, yang hampir punah, dapat kembali hidup dan berkembang di tengah masyarakat.

Pemahaman terhadap tujuan-tujuan tersebut menjadikan pengabdian masyarakat melalui program revitalisasi Maghrib Mengaji lebih berarti, membawa dampak positif yang signifikan, serta memperkuat pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter anak-anak di masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang diterapkan dalam program ini menggabungkan pendekatan yaitu pendekatan 4 Step PR dengan metode Sisdamas (pemberdayaan masyarakat) serta penelitian kualitatif, sehingga menciptakan proses yang terorganisir secara menyeluruh dan hasil yang efektif dan efisien. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif yang lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pendekatan ini umumnya memanfaatkan teknik seperti wawancara mendalam dan observasi untuk mengumpulkan data yang kaya dan detail.

Metode pengabdian ini dilaksanakan mengacu kepada pedoman teknis KKN Reguler yang diselenggarakan oleh LP2M, menggunakan metode KKN Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Didalam juknis KKN Sisdamas terdapat beberapa tahapan atau siklus yang harus dilaksanakan. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan ada empat, yaitu: (1) rembug warga dan refleksi sosial; (2) pemetaan sosial; (3) perencanaan program kerja; dan (4) pelaksanaan program kerja.

1. Rancangan Kegiatan

a. Rembug warga dan refleksi sosial

Tahapan pertama pada kegiatan KKN Sisdamas adalah rembug warga dan refleksi sosial. Dimana dalam rembug warga ini mahasiswa berpartisipasi secara langsung dan menyesuaikan diri dengan masyarakat, sambil mengenali masalah-masalah yang ada dan menjadi tantangan bagi mereka serta potensi yang bisa dikembangkan menjadi kegiatan yang bermanfaat dan harapan dari setiap

masyarakat, sehingga kegiatan tersebut dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Rembug warga dilakukan di Kp. Cimalaka RW 06 Desa Wanaraja, Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut, pada tanggal 4 Agustus 2024. Bertempat di masjid jami Al-huda acara ini dihadiri oleh berbagai golongan masyarakat baik itu pemerintahan maupun karangtaruna setempat. Hal ini dilakukan guna mengetahui masalah yang ada dan menjadi kendala bagi Masyarakat RW 06.

b. Pemetaan sosial

Tahapan kedua pada kegiatan KKN Sisdamas adalah pemetaan sosial. Kegiatan pemetaan sosial ini, mahasiswa dibantu oleh setiap ketua RT bekerjasama menggambar denah setiap rumah di daerah RW 06 yang mencakup 3 RT yang berada di Desa Wanaraja serta bagaimana kesejahteraan tiaparganya.

c. Perencanaan program kerja

Setelah melakukan kegiatan rembug warga dan refleksi sosial mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah serta potensi yang ada di RW 06 Desa Wanaraja, Mahasiswa KKN Sisdamas mulai merancang program dengan dukungan dari para tokoh masyarakat setempat dan karang taruna. Program kerja yang diajukan yaitu "Revitalisasi Program Magrib Mengajar" Pelaksanaan tahapan ini dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2024.

d. Pelaksanaan program kerja

Pelaksanaan program kerja dilaksanakan pada tanggal 09-28 Agustus 2024. Program kerja yang dilaksanakan yaitu salah satunya mengadakan " Revitalisasi Program Magrib Mengajar" yang bertempat di masjid jami Al-huda yang diikuti oleh anak anak sekitaran RW 06.

2. Rancangan Evaluasi

- a. Minimnya akses belajar Agama bagi anak dan remaja di RW 06 Desa Wanaraja.
- b. Kurangnya tenaga pengajar mengaji di RW 06.
- c. Sedikitnya Wadah pembelajaran yang disediakan untuk anak-anak dalam belajar Mengaji

Adapun Langkah-langkah dalam pendekatan 4 Step PR mencakup Fact Finding, Planning and Programming, Action and Communicating, serta Evaluating. Cutlip, Center and Broom. Menjelaskan manajemen Public Relation dalam 4 tahapan yaitu Penemuan Fakta, Perencanaan dan Pemrograman, Tindakan dan Komunikasi, serta

Evaluasi. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa pendekatan 4 Step PR ini akan memudahkan

1) Fact Finding

Tahap pertama dalam metodologi pengabdian ini adalah penelitian atau observasi mendalam yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN 01 Wanaraja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan spesifik yang dihadapi oleh masyarakat, terutama terkait kebutuhan belajar dan mengajar serta akses pendidikan anak-anak. Melalui observasi langsung di RW 06, kelompok KKN menemukan bahwa fasilitas belajar mengajar masih sangat minim, terutama bagi generasi alpha yang berkembang pesat di desa tersebut.

2) Planning and Programming

Berdasarkan hasil penelitian, kelompok KKN menyusun perencanaan program kerja yang mana program tersebut mengisi waktu anak-anak dari selesai sholat magrib dengan belajar agama dan mempelajari al-quran dengan metode yang menyenangkan. Program "Revitalisasi Program Magrib Mengajar" dirancang dengan tujuan untuk menyediakan ruang belajar yang interaktif dan menarik bagi anak-anak, dengan dua kegiatan utama materi dan praktik. Kedua kegiatan ini dipilih karena dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman agama anak-anak.

3) Action and Communicating

Pelaksanaan program "Revitalisasi Program Magrib Mengajar" dilakukan setiap hari selepas sholat maghrib. Kegiatan pertama adalah pemberian materi agar bisa meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang tatacara beribadah dan juga tatacara membaca al-quran serta pemahaman yang lebih mendalam tentang agama, Kegiatan kedua adalah praktik dari materi yang sudah diberikan agar supaya anak-anak bisa melakukan peribadahan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi yang telah disampaikan bisa langsung dicerna dan diamalkan dalam peribadahan sehari-hari.

4) Evaluation (Evaluasi)

Tahap terakhir dalam metodologi pengabdian ini adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan program "Revitalisasi Program Magrib Mengajar" serta dampak yang ditimbulkannya bagi anak-anak yang ada di RW 06 Desa Wanaraja. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, serta melalui diskusi dengan anak-anak dan orang tua setelah kegiatan selesai. Dari hasil evaluasi ini, terlihat bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kegiatan peribadahan dan juga dalam beakhlak mulia sehari-hari. Metode harus ditulis secara jelas dan rinci serta mengacu pada referensi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dalam bentuk pendampingan belajar yang berlokasi di Kampung Cimalaka, RW 06, Desa Wanaraja, dan berlangsung dari tanggal 05 Agustus hingga 29 Agustus 2023. Program ini, yang dikenal sebagai Magrib Mengaji, dirancang khusus untuk memberikan pendidikan agama bagi anak-anak di Kampung Cimalaka. Kegiatan dimulai dengan perkenalan oleh penulis dan sejumlah pengajar yang turut berpartisipasi, di mana mereka menjelaskan maksud serta tujuan dari program ini. Proses pembelajaran dilaksanakan di masjid Al-Huda yang terletak di wilayah Kampung Cimalaka, RW 06.

Metode pendampingan yang diterapkan dalam program ini dirancang sedemikian rupa agar pembelajaran agama menjadi pengalaman yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Media pembelajaran yang digunakan mencakup berbagai alat seperti kitab Iqra', Alqur'an, papan tulis, dan spidol, yang semuanya dipilih untuk memudahkan anak-anak dalam belajar. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini beragam, meliputi nyanyian shalawat, penyampaian kisah-kisah para nabi, kuis, kegiatan ice breaking untuk mencairkan suasana, serta permainan sederhana yang interaktif. Semua ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang ceria dan penuh semangat.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Maghrib Mengaji

Program Magrib Mengaji diselenggarakan setiap hari Senin hingga Minggu, dimulai setelah waktu Maghrib hingga menjelang waktu Isya. Khusus hari Kamis, kegiatan ditiadakan karena adanya pengajian yasinan di masjid. Pada setiap pertemuan, kegiatan diawali dengan pembacaan surat-surat pendek dari Al-Qur'an Juz 30 secara bersama-sama. Setelah itu, anak-anak melanjutkan dengan membaca Iqra atau Al-Qur'an secara individu di hadapan pengajar, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi hafalan, cerita sejarah nabi, nyanyian shalawat, atau kegiatan lainnya yang bervariasi setiap harinya.

Salah satu tujuan utama dari program Magrib Mengaji ini adalah memanfaatkan waktu luang anak-anak di Kampung Cimalaka dengan kegiatan yang bermanfaat dan bernilai positif, terutama di waktu malam hari. Dengan dirancangnya pembelajaran ini agar menyenangkan, diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar anak-anak sekaligus memberikan pengetahuan agama yang baru bagi mereka.

Keberhasilan program ini didukung oleh antusiasme tinggi dari anak-anak serta dukungan besar dari orang tua, terutama para ibu, yang sangat berperan penting dalam memastikan kelancaran kegiatan. Dukungan orang tua menjadi faktor utama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk belajar.

Sebagai puncak dari rangkaian kegiatan, program ini akan dievaluasi melalui perkumpulan orang tua anak-anak sekaligus anak-anak yang diadakan dalam rangka perpisahan. Selain itu dalam perpisahan ini juga kami mewaqafkan berupa mushaf Al-Qur'an dan Al-Qur'an hafalan, diharapkan bisa dimanfaatkan dengan baik oleh anak-anak ataupun jemaah mesjid Al-Huda.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Cimalaka sempat mengalami kekosongan kegiatan keagamaan, terutama bagi anak-anak. Program Maghrib Mengaji, yang sempat dikenal sebagai salah satu program unggulan dalam membangun karakter religius anak-anak, belum pernah diadakan di daerah ini. Akibatnya, waktu luang di malam hari yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk kegiatan positif, seringkali dihabiskan untuk hal-hal kurang produktif seperti bermain atau menonton televisi. Berangkat dari situasi ini, pentingnya revitalisasi program Maghrib Mengaji menjadi jelas, dengan tujuan membangun kembali pondasi religius di kalangan generasi muda Kampung Cimalaka.

Revitalisasi program Maghrib Mengaji di Kampung Cimalaka dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus hingga 29 Agustus 2023, dengan tujuan utama mengaktifkan kembali kegiatan belajar mengaji bagi anak-anak setelah waktu Maghrib. Program ini melibatkan anak-anak usia sekolah dasar hingga remaja. Untuk pelaksanaan program, masjid setempat dijadikan pusat kegiatan, dengan dukungan penuh dari tokoh masyarakat, orang tua, serta guru agama lokal.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin hingga Minggu, dimulai dari waktu Maghrib hingga menjelang Isya. Metode yang digunakan dalam program ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Anak-anak diajarkan membaca Al-Qur'an, doa-doa harian, serta mendalami sejarah para nabi melalui cerita-cerita yang mudah dipahami. Pendekatan yang digunakan melibatkan nyanyian shalawat, kuis agama, serta permainan edukatif, yang membantu anak-anak tetap fokus dan bersemangat selama mengikuti kegiatan.

Revitalisasi program Maghrib Mengaji di Kampung Cimalaka memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi anak-anak maupun masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa hasil yang dicapai:

1. Peningkatan Minat Belajar Anak-anak

Setelah program Maghrib Mengaji diaktifkan kembali, terlihat peningkatan yang nyata dalam minat anak-anak untuk belajar agama. Pada awalnya, beberapa anak enggan mengikuti kegiatan ini karena merasa tidak tertarik atau kurang paham akan manfaatnya. Namun, dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, perlahan-lahan anak-anak menjadi lebih tertarik untuk berpartisipasi. Rata-rata kehadiran mencapai 80% dari total anak-anak yang terdaftar, dan beberapa anak bahkan membawa teman-temannya untuk ikut serta.

2. Penguatan Ikatan Sosial Masyarakat

Program ini tidak hanya memberikan manfaat pada anak-anak, tetapi juga mempererat ikatan sosial di antara warga Kampung Cimalaka. Orang tua, terutama ibu-ibu, turut serta mendampingi anak-anak mereka ke masjid, yang sekaligus menjadi momen untuk saling berinteraksi dan berdiskusi tentang perkembangan anak-anak mereka. Keterlibatan masyarakat dalam mendukung program ini menciptakan suasana gotong royong yang kuat.

3. Peningkatan Pengetahuan Agama Anak-anak

Setelah beberapa minggu berjalan, anak-anak yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan pemahaman tentang dasar-dasar agama Islam. Mereka mampu membaca surat-surat pendek dengan lebih lancar, serta memahami doa-doa harian dan nilai-nilai akhlak yang baik. Evaluasi melalui kuis dan tanya jawab memperlihatkan bahwa anak-anak semakin menguasai materi yang diajarkan, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an dan mengenal sejarah para nabi.

4. Pemanfaatan Waktu Luang yang Lebih Produktif

Sebelum program ini diadakan, banyak anak-anak yang menghabiskan waktu malam hari dengan kegiatan kurang produktif, seperti bermain gadget atau menonton televisi. Dengan adanya Maghrib Mengaji, waktu luang anak-anak dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih positif dan membangun. Hal ini membantu menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab kepada anak-anak, terutama dalam hal pengelolaan waktu.

Revitalisasi program Maghrib Mengaji di Kampung Cimalaka adalah sebuah langkah penting dalam membangun kembali nilai-nilai religius dan moral di kalangan generasi muda. Meskipun awalnya menghadapi tantangan dalam hal partisipasi dan minat anak-anak, program ini berhasil menarik perhatian dengan pendekatan yang inovatif dan menyenangkan. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan keagamaan, jika dikemas dengan cara yang menarik dan relevan, dapat menjadi daya tarik yang kuat bagi anak-anak.

Selain itu, dukungan penuh dari masyarakat dan orang tua menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan program memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab bersama untuk memastikan kelangsungan kegiatan ini di masa mendatang. Pemanfaatan waktu luang dengan kegiatan religius yang terarah juga berdampak positif pada perkembangan karakter anak-anak, terutama dalam hal disiplin dan peningkatan pengetahuan agama.

Meskipun program ini telah menunjukkan hasil yang positif, beberapa tantangan tetap muncul selama pelaksanaan. Salah satu tantangan utama adalah konsistensi kehadiran anak-anak, terutama karena adanya faktor eksternal seperti cuaca buruk atau kegiatan lain di sekolah. Untuk mengatasi hal ini, tim pengajar berupaya melakukan pendekatan kepada orang tua agar terus mendorong anak-anak

untuk rutin mengikuti kegiatan. Selain itu, pemberian penghargaan atau hadiah kecil kepada anak-anak yang aktif juga diimplementasikan sebagai motivasi tambahan.

E. PENUTUP

Kampung Cimalaka sempat mengalami kekosongan kegiatan keagamaan, terutama bagi anak-anak, yang berdampak pada penggunaan waktu luang untuk hal-hal kurang produktif. Untuk mengatasi ini, program Maghrib Mengaji direvitalisasi pada 5 hingga 29 Agustus 2023, melibatkan anak-anak dan remaja, dengan dukungan penuh masyarakat setempat. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman agama, memperkuat ikatan sosial, serta memanfaatkan waktu luang anak-anak dengan kegiatan positif. Hasilnya, anak-anak menunjukkan minat belajar yang meningkat, pengetahuan agama yang lebih baik, serta terbentuknya disiplin dalam mengelola waktu. Tantangan yang dihadapi terutama pada konsistensi kehadiran, namun diatasi dengan pendekatan kepada orang tua dan pemberian motivasi tambahan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, jurnal pengabdian kepada masyarakat yang sederhana ini telah terselesaikan. Peneliti mempersembahkannya sebagai ungkapan kebahagiaan dan penghormatan kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan panduan dan prosedur untuk pelaksanaan KKN SISDAMAS 2024 sehingga dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana.
2. Bapak Dr. Deden Sumpena M. Ag selaku dosen pembimbing lapangan KKN Sisdamas 2024 kelompok 01 Wanaraja yang membimbing kami dalam pelaksanaan dari awal hingga akhir.
3. Bapak Kepala Desa Wanaraja atas bantuan dan dukungan selama KKN 2024 kelompok 01 di Desa Wanaraja.
4. Masyarakat Kampung Cimalaka, Desa Wanaraja yang sudah membantu berjalannya KKN 2024 dan telah menerima dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

Annurani, Achmad Husein. 2024. "Revitalisasi Pengkajian Kitab Kuning Dalam Penguatan Pemahaman Keagamaan Mahasiswa Era Disrupsi Di Pesantren Mahasiswa Ar-Rahman Malang." Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kartika, R., & Nurman. 2018. "Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Nagari Ubuk Basung Kabupaten Agam". *Journal of Civic Education*, 1(2),

- Munir, Ramdani Wahyu Sururie, Rohmanur Aziz, Fridayanti, Yadi Murdiyansyah, and Zulqiyah Uriawan. 2016. *Paradigma Dan Siklus KKN SISDAMAS*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nasrudin. 2016. "Membangun Karakter Masyarakat Taat Hukum Perspektif Sosiologi Hukum ." *Jurnal Ilmu-Ilmu Agama Islam* 3 (2).
- Pasha, Dina Ike Wiranata, Dyah Ayu Woro Schindy Wijayanti, and Fikriani Aminun Omolu. 2024. "Revitalisasi Taman Pengajian Al-Quran Masjid Al-Mutaherin Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Pendidikan." *Sambulu Gana Jurnal Pengabdian Masyarakat*, May.
- Safitri, Laras. 2020. "Revitalisasi Tradisi Beut Ba'da Maghrib Di Kalangan Masyarakat Gampong Keumumu Seberang Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan." Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sururie, Ramdani Wahyu, Rohmanur Aziz, Asro, Lia Kamelia, Yadi Mardiansyah, Ferli Septi Irwansyah, Dulkiah, et al. 2024. *PETUNJUK TEKNIS KKN SISDAMAS UIN SGD Bandung Tahun 2024 "Mewujudkan Rahmatan Lil Alamin."*



Implementasi Pengadaan Tong Sampah Bambu sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kebersihan di SDN Cikahuripan

Gina Giftia Azmiana Delillah¹, Ahmad Fauzi², Ossa Muhammad Madani³, Ridwan Permana³

¹UIN Sunan Gunung Djati. E-mail: ginagiftia@uinsgd.ac.id

²UIN Sunan Gunung Djati. E-mail: ahmadfauzireville@gmail.com

³UIN Sunan Gunung Djati. E-mail: ahmdmdni30@gmail.com

⁴UIN Sunan Gunung Djati. E-mail: ridwanp883@gmail.com

Abstrak

Implementasi pengadaan tong sampah bambu di SDN Cikahuripan bertujuan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kebersihan di kalangan siswa/i. Program ini dilaksanakan melalui sistem KKN SISDAMAS yang mengintegrasikan pendekatan edukatif dan partisipatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Metode pengabdian yang digunakan melibatkan pelatihan siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah dan cara merawat tong sampah bambu. Selain itu, dilakukan juga sosialisasi kepada warga sekolah mengenai manfaat dan penggunaan tong sampah bambu dalam kegiatan sehari-hari. Hasil dari kegiatan ini berupa pengadaan dan penempatan tong sampah bambu di berbagai titik di sekolah dan Kampung Cikahuripan. Pengadaan tong sampah bambu diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendorong budaya bersih dan peduli lingkungan di SDN Cikahuripan.

Kata kunci: Sampah, KKN SISDAMAS, Tong Sampah.

Abstract

The implementation of bamboo trash cans at SDN Cikahuripan aims to cultivate environmental and cleanliness awareness among students. This program is executed through the KKN SISDAMAS framework, which integrates educational and participatory approaches in community service activities. The applied method includes training students on the importance of waste management and the maintenance of bamboo trash cans. Additionally, socialization to the school community on benefits and usage of bamboo trash cans is conducted. The outcome of this initiative includes the procurement and placement of bamboo trash cans at various strategic locations within school and at various within Kampung Cikahuripan. The bamboo trash cans are anticipated to effectively promote a culture of cleanliness and environmental care at SDN Cikahuripan.

Keywords: *Trash, KKN SISDAMAS, Trash Can.*

A. PENDAHULUAN

Isu mengenai sampah memang tidak pernah selesai hingga kini; di mana pun dan kapan pun, tetap menjadi salah satu masalah sosial yang sering dihadapi oleh masyarakat, baik di daerah pedesaan maupun perkotaan. Faktor penyebab perilaku membuang sampah sembarangan tentunya bervariasi, seperti¹: a) Tingkat pendidikan yang rendah; b) Kurangnya dukungan dari pemerintah setempat dalam pengelolaan sampah; c) Tidak tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang. Kendati demikian, faktor utama yang menjadi penyebab perilaku tersebut karena kurangnya kesadaran pada pelaku. Seperti yang terjadi di Kp. Cikahuripan, permasalahan mengenai sampah masih 'terlestarikan' dan perlu diatasi. Oleh karena itu, Ketua RW setempat telah mencoba berbagai usaha agar permasalahan tersebut cepat teratasi. Akan tetapi, apabila kita tinjau ulang faktor-faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, bisa disimpulkan bahwa perlu adanya kerjasama yang baik antara masyarakat dengan pemerintah setempat, agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Sama halnya dengan permasalahan sampah yang terdapat di lingkungan SDN Cikahuripan.

Peneliti yakin bahwa para pembaca pun pastinya sudah mengetahui dan menyadari bahaya atau dampak buruk apabila perilaku membuang sampah sembarangan ini tetap berlanjut. Tentu yang terkena dampak tersebut tidak hanya bagi para pelaku, namun orang-orang sekitar yang sudah menerapkan hidup bersih pun akan terkena dampaknya. Beberapa hal yang akan terjadi apabila perilaku tersebut masih dibudayakan adalah²: 1) Merugikan anggota masyarakat yang lain; 2) Mengganggu kenyamanan tempat tinggal; 3) Mencemari lingkungan; dan 4) Menyebabkan polusi, seperti polusi udara, polusi tanah, dan polusi air. Bahkan lebih buruknya lagi dapat menyebabkan bencana alam, seperti banjir.

Ditinjau dari fenomena yang terjadi di Kp. Cikahuripan, terkhusus di lingkungan SDN Cikahuripan terkait permasalahan sampah, peneliti tergerak untuk membantu melakukan perbaikan dan penanganan masalah tersebut sebagai program KKN, sehingga diangkatlah judul *Implementasi Pengadaan Tong Sampah Bambu sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kebersihan di SDN Cikahuripan*.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

KKN Reguler SISDAMAS berlangsung selama 35 hari dimulai dari tanggal 28 Juli 2024 sampai tanggal 31 Agustus 2024 yang bertempat di RW. 009, Dusun 3, Desa Nagrog, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Metodologi pengabdian yang diterapkan pada KKN ini ialah metode Sisdamas³: yaitu berbasis pemberdayaan masyarakat, artinya masyarakat yaitu program kerja yang dilaksanakan mengacu pada kondisi masyarakat dan wilayah dampingan KKN. Metode ini memadukan antara penelitian dan pengabdian. Mahasiswa selain mengabdikan dirinya pada masyarakat,

¹ MARPAUNG, D. N., Iriyanti, Y.N., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47-57.

² Nggilu, A., Arrazaq, N. R., & Thayban, T. (2022). Dampak Pembuangan Sampah di Sungai terhadap Lingkungan dan Masyarakat Desa Karya Baru. *Jurnal normalita*, 10(3), 196-202.

³ Mulyadi, H., & Arifin, Z. (2022). "Pemberdayaan Masyarakat dalam Konteks Pengembangan Sosial". Jakarta: Penerbit Universitas.

mereka juga melakukan penelitian mengenai kondisi masyarakat tersebut. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam KKN ini terbagi menjadi empat tahapan, yaitu⁴ (1) Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial; (2) Pemetaan dan Pengorganisasian Masyarakat; (3) Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program; dan (4) Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi.

Tahapan pertama pada siklus KKN mencakup Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial (Siklus Pertama). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat di lokasi KKN dan mencoba melakukan pendekatan untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang bisa dibantu untuk dicarikan bersama solusi penanganannya.

Pada rembug warga ini, salah satu permasalahan yang ditemukan dan belum bisa diselesaikan sampai saat ini adalah permasalahan mengenai sampah. Sehingga terbentuklah solusi yang ditawarkan dan direncanakan untuk penanganannya dengan pengadaan tong sampah dan membenahi tempat pembuangan sampah.

Siklus selanjutnya ialah pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat adalah siklus kedua dari KKN ini. Program ini dimulai dengan meminta masyarakat untuk menentukan program untuk mengurangi masalah sampah di Kampung Cikahuripan. Kemudian, mereka diminta untuk memetakan daerah mana yang memiliki masalah sampah pada peta yang digambarkan.

Pada siklus ketiga yaitu Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program. Menindaklanjuti siklus sebelumnya. Masyarakat menyepakati solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada di Kampung Cikahuripan.

Selanjutnya tahapan terakhir pada siklus KKN ini ialah Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi. Pada pelaksanaan implementasi pengadaan tong sampah bambu, mahasiswa KKN dibantu dengan warga setempat membuat tong sampah dari bambu, dimulai dari penebangan, pemotongan, pemasangan, hingga pengecatan.

C. PELAKSANAAN PROGRAM

Kegiatan KKN Sisdamas Tahun 2024 merupakan singkatan dari kuliah kerja nyata berbasis pemberdayaan masyarakat kelompok 217 Desa Nagrog Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Terdapat 4 Siklus dalam pelaksanaan KKN Sidamas ini yang mana telah disusun sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
1.	Rembuk Warga dan Refleksi Sosial.	1 Agustus 2024	Terlaksana di awal kegiatan pelaksanaan KKN dengan mengundang Kepala Desa, KESRA, Ketua LMPD, Kepala Dusun, LPM Dusun, Ketua RW 009, Ketua RT yang ada di RW 009, Ketua Kader PKK, Anggota Kader PKK, Ketua Keamanan, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Karang Taruna, dan beberapa warga setempat. Kegiatan ini

⁴ Sukirman, S., & Wulandari, R. (2021). "Metode Pengabdian Masyarakat dan Dampaknya terhadap Perubahan Sosial". Bandung: Penerbit Alfabeta.

			berlangsung dengan lancar, para warga interaktif ketika berdiskusi; tidak ada permasalahan atau kendala
2.	Sinergi Program	4 Agustus 2024	Terlaksana di awal kegiatan dengan Peneliti mengunjungi rumah Ketua RW 009 untuk berdiskusi terkait perencanaan partisipatif dan sinergi program yang merupakan hasil dari klasifikasi data permasalahan yang Peneliti dapat saat Rembuk Warga.
3	Pemetaan Sosial Dan Pelaksanaan Program Kerja	6 – 28 Agustus 2024	Terlaksana program kerja yang telah di tetapkan bersama dari mulai Mengajar di SD Cikahuripan, MDT Ibtidaul Huda, Rumah pintar, Pembinaan Sauang Sawala, Penyuluhan Stunting dan Akhlak anak, Mini Garden, Lubang Cerdas Organik (LCO) hingga pembuatan tempat sampah dari bambu.
4.	Penutupan Kegiatan	1 September 2024	Terlaksana di Aula Kantor Desa Nagrog yang di hadiri langsung oleh Kepala Desa beserta Aparat Desa dan Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

1. Rembuk Warga dan Refleksi Sosial

Langkah awal dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi, rembuk warga, dan refleksi sosial yang menjadi momen penting bagi para peserta KKN Sisdamas. Salah satu kegiatan utama, yaitu "Rembuk Warga", dilaksanakan di Masjid Jami' Al Hadi RT 02/RW 09 Desa Nagrog, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Pada forum ini, mahasiswa bersama tokoh masyarakat, termasuk Ketua RW, para Ketua RT, ibu-ibu PKK, dan pemuda karang taruna, berkumpul untuk berdiskusi, menjalin silaturahmi, serta bertukar informasi. Diskusi tersebut menjadi dasar dalam perencanaan program KKN yang akan berlangsung.

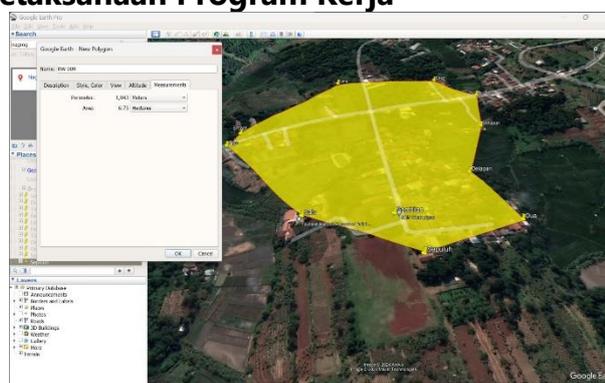
Selain aktivitas di masjid, mahasiswa juga melakukan kunjungan langsung ke rumah-rumah warga yang dianggap memiliki pengaruh penting di lingkungan sekitar. Interaksi dalam kunjungan ini memainkan peran kunci dalam menggali informasi mendalam, khususnya mengenai berbagai permasalahan yang ada di Kampung Cikahuripan. Dengan komunikasi yang intens dan interaktif bersama tokoh masyarakat, mahasiswa diharapkan dapat lebih memahami kebutuhan serta persoalan di masyarakat, sehingga program KKN Sisdamas dapat dilaksanakan secara efektif. Silaturahmi yang terjalin dari setiap kunjungan ini tidak hanya memperkuat hubungan, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk mendapatkan informasi yang tepat dan relevan guna menyusun program yang tepat sasaran.

2. Sinergi Program

Sinergi Program dalam kegiatan KKN Sisdamas di Kampung Cikahuripan, Desa Nagrog, adalah langkah kolaboratif yang bertujuan untuk menyelaraskan program-program KKN dengan kebutuhan masyarakat setempat. Kelompok KKN 217 Desa Nagrog telah melakukan kunjungan ke rumah Ketua RW 009 guna berdiskusi tentang perencanaan partisipatif. Diskusi ini berfokus pada sinergi antara program KKN dan hasil klasifikasi permasalahan yang telah diidentifikasi dalam kegiatan "Rembug Warga".

Melalui perencanaan partisipatif ini, Peneliti berusaha mengintegrasikan masukan dari masyarakat dengan program-program yang akan dilaksanakan, sehingga semua pihak terlibat aktif dalam solusi yang dirancang. Sinergi ini juga memastikan bahwa program yang dijalankan benar-benar relevan dan berdampak langsung pada penyelesaian masalah yang dihadapi warga Kampung Cikahuripan. Dengan pendekatan kolaboratif ini, diharapkan pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

3. Pemetaan Sosial Dan Pelaksanaan Program Kerja



Gambar 1. Pemetaan Sosial

Pemetaan Sosial yang dilakukan oleh KKN 217 di Desa Nagrog berfungsi sebagai langkah awal untuk memahami kebutuhan dan permasalahan yang ada di masyarakat. Berdasarkan hasil pemetaan sosial dan diskusi dalam "Rembug Warga", Peneliti menyusun program kerja yang disepakati bersama dengan masyarakat dan tokoh setempat. Program-program ini dirancang untuk menjawab permasalahan yang ada, serta mendorong partisipasi aktif warga dalam proses pelaksanaannya.

a. Mengajar di SD Cikahuripan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di Kampung Cikahuripan. Melalui kegiatan belajar-mengajar, Peneliti memberikan materi tambahan dan pendampingan kepada siswa, serta berupaya meningkatkan minat belajar.

b. Mengajar di MDT Ibtidaul Huda

Peneliti juga memberikan pengajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Ibtidaul Huda, yang berfokus pada penguatan pendidikan agama bagi anak-anak setempat, dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan dan akhlak mereka.

c. Rumah Pintar

Sebagai pusat kegiatan belajar informal, Rumah Pintar menjadi sarana bagi anak-anak dan untuk belajar keterampilan praktis serta dapat untuk membantu menyelesaikan tugas Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan guru di sekolah.

d. Pembenahan Saung Sawala

Saung Sawala, sebagai tempat berkumpul dan diskusi warga, mengalami pembenahan untuk meningkatkan fungsinya sebagai ruang publik yang nyaman. Dengan perbaikan ini, diharapkan Saung Sawala dapat lebih dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan-kegiatan bersama.

e. Penyuluhan Stunting dan Akhlak Anak

Kegiatan penyuluhan ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi bagi anak-anak dalam mencegah stunting, serta penguatan akhlak dan nilai-nilai moral bagi generasi muda.

f. Mini Garden

Dalam upaya menghijaukan lingkungan dan memanfaatkan lahan kosong, Peneliti membuat Mini Garden yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang hijau, tetapi juga menjadi sarana edukasi bagi warga terkait pertanian organik dan urban farming.

g. Lubang Cerdas Organik (LCO)

LCO merupakan inovasi dalam pengelolaan sampah organik. Lubang-lubang ini dibuat untuk mengolah sampah organik secara langsung di lingkungan sekitar, sehingga mengurangi volume sampah serta menghasilkan pupuk kompos alami.

h. Pembuatan Tempat Sampah dari Bambu

Dalam rangka mendukung kebersihan lingkungan, Peneliti membuat tempat sampah dari bambu. Selain ramah lingkungan, penggunaan bambu sebagai material juga memanfaatkan sumber daya lokal yang berlimpah, sekaligus mempromosikan kearifan lokal.

4. Monitoring dan Evaluasi

Dalam pelaksanaan program Pembuatan Tong Sampah Bambu, Mahasiswa di bantu oleh Ketua RW 09 dan Warga kampung Cikahuripan, bersama melaksanakan program kerja ini. Dimulai dari mencari bambu ke hutan, mengukur dan memotong bambu, hingga pembuatan tong sampah beserta pengecatan. Tong sampah yang sudah jadi di tempatkan di beberapa titik seperti sekolah, masjid, dan di setiap wilayah Rukung Tetangga (RT).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN SISDAMAS di RW 009, Dusun 3, Desa Nagrog, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, berlangsung dari tanggal 28 Juli 2024 hingga 31 Agustus 2024, menggunakan metode SISDAMAS yang mengintegrasikan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan penelitian. Salah satu dari enam program kerja yang dicanangkan adalah program Pengadaan Tong Sampah yang

terbuat dari bambu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi masalah kebiasaan membuang sampah sembarangan yang terjadi di kalangan siswa sekolah SDN Cikahuripan.

Selama proses pelaksanaan kegiatan tersebut, mahasiswa menjalankan serangkaian aktivitas untuk membuat tong sampah bambu, dimulai dari menebang bambu di hutan, memotong bambu, membelahnya menjadi beberapa bagian dengan ukuran yang sudah ditentukan, kemudian memasangkan satu sama lain dari satu bahan ke bahan lainnya, dan pengecatan agar tong sampah bambu terlihat menarik.

Program kegiatan ini menegaskan pentingnya pengadaan fasilitas sarana dan prasarana pengelolaan sampah, seperti contohnya pengadaan tong sampah di berbagai titik pada suatu lokasi atau tempat sebagai upaya membudayakan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, terutama di lingkungan SDN Cikahuripan, juga sebagai upaya menerapkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dan kesehatan. Ada pun penjabaran proses dalam pelaksanaan program Pengadaan Tong Sampah adalah sebagai berikut:

1. Penebangan Bambu



Gambar 2. Penebangan bambu

Bambu untuk membuat tong sampah diambil dari hutan, tepatnya di kaki Gunung Serewen. Mahasiswa KKN dibantu oleh ketua RW serta warga Kp. Cikahuripan menebang beberapa batang pohon bambu untuk dijadikan tong sampah.

2. Pembelahan Bambu



Gambar 3. Pemotongan bambu

Mahasiswa KKN dibantu warga membelah bambu yang telah diambil dari hutan menjadi beberapa bagian dengan panjang sekitar 60 cm, yang nantinya akan dipasang pada balok kayu untuk membuat tong sampah.

3. Penyelesaian Tong Sampah Bambu



Gambar 4. Proses pembuatan tong sampah bambu

Mahasiswa KKN bekerja sama satu sama lain, juga dibantu warga untuk membuat tong sampah, dan menghasilkan 7 buah tong sampah. Setelah menjadi tong sampah, kemudian mahasiswa KKN mewarnainya dengan cat berwarna hijau dan biru.

4. Penyerahan Tong Sampah Bambu



Gambar 5. Proses pembuatan tong sampah bambu

Setelah proses pembuatan dan pengecatan selesai, selanjutnya mahasiswa KKN menyerahkan tong sampah bambu tersebut kepada pihak penjaga sekolah.

Secara keseluruhan, peneliti berharap hasil dari program KKN ini dapat membantu siswa dan siswi di SDN Cikahuripan dalam membentuk karakter peduli lingkungan dan kesehatan, serta mampu meminimalisir kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan.

E. PENUTUP

Sampah menjadi permasalahan yang sangat sulit untuk dituntaskan, budaya membuang sampah sembarangan juga selalu menjadi isu di setiap daerah di Indonesia, sehingga dapat dikatakan sebagai permasalahan nasional. Akan tetapi, hal tersebut tidak berarti bahwa permasalahan mengenai perilaku membuang sampah sembarangan tidak dapat dituntaskan. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk menekan dan mengentaskan permasalahan tersebut.

Di SDN Cikahuripan, pembuatan tong sampah bambu menjadi alternatif untuk mengatasi permasalahan lingkungan, salah satunya yang disebabkan oleh sampah. Dengan melakukan pengadaan tong sampah bambu di lingkungan SDN Cikahuripan, besar harapan peneliti sekolah mampu membantu siswa dan siswi untuk sedikit demi sedikit membentuk rasa kepedulian terhadap lingkungan dan kebersihan. Sehingga hal tersebut menjadi solusi terhadap permasalahan lingkungan dan kebiasaan membuang sampah sembarangan di lingkungan SDN Cikahuripan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucap *alhamdulillah*, memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT., jurnal pengabdian kepada masyarakat sederhana ini telah selesai. Peneliti persembahkan sebagai tanda rasa bahagia, hormat kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberi Panduan dan Prosedur KKN SISDAMAS 2024 sehingga berjalan lancar dengan semestinya;

2. Ibu Dr. Gina Giftia Azmiana Delillah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN SISDAMAS 2023 kelompok 217 di Desa Nagrog yang telah membimbing peneliti;
3. Aparat pemerintah Desa Nagrog atas bantuan dan dukungan selama KKN SISDAMAS 2024 Kelompok 217 berlangsung: 1) Kepala Desa, Bapak Gun Gun Suganda, S.Pd.i; 2) Kepala Dusun 3, Bapak Heri; 3) Ketua RW 009, Bapak Teten Nuroddin, S.Pd.; 4) Ketua RT 002, Bapak Iwan; serta,
4. Masyarakat di Desa Nagrog, khususnya warga Dusun 3, RW 09, Kp. Cikahuripan, yang telah membantu program peneliti dan menerima mahasiswa KKN SISDAMAS dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2024; dan,
5. Rekan-rekan mahasiswa KKN kelompok 217 yang telah mampu menghadirkan rasa nyaman dan kompak selama masa-masa KKN yang berlangsung kurang lebih tiga puluh hari lamanya.

Peneliti berterima kasih sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungan selama pelaksanaan KKN SISDAMAS 2024 di Desa Nagrog, Kec. Cicalengka, Kab. Bandung. *Jazakumullah khairan katsiran*, semoga Allah membalas setiap kebaikan orang-orang yang terlibat pada setiap prosesnya. *Amiin*.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi, H., & Arifin, Z. (2022). "Pemberdayaan Masyarakat dalam Konteks Pengembangan Sosial". Jakarta: Penerbit Universitas.
- Sukirman, S., & Wulandari, R. (2021). "Metode Pengabdian Masyarakat dan Dampaknya terhadap Perubahan Sosial". Bandung: Penerbit Alfabeta.
- MARPAUNG, D. N., Iriyanti, Y.N., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47-57.
- Nggilu, A., Arrazaq, N. R., & Thayban, T. (2022). Dampak Pembuangan Sampah di Sungai terhadap Lingkungan dan Masyarakat Desa Karya Baru. *Jurnal normalita*, 10(3), 196-202.



Memberdayakan Masyarakat Melalui Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi

Dipa Mazidan Latief¹, Hilda Lailatul Shyfa², Mariana Balqis³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: latief.zidan@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hildalailatulshyfa@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: marianabalqis2004@gmail.com

Abstrak

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Padamulya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagian besar masyarakat di Desa Padamulya masih menggunakan minyak jelantah untuk menggoreng dalam kegiatan memasak karena dinilai lebih ekonomis. Padahal minyak goreng yang telah digunakan berulang kali dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan tubuh. Salah satu upaya untuk mengurangi limbah minyak jelantah yaitu mengolah minyak jelantah menjadi produk yang bernilai seperti lilin aromaterapi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dengan memanfaatkan minyak jelantah kepada masyarakat Desa Padamulya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi atau memperagakan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran kepedulian masyarakat terhadap lingkungan adalah sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar limbah minyak jelantah. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta terhadap dampak penggunaan minyak jelantah bagi kesehatan tubuh, dampak pembuangan limbah minyak jelantah bagi lingkungan, serta meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomi seperti lilin aromaterapi. Kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan mendapatkan apresiasi dari warga Desa Padamulya.

Kata Kunci: KKN Sisdamas, Lilin Aromaterapi, Memberdayakan Masyarakat, Minyak Jelantah.

Abstract

Sunan Gunung Djati State Islamic University Bandung conducted Real Work Lecture (KKN) in Padamulya Village, Majalaya Subdistrict, Bandung Regency, to implement Tri Dharma College. Most of the people in Padamulya Village still use jelantah oil for frying in cooking activities because it is considered more economical. Whereas cooking oil that has been used repeatedly can

pose a danger to the health of the body. One of the efforts to reduce the waste of jelantah oil is to process jelantah oil into valuable products such as aromatherapy candles. This community service aims to provide education through socialization and aromatherapy candle making training using jelantah oil to the people of Padamulya Village, Majalaya Subdistrict, Bandung Regency, West Java. This activity is carried out using a demonstration method or demonstration of the manufacture of aromatherapy candles from palm oil. The results of the activities showed that one of the efforts to raise awareness of people's concern for the environment is socialization and training in the manufacture of aromatherapy candles based on waste petroleum. This activity can increase participants' knowledge of the impact of using petroleum on body health, the impact of waste disposal of virgin oil on the environment, as well as increase knowledge about the utilization of virgin oil waste into economically valuable products such as aromatherapy candles. This devotional activity went smoothly and gained appreciation from the residents of Padamulya Village.

Keywords: KKN Sisdamas, Aromatherapy Candles, Empowering People, Jelantah Oil.

A. PENDAHULUAN

Minyak jelantah adalah salah satu limbah dari minyak goreng yang digunakan secara terus menerus dan berulang kali dari proses memasak makanan dan limbah tersebut dibuang secara sembarangan sehingga menimbulkan pencemaran berefek negatif pada lingkungan (Bachtiar et al., 2022). Efek negatif yang ditimbulkan berupa pencemaran terhadap air tanah akibat limbah cair berbahaya dari kandungan minyak jelantah tersebut (Bandbafha et al., 2022). Jumlah pemakaian minyak untuk keperluan menggoreng dalam rumah tangga dinilai cukup besar, menyebabkan timbulnya kebiasaan menggunakan kembali minyak goreng yang sudah digunakan dengan alasan utama penghematan biaya. Penjual gorengan maupun ibu rumah tangga sering menggunakan minyak goreng berulang kali, sehingga dapat merusak mutu minyak goreng dan makanan yang digoreng serta mengubah warna minyak menjadi kecoklatan bahkan kehitaman. Pasca penggunaan berulang atas minyak goreng yang memiliki dampak kurang baik tersebut, ternyata minyak goreng bekas pakai masih belum bisa langsung habis. Sehingga minyak goreng bekas pakai tersebut dibuang sembarangan oleh masyarakat. Padahal, pembuangan minyak goreng ke tanah secara sembarangan juga berakibat pada tidak baiknya kondisi tanah dan akhirnya menimbulkan masalah pada lingkungan.

Sebagian besar masyarakat masih menggunakan minyak jelantah untuk menggoreng dalam kegiatan memasak karena dinilai lebih ekonomis. Padahal minyak goreng yang telah digunakan berulang kali dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan tubuh jika dikonsumsi secara terus menerus. Menurut pernyataan Ardhanay & Lamsiyah, (2018), Minyak jelantah memiliki dampak buruk bagi kesehatan tubuh apabila dikonsumsi terus menerus dalam jangka waktu yang karena mengandung asam lemak jenuh yang sangat tinggi sehingga berbahaya bagi tubuh, karena dapat memicu berbagai penyakit penyebab kematian, seperti penyakit jantung koroner,

stroke, meningkatnya kadar lipida utamanya kolesterol darah, hipertensi, bahkan dapat memicu terjadinya kanker.

Sedangkan apabila minyak jelantah dibuang langsung ke lingkungan maka akan berdampak negatif bagi lingkungan seperti adanya lapisan minyak dalam air, menurunnya konsentrasi oksigen terlarut didalam air, menjadikan pencahayaan matahari kurang maksimal sehingga organisme di dalam air kekurangan cahaya, pada suhu rendah limbah minyak jelantah akan membeku sehingga menyumbat saluran pipa, membuat saluran air pembuangan terganggu (Utami et al., 2020). Salah satu upaya untuk mengurangi limbah minyak jelantah yaitu mengolah minyak jelantah menjadi produk yang bernilai seperti lilin aromaterapi. Aromaterapi adalah terapi yang didasarkan pada penggunaan sistematis minyak *nabati esensial* (pekat) yang disuling. Bunga, akar jejak, tumbuhan, buah-buahan, resin atau kulit kayu dan senyawa aromatik lainnya dari tanaman untuk memelihara dan meningkatkan kesejahteraan fisik, fisiologis dan spiritual. Minyak tidak terkonsentrasi dari seluruh bagian tanaman tidak seperti obat-obatan herbal tetapi diekstraksi umumnya dengan distilasi uap. Lilin aromaterapi merupakan lilin yang dimodifikasi dengan memanfaatkan tambahan minyak aromaterapi yang bertujuan memberikan aroma relaksasi atau menenangkan (Wardani et al., 2021). Aromaterapi memiliki berbagai manfaat diantaranya sebagai antidepresan, dapat meningkatkan memori, mengurangi sakit kepala, mengatasi insomnia, dan masih banyak fungsi positif lainnya (Belle & Tjandrawibawa, 2022).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks KKN, dosen dan mahasiswa berperan aktif dalam mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di berbagai wilayah. KKN memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam memahami permasalahan sosial di lingkungan yang mereka kunjungi, serta memberikan solusi berdasarkan ilmu yang telah mereka peroleh selama di bangku kuliah. Dengan begitu, sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat tercipta, yang dapat disebut sebagai bentuk *knowledge democracy*, di mana ilmu pengetahuan tidak hanya menjadi milik lembaga akademik, tetapi juga disebarluaskan untuk kepentingan masyarakat luas. KKN Sisdamas, atau Kuliah Kerja Nyata berbasis pemberdayaan masyarakat, merupakan bentuk khusus dari KKN yang dilaksanakan secara luring di lokasi yang telah ditentukan. Program ini dirancang untuk melibatkan masyarakat secara langsung dalam berbagai tahapan pemberdayaan. Melalui program ini, mahasiswa belajar mengenai dinamika sosial masyarakat setempat, sembari mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan pendekatan ini, KKN Sisdamas tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga praktis, melibatkan mahasiswa dalam siklus pemberdayaan masyarakat yang mencakup identifikasi masalah, perencanaan program, implementasi, serta evaluasi hasilnya.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dengan memanfaatkan minyak jelantah kepada masyarakat Desa Padamulya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Diharapkan melalui pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesadaran terhadap potensi penyakit akibat pemakaian minyak

goreng yang digunakan berkali-kali (Inayati & Kurnia, 2021). Lilin aromaterapi juga memiliki fungsi ganda seperti sebagai penolak nyamuk jika digunakan minyak nilam (*Pogostemon cablin B.*) dan jeruk nipis (*Citrus aurantifolia Swingle*) yang telah diolah dan diformulasikan ke dalam bahan lilin (Melviani & Noval, 2021). Melalui program KKN Sisdamas kelompok 157 Padamulya Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung melakukan edukasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dengan memanfaatkan minyak jelantah sebagai bahan dasar di Desa Padamulya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Hasil dari program ini berupa produk lilin aromaterapi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Padamulya sebagai wujud pengurangan limbah rumah tangga minyak jelantah. Dengan demikian, diharapkan pencemaran lingkungan akibat limbah minyak jelantah Desa Padamulya dapat diminimalisasi.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi atau memperagakan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Metode demonstrasi dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta melalui contoh langsung. Sasaran peserta dalam kegiatan ini adalah masyarakat di desa Padamulya. Kelompok ini dipilih karena memiliki potensi besar untuk mempraktikkan pembuatan lilin aromaterapi di rumah masing-masing. Melalui keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini, mereka diharapkan dapat mengolah minyak jelantah yang biasanya dibuang menjadi produk bernilai ekonomis dan ramah lingkungan, serta menciptakan peluang usaha rumah tangga. Kegiatan demonstrasi pembuatan lilin aromaterapi dilaksanakan di balai desa Padamulya. Tempat ini dipilih karena telah disarankan dan disepakati bersama dengan kepala desa, mengingat berbagai pertimbangan. Lokasi ini dipilih untuk memastikan kenyamanan dan kemudahan akses bagi ibu-ibu PKK, sehingga mereka dapat dengan mudah menghadiri pelatihan tanpa mengalami kendala perjalanan. Balai desa juga menyediakan ruang yang memadai untuk seluruh peserta, serta fasilitas yang mendukung jalannya pelatihan dengan lancar.

Jenis pengabdian ke masyarakat yang dilakukan yaitu memberikan penyuluhan dalam bentuk sosialisasi dengan penjabaran pemahaman dan penyuluhan sebagai berikut:

1. Pemberian informasi dan pengetahuan mengenai dampak dari penggunaan dan pembuangan minyak jelantah.
2. Pemberian informasi dan pengetahuan mengenai produk yang dihasilkan dari minyak jelantah yaitu lilin aromaterapi.
3. Pengaplikasian pengetahuan melalui penyuluhan dalam bentuk sosialisasi pembuatan produk pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Demi mencapai suatu keberhasilan dalam melakukan kegiatan, ada beberapa tahapan-tahapan yang kelompok kami lakukan khususnya dalam pelaksanaan revitalisasi potensi wisata Hutan Pinus Timan Hills Desa Tambakmekar, diantaranya:

1. Persiapan Awal: Pemotongan Rumput untuk Pengaktifan Wisata Hutan Pinus Timan Hills

Kegiatan sosialisasi memberdayakan masyarakat melalui pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2024 pukul 13.00 sampai dengan 16.00 WIB Terdapat beberapa tahapan pada kegiatan pelatihan yang dilakukan, diantaranya:

1. Sosialisasi

Pada tahap ini, mahasiswa KKN mengadakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kegiatan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Sosialisasi ini dilaksanakan melalui pertemuan di balai desa Padamulya, dengan tujuan memberikan pemahaman awal kepada masyarakat tentang manfaat dan proses pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Sosialisasi ini bertujuan untuk membekali masyarakat dengan informasi awal mengenai manfaat dan proses pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah, sehingga mereka memahami pentingnya mengolah minyak jelantah secara kreatif dan berkelanjutan.

2. Pelatihan dan Praktik Langsung

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan demonstrasi. Mahasiswa KKN memberikan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah dengan urutan langkah sebagai berikut:

a. Penjernihan minyak jelantah

- Panaskan minyak jelantah sampai suhu 90°C
- Campurkan minyak jelantah dengan *bleaching earth* sesuai perbandingan (10:1)
- Aduk rata lalu diamkan selama 24 jam agar *bleaching earth* mengikat kotoran dan zat warna dalam minyak jelantah
- Pisahkan campuran antara endapan dan minyak yang jernih

b. Pembuatan lilin

- Panaskan *parafin wax* ke dalam panci hingga meleleh dengan perbandingan antara minyak dengan parafin (10:3)
- Masukkan minyak jelantah yang sudah jernih ke dalam panci berisi lelehan *parafin* dan aduk terus hingga tercampur secara rata
- Pasang sumbu lilin pada cetakan. Pastikan sumbu terikat dengan kuat pada dasar cetakan
- Tuang perlahan campuran minyak jelantah, *stearin*, pewarna, dan minyak esensial ke dalam cetakan

- Biarkan lilin mengeras sepenuhnya

3. Evaluasi

Di akhir kegiatan, tim pelaksana KKN melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana pemahaman dan keterampilan peserta dalam membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, diskusi, dan pengamatan langsung terhadap hasil karya masyarakat dalam pembuatan lilin aromaterapi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan oleh KKN Sisdamas kelompok 157 dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung berupa pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah merupakan langkah konkret dalam memberdayakan masyarakat Desa Padamulya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dampak negatif dari pembuangan limbah minyak jelantah sembarangan, serta memberikan solusi kreatif dalam mengolah limbah tersebut menjadi produk yang bermanfaat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2024, dari pukul 13.00 hingga 16.00 WIB, bertempat di balai desa yang telah mendapatkan persetujuan dari kepala desa setempat. Sosialisasi ini dilakukan untuk merespons kondisi lingkungan yang masih diwarnai oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya minyak jelantah. Penggunaan minyak goreng yang diulang secara terus-menerus menjadi masalah kesehatan, dan pembuangan minyak jelantah ke saluran air berdampak buruk bagi lingkungan. Oleh karena itu, mahasiswa KKN melihat potensi untuk memanfaatkan limbah ini melalui pembuatan lilin aromaterapi. Selain memberikan nilai tambah ekonomi, kegiatan ini juga diharapkan dapat mengurangi kerusakan lingkungan dan risiko kesehatan yang diakibatkan oleh limbah minyak jelantah.

Pendekatan yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah demonstrasi langsung, yang dinilai efektif dalam mempermudah pemahaman peserta. Melalui metode ini, peserta dapat melihat langsung setiap tahap pembuatan lilin aromaterapi, mulai dari persiapan bahan hingga proses akhir. Dengan demonstrasi, masyarakat tidak hanya diberikan teori, tetapi juga dapat langsung mempraktikkan teknik yang diajarkan. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan penerapan materi dan mendorong partisipasi aktif dari peserta dalam upaya mengolah limbah minyak jelantah menjadi produk yang memiliki nilai guna dan potensi ekonomi bagi masyarakat Desa Padamulya.



Gambar 1. demonstrasi pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah

Sosialisasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Sisdamas kelompok 157 di Kecamatan Baleendah ini menekankan pada pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dengan menggunakan minyak jelantah. Pelatihan ini merupakan bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, dengan memberikan keterampilan baru yang tidak hanya bermanfaat secara personal, tetapi juga memiliki potensi ekonomi. Penggunaan minyak jelantah sebagai bahan dasar lilin aromaterapi memberikan solusi praktis terhadap limbah rumah tangga, sekaligus mengajarkan pentingnya pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Kegiatan sosialisasi dimulai dengan pemberian materi oleh mahasiswa, yang mencakup penjelasan tentang alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat lilin. Setiap alat dan bahan dijelaskan fungsinya secara rinci, sehingga peserta tidak hanya memahami proses secara teknis, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan ini secara mandiri di rumah. Sosialisasi ini dirancang untuk memberdayakan peserta dengan keterampilan yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam usaha kecil-kecilan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Selanjutnya, peserta diberi kesempatan untuk mempraktekkan langsung pembuatan lilin, dengan bimbingan dari mahasiswa KKN. Antusiasme ibu-ibu PKK terlihat dari partisipasi aktif mereka, baik dalam mencoba praktek secara langsung maupun dalam mengajukan pertanyaan terkait proses pembuatan lilin. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi tersebut tidak hanya informatif, tetapi juga interaktif, menciptakan suasana belajar yang dinamis dan kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat.



Gambar 2. Proses pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah



Gambar 3. Proses pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah

Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan minyak jelantah yang dipimpin oleh mahasiswa KKN Sisdamas kelompok 157 merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya dalam memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi produk yang bernilai guna. Proses pelatihan diawali dengan pemberian materi mengenai persiapan alat dan bahan, serta penjelasan mendetail mengenai fungsi dari setiap komponen yang digunakan dalam pembuatan lilin. Langkah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada peserta, sehingga mereka tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga memahami logika di balik setiap tahapan. Setelah pemberian materi, mahasiswa KKN mempraktikkan secara langsung proses pembuatan lilin aromaterapi. Proses ini dilakukan secara interaktif, di mana peserta yang tertarik diberikan kesempatan untuk mencoba sendiri pembuatan lilin dari awal hingga akhir, dengan dipandu oleh peraga dari mahasiswa. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif dari masyarakat, yang terlihat dari antusiasme mereka untuk mencoba dan mengajukan pertanyaan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang sosialisasi, tetapi juga platform bagi masyarakat untuk belajar secara praktis dan langsung mengaplikasikan ilmu yang baru mereka dapatkan.

Melalui pelatihan ini, masyarakat diajak untuk melihat limbah rumah tangga, seperti minyak jelantah, sebagai bahan yang dapat diolah menjadi produk inovatif dan bermanfaat. Lilin aromaterapi yang dibuat dari minyak jelantah menjadi contoh nyata bagaimana limbah yang biasanya dibuang dapat diubah menjadi kerajinan yang bernilai guna dan estetis. Para peserta tidak hanya membawa pulang hasil lilin yang telah mereka buat, tetapi juga termotivasi untuk mempraktikkan ulang di rumah dengan bahan-bahan yang tersedia. Pelatihan ini membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan baru dan bahkan menciptakan peluang usaha dari kerajinan lilin aromaterapi.

Hasil dari kegiatan sosialisasi pembuatan lilin aromaterapi berbahan minyak jelantah memberikan dampak positif yang nyata bagi peserta. Antusiasme dan respon positif dari ibu-ibu PKK menunjukkan bahwa mereka tidak hanya tertarik tetapi juga

melihat potensi besar dari pelatihan ini. Kegiatan ini membuka wawasan mereka mengenai cara mengubah limbah rumah tangga, yang sebelumnya dianggap tidak berguna, menjadi produk inovatif yang memiliki manfaat praktis sekaligus nilai ekonomi. Dengan demikian, pelatihan ini berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan limbah.

Produk lilin aromaterapi yang dihasilkan dari minyak jelantah berhasil membawa manfaat ganda. Selain dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari, produk ini juga berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Peserta yang membawa pulang hasil pelatihan dan mempraktikkannya ulang di rumah, memperlihatkan semangat untuk mengembangkan keterampilan yang telah mereka pelajari. Dengan bahan yang tersedia di rumah masing-masing, mereka dapat melanjutkan proses pembuatan lilin secara mandiri. Hal ini tidak hanya mendukung pemberdayaan individu tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan usaha mikro di lingkungan setempat, memberikan dampak yang berkelanjutan bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat.

E. PENUTUP

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran kepedulian masyarakat terhadap lingkungan adalah sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar limbah minyak jelantah. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta terhadap dampak penggunaan minyak jelantah bagi kesehatan tubuh, dampak pembuangan limbah minyak jelantah bagi lingkungan, serta meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomi seperti lilin aromaterapi. Kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan mendapatkan apresiasi dari warga Desa Padamulya.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Sisdamas kelompok 157 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung telah memberikan edukasi melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dengan memanfaatkan minyak jelantah kepada masyarakat Desa Padamulya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Dengan adanya kegiatan sosialisasi tersebut pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesadaran terhadap potensi penyakit akibat pemakaian minyak goreng yang digunakan berkali kali

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada bapak Herman, S.Sos.I., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok 157 KKN Sisdamas, Kepada kepala desa serta seluruh Masyarakat Desa Padamulya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, yang senantiasa membantu kegiatan kami selama menjalankan program KKN ini, Tak lupa yang terakhir ucapan terima kasih kepada teman-teman KKN seperjuangan di Desa Padamulya karena berkat kalian semua KKN ini menjadi sangat mudah untuk dijalani, sangat berkesan, dan sangat sulit untuk dilupakan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ardhany, S., & Lamsiyah. (2018). Tingkat Pengetahuan Pedagang Warung Tenda Di Jalan Yos Sudarso Palangkaraya tentang Bahaya Penggunaan Minyak Jelantah Bagi Kesehatan. *Jurnal Surya Medika*, 3(2), 62–68.
- Bachtiar, M., Irbah, I., Islamiah, D. F., Hairunnisa, M., Viratama, M. A., & Chelsabiela, S. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai Ide Bisnis di Kelurahan Kedung Badak. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 4(2), 82–89.
- Bandbafha, H. H., Nizami, A. S., Kalogirau, S. A., Gupta, V. K., Park, Y. K., Fallahi, A., Sulaiman, A., Ranjbari, M., Rahnama, H., Aghbaslo, M., Peng, W., & Tatabaei, M. (2022). Environmental Life Cycle Assessment of Biodiesel Production From Waste Cooking Oil: A Systematic Review. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 16(1).
- Belle, L. C., & Tjandrawibawa, P. (2022). Perancangan Produk Lilin Aromaterapi Brand Scentella untuk Membantu Perempuan 20 Hingga 35 Tahun Mengatasi Insomnia. *Jurnal Vicidi*, 12(2), 240–451.
- Inayati, N., & Kurnia, R. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai Alternative Tambahan Penghasilan pada Anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kecamatan Subang. *Jurnal Budimas*, 3(1), 160–166.
- Melviani, K. N., & Noval. (2021). Pembuatan Lilin Aromaterapi untuk Meningkatkan Kreativitas dan Komunitas Pecinta Alam di Kabupaten Batola, Reswara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 300–306.
- Utami, Mutiara, P., Kencanawati, K., Riziah, R., & Yulianti, D. (2020). Pembuatan Sabun Padat Di Tikit Qurrata A'yun Di Cimahi. *Jurnal Dharma Bakti- LPPM AKPRIND Yogyakarta*, 4(1), 46–51.
- Wardani, Kusuma, D. T., Saptuyningsih, E., & Fitri, S. A. (2021). Ekonomi kreatif: Pemanfaatan limbah jelantah untuk pembuatan lilin Aromaterapi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 402–417.



Membangun Kesadaran Siswa untuk Mencuci Tangan Melalui Eksperimen Sabun dan Merica

Azmiyah Rihadatul Aisy¹, Iqbal Saputra², Fikri Fathur Rohman³, Syifa Retno Putri Lestari⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: azmiyyaha@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: saputraiqbal54649@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fikriftrhn26@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Lestariputri1609@gmail.com

Abstrak

Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berlangsung di Desa Padamulya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung dalam bidang pendidikan bekerjasama dengan siswa kelas 5 di SD Padamulya 2 untuk memberikan sosialisasi kepada siswa dalam hal pentingnya mencuci tangan dengan sabun dikarenakan melihat kurangnya kesadaran siswa dalam mencuci tangan dengan sabun sebelum makan. Oleh karena itu, dengan pelaksanaan kegiatan ini dapat membentuk kesadaran siswa melalui penyampaian yang menarik dan kreatif, sehingga siswa dapat memahami secara langsung. Metode yang digunakan melalui demonstrasi dan eksperimen bersama siswa. Bentuk kegiatan diantaranya, menyampaikan materi, peragaan mencuci tangan yang benar, penempelan pamflat, eksperimen dengan sabun dan merica, dan mencuci tangan bersama. Hasil dari kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) ini dapat meningkatkan ilmu dan pengetahuan siswa. Mahasiswa mendapat pengalaman dan ilmu kemasyarakatan secara langsung dengan turun langsung ke lapangan juga siswa dapat menyerap ilmu yang dimiliki mahasiswa sebagai peningkatan wawasan untuk pembekalan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *KKN, Sosialisasi, Cuci Tangan, Sabun, Pendidikan*

Abstract

Real work lecture activities (KKN) for UIN Sunan Gunung Djati Bandung students which took place in Padamulya Village, Majalaya District, Bandung Regency in the field of education in collaboration with 5th grade students at Padamulya 2 Elementary School to provide socialization to students regarding the importance of washing their hands with soap because they saw lack of awareness of students in washing their hands with soap before eating. Therefore, carrying out this activity can form student awareness through interesting and creative delivery, so that students can understand directly. The method used is through demonstration and experimentation with students. Forms of activities include delivering material, demonstrating proper hand washing, sticking pamphlets, experiments with soap and pepper,

and washing hands together. The results of this real work lecture (KKN) activity can increase students' knowledge and knowledge. Students gain experience and social knowledge directly by going directly to the field and students can absorb the knowledge that students have as an increase in insight for preparation in everyday life.

Keywords: *Community Service, socialization, Hand Washing, Soap, Education*

A. PENDAHULUAN

Data WHO menunjukkan, perilaku CTPS mampu mengurangi angka kejadian Diare sebanyak 45 persen. Telah dibuktikan juga bahwa CTPS dapat mencegah penyebaran penyakit kecacingan, serta mampu menurunkan kasus infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dan Flu Burung hingga 50 persen. Sanitasi penting, karena turut menyelamatkan jiwa.

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun sehingga menjadi bersih (1). Cuci tangan pakai sabun adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai air dan sabun, cuci tangan pakai sabun merupakan cara yang sederhana, mudah, dan bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit penyebab kematian, yang dapat dicegah dengan cuci tangan yang benar, seperti penyakit Diare dan ISPA yang sering menjadi penyebab kematian anak-anak. Demikian juga penyakit Hepatitis, Thypus dan Flu Burung (2). Masyarakat menganggap CTPS tidak penting, mereka cuci tangan pakai sabun ketika tangan berbau, berminyak dan kotor. Hasil penelitian oleh kemitraan pemerintah dan swasta tentang CTPS menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang CTPS sudah tinggi, namun praktik di lapangan masih rendah.

Tangan adalah bagian tubuh kita yang paling banyak tercemar kotoran dan bibit penyakit. Ketika memegang sesuatu, dan berjabat tangan, tentu ada bibit penyakit yang melekat pada kulit tangan kita. Telur cacing, virus, kuman dan parasit yang mencemari tangan, akan tertelan jika kita tidak mencuci tangan dulu sebelum makan atau memegang makanan. Dengan cara demikian umumnya penyakit cacing menulari tubuh kita. Di samping itu, bibit penyakit juga dapat melekat pada tangan kita setelah memegang uang, memegang pintu kamar mandi, memegang gagang telepon umum, memegang mainan, dan bagian-bagian di tempat umum (3)

Anak-anak sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap infeksi. Sampai saat ini tingkat kepatuhan mencuci tangan dengan sabun di kalangan anak sekolah masih rendah. Kegiatan ini bertujuan untuk mempengaruhi perilaku mencuci tangan di kalangan siswa sekolah dasar, serta mengevaluasi efektivitas program edukasi yang dirancang khusus untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku mencuci tangan. Langkah untuk mewujudkan Indonesia bersih, sehat, dan berkualitas, dapat dimulai dari hal-hal sederhana di lingkungan rumah tangga, misalnya: Edukasi pada anak dan keluarga tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan; Peduli akan kondisi lingkungan sekitar dengan melakukan penghijauan di sekitar rumah; Menjaga kebersihan diri pribadi yang dimulai dengan

membiasakan cuci tangan pakai sabun; serta mengajak anak-anak untuk membiasakan cuci tangan pakai sabun (CTPS) sejak usia dini.

Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu kebiasaan penting yang harus ditanamkan sejak dini kepada siswa. Kegiatan ini tidak hanya menjaga kebersihan diri, tetapi juga mencegah penyebaran penyakit menular. Sayangnya, masih banyak siswa yang belum memahami pentingnya mencuci tangan dengan benar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membangun kesadaran siswa akan pentingnya mencuci tangan melalui metode yang menarik dan interaktif.

Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan melakukan eksperimen sederhana menggunakan sabun dan merica. Eksperimen ini akan mendemonstrasikan secara visual bagaimana sabun dapat menghilangkan kotoran dan kuman dari tangan. Dengan melihat langsung efek sabun terhadap merica, siswa diharapkan akan lebih memahami manfaat mencuci tangan dengan sabun dan termotivasi untuk melakukannya secara rutin.

Maka dari itu, kelompok 157 sangat memerhatikan akan kebersihan di kehidupan siswa terutama kebersihan tangan. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang pentingnya membangun kesadaran siswa untuk mencuci tangan dan bagaimana eksperimen sederhana dengan sabun dan merica dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif. Dengan pemahaman yang baik tentang pentingnya mencuci tangan, siswa diharapkan dapat menerapkan kebiasaan ini dalam kehidupan sehari-hari dan menjaga kesehatan mereka

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan yang dilaksanakan di SDN Padamulya 2 merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam program kerja KKN 157 desa Padamulya di bidang pendidikan. Dalam pelaksanaannya terdapat dua metode yakni;

1. Metode demonstrasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), demonstrasi merupakan peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Dalam kegiatan ini kelompok 157 melakukan demonstrasi materi mengenai pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun dan langkah-langkah mencuci tangan yang benar dilakukan pada awal pertemuan. Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan terlebih dahulu kepada siswa secara keilmuannya, agar siswa dapat memahami apa yang di praktekan dan dapat memberikan pemahaman mengenai prosedur yang baik dalam mencuci tangan.

2. Eksperimen

Metode Eksperimen dijadikan sebagai percobaan dalam menyajikan bahan pelajaran dimana peserta didik dapat mengalami secara langsung untuk menemukan bukti atas suatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari. Eksperimen sering dihubungkan dengan pembelajaran sains (Ilmu pengetahuan) (Ery, Dkk, 2018)

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan terkait pentingnya cuci tangan dengan sabun dilaksanakan di SDN Padamulya 2 dengan mengambil fokus kelas di siswa kelas 5 yang berlangsung pada jam mata pelajaran. Kelompok 157 diberikan waktu untuk mengisi kelas di jam 10.00 sampai jam terakhir yakni jam 12.00.

Kegiatan ini terdiri beberapa rangkaian acara, diantaranya:

1. **Pembukaan Kelas:** Ketua kelas menyiapkan anggota kelas dan memimpin do'a bersama untuk kesiapan belajar. Kemudian dilanjutkan oleh kelompok 157 yang diawali dengan membangun semangat siswa melalui percakapan ringan dan memberikan kesempatan siswa untuk berada diposisi yang nyaman.
2. **Demonstrasi Materi:** kelompok 157 menjelaskan mengenai prosedur cuci tangan yang benar dan memaparkan mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan juga kebersihan tubuh agar terhindar dari berbagai virus.
3. **Eksperimen secara kelompok:** Siswa dibagi menjadi empat kelompok sesuai barisan masing-masing dan perkelompoknya diberi satu piring yang telah diisi air dan merica juga diberi sabun cuci piring pertutup botol. Siswa ditugaskan untuk menyingkirkan merica yang berada di tengah air tanpa harus membuang salah satunya. Siswa diberi kebebasan berfikir mengenai cara untuk menyingkirkan merica tersebut, sehingga banyak dari siswa yang melakukan cara yang unik dan kreatif. Setelah siswa berhasil melakukan misinya, siswa yang belum berhasil diberi keringanan untuk melihat langkah yang benar dari kelompok yang lain. Untuk langkah yang benar, sabun yang sudah disediakan dicelupkan pada merica yang berada diatas air tersebut sehingga merica yang tadinya mengumpul ditengah akan menyingkir karena terjadi reaksi terhadap sabun.
4. **Mencuci Tangan:** Setelah kegiatan siswa mencuci tangannya di wastafel sesuai dengan prosedur cuci tangan yang benar seperti pada demonstrasi sebelumnya
5. **Memaparkan Kesimpulan:** siswa dipersilahkan duduk di kursinya kembali dan kelompok 157 memberikan pemahaman dan kesimpulan mengenai pesan dan maksud dari eksperimen tadi.
6. **Akhir Kelas:** Setelah seluruh rangkaian acara selesai, ketua kelas menyiapkan anggota kelas untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar dan memimpin do'a untuk pulang. Setelah berdo'a siswa diperbolehkan pulang dan kelompok 157 memberikan hadiah berupa pensil untuk setiap siswanya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurangnya sosialisasi dan kesadaran siswa mengenai pentingnya mencuci tangan dengan sabun menjadikan siswa menghiraukan akan hal ini. Sehingga dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dengan memberikan demonstrasi dan eksperimen

yang melibatkan siswa untuk ikut andil dalam pelaksanaannya menjadikan siswa paham dan mengerti mengenai bahayanya ketika makan tetapi tidak mencuci tangan. Tujuan mengambil pembahasan ini tentunya sangat efektif dilaksanakan karena siswa masih berada di umur yang mudah untuk diberikan sebuah pemahaman, terlebih lagi dalam penyampaianya dilakukan dengan kegiatan yang menarik menjadikan siswa turut aktif dan semangat untuk mempelajari dan belajar mengenai hal tersebut.

Eksperimen ini menggunakan bahan air, merica, dan sabun. Merica yang telah ditabur diatas air akan mengapung dan memenuhi seluruh permukaan air, sehingga untuk menyebarkan merica tersebut dapat dilakukan dengan menaruh sabun ditengah permukaannya. Hal ini dapat menyebabkan merica menyebar menghindari titik yang tadi diberi sabun. Kejadian ini dapat terjadi karena sabun cuci piring dapat memecah tegangan permukaan air sehingga air akan mendorong bubuk merica menjauhi jari yang terkena sabun.

Eksperimen kelompok menjadi langkah yang diambil dikarenakan dalam pelaksanaannya siswa dapat bekerjasama dan saling bertukar ide juga fikirannya tentang bagaimana caranya memisahkan merica tersebut agar tidak mengumpul ditengah. Dengan pembagian kelompok ini siswa menjadi memiliki kemampuan kerjasama tim dan mampu memecahkan masalah ketika temannya tidak sama dengan usulannya maka siswa lain mencoba saling mengerti.

Salah satu hasil yang dapat terlihat jelas ketika siswa mencuci tangan dengan sabun sesuai prosedur mencuci tangan secara bersama pada air yang mengalir didepan sekolah, hal ini dapat menjadi hasil yang sesuai dengan harapan awal terbentuknya kegiatan dalam proker ini. Siswa pun mengajukan banyak pertanyaan mengenai hal-hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan, sabun apa yang harus digunakan, bagaimana cara mencuci tangannya, dan pertanyaan lain yang muncul secara spontan dari para siswa tersebut. Dengan banyaknya respon dari siswa, menjadi suatu bentuk siswa mulai menyadari pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan mengikuti langkah-langkah cuci tangan dengan benar.

Pada akhir pertemuan, terdapat sesi menempelkan *pamflet* mengenai cara mencuci tangan dengan benar. Hal ini dilakukan agar siswa senantiasa ingat dan terus



melakukan kegiatan ini secara terus-menerus, sehingga siswa tidak melupakan materi yang telah disampaikan dan dapat menjadi ilmu yang turun-temurun manfaatnya.

Gambar 1. Pamflet Prosedur Cuci Tangan

Secara keseluruhan, kegiatan ini mampu memberikan wawasan dan kesadaran siswa untuk senantiasa menjaga kebersihannya terutama pada tangan yang menjadi alat untuk memasukkan makanan kedalam mulut. Jika tangan mengandung bakteri, akan menyebabkan sakit kepada siapa saja yang terkena. Salah satu upaya kami mencegah hal ini dengan mengadakan kegiatan penting mencuci tangan dengan sabun ini. Dengan perubahan siswa dalam memerhatikan kebersihannya menjadikan berhasilnya tujuan program kelompok 157 ini. Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat terus tersosialisasikan sampai seterusnya.

E. PENUTUP

Dengan pemberian sosialisasi eksperimen mengenai pentingnya mencuci tangan dengan sabun ini, menjadi salah satu upaya untuk menjaga kesehatan anak serta meningkatkan kesadaran siswa untuk senantiasa menjaga kebersihannya. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap dampak tidak mencuci tangan dengan sabun, dengan penyampaian materi melalui metode eksperimen sehingga siswa di libatkan langsung dalam prosesnya.

Kegiatan berupa sosialisasi akan pentingnya cuci tangan pakai sabun ini merupakan sebuah langkah untuk menjaga kesehatan dan masa depan siswa. Dengan menjaga kebersihan dan lingkungan dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi setiap orang yang merasakannya. Sama halnya dengan kegiatan ini, diharapkan dapat menjadi langkah untuk memberikan penyadaran sejak dini kepada siswa mengenai pentingnya menjaga diri terkhusus pada kebersihan tangan, karena tangan merupakan bagian tubuh yang sangat banyak bakterinya,

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada bapak Herman, S.Sos.I., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok 157 KKN Sisdamas, Kepada kepala desa, Aparat Desa, Karang Taruna Desa, Karang Taruna Unit, Kepala sekolah dan jajaran SDN Padamulya 2, siswa kelas 5 SDN Padamulya 2, serta seluruh masyarakat Desa Padamulya yang senantiasa membantu kegiatan kami selama menjalankan program KKN ini. Tak lupa juga ucapan terima kasih kepada teman-teman KKN seperjuangan di Desa Padamulya yang sudah saling menguatkan dan bekerjasama dalam setiap program kegiatan yang berlangsung, karena berkat kawan seperjuangan ini pelaksanaan KKN menjadi dapat terlaksana dengan baik, memberikan kesan yang bermakna, juga memberikan pengalaman dan pembelajaran yang sangat berkesan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Ihsan, AF, Dkk. 2022. Implementasi Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA Sumber Energi Matahari Pada Kelas IV SDN 105269 Sei Beras Sekata. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Medan: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/demonstrasi>

Kemal, I. 2022. "MENINGKATKAN PENDIDIKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR ANAK-ANAK DI KELURAHAN NELAYAN INDAH KECAMATAN LABUHAN". SUMUT:UMSU.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Cuci Tangan Pakai Sabun Turunkan Kasus Penyakit Diare dan ISPA. <https://www.kemkes.go.id/article/view/21101300003/cuci-tangan-pakai-sabun-turunkan-kasus-penyakit-diare-dan-isa.html> . 2021.

Natsir, M.F. 2018. *The Effect of CTPS Counseling On Improving Students Knowledge of SDN 169 Bonto Parang Jeneponto District*. Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) LP2M Unhas, Vol 1, 2 2018

H. LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Eksperimen



Lampiran 2. Eksperimen



Lampiran 3. Foto bersama dengan siswa



Lampiran 4. Eksperimen

Analisis Pengelolaan Dana Desa Serta Implementasinya Terhadap Kemaslahatan Masyarakat Desa Pakutandang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Deslia Salsa Fadilah¹, Rizal Aditia², Vina Nurhalizah³, Yusa Muksalmina⁴, Bukhori⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: desliasls11@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rizaladityaa102@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nurvina1807@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yusamuksalmina21@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Bukhori20mag@gmail.com

Abstrak

Dana Desa adalah alokasi dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang disalurkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa. Adapun metode Pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN 71 di Desa Pakutandang adalah dengan melakukan analisa mendalam terhadap setiap kebijakan pengalokasian dana di Desa Pakutandang. Pelaksanaan kegiatan dari implementasi dana desa memiliki rumusan atau fase akan terjadinya kebijakan yang dapat diimplementasikan kepada masyarakat secara langsung. Sehingga pengelolaan dana desa tersebut diharapkan dapat memenuhi tujuan dari dana desa itu sendiri, seperti dapat memberikan kemaslahatan, menurunkan angka kemiskinan dan juga angka kesengajaan yang ada di dalam masyarakat desa. Dalam pelaksanaan bantuan keuangan desa di Desa Pakutandang, tidak ada jaminan pelaksanaannya akan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Kendala tersebut antara lain kinerja sumber daya peralatan desa yang belum optimal, terbatasnya jumlah fasilitas desa, maka dapat menyebabkan program-program yang perlu direncanakan dan dilaksanakan untuk memberikan pelayanan publik kepada masyarakat kurang optimal.

Kata Kunci: *Implementasi, Dana Desa, Masalah*

Abstract

The Village Fund is an allocation from the State Budget (APBN) channeled through the Regency / City Regional Budget (APBD) to support the implementation of government, development, and community empowerment at the village level. The service method carried out by KKN 71

students in Pakutandang Village is to conduct an in-depth analysis of each fund allocation policy in Pakutandang Village. The implementation of activities from the implementation of village funds has a formula or phase for the occurrence of policies that can be implemented to the community directly. So that the management of village funds is expected to fulfill the objectives of the village funds themselves, such as being able to provide benefits, reduce poverty and also the number of deliberations that exist in the village community. In the implementation of village financial assistance in Pakutandang Village, there is no guarantee that the implementation will be in accordance with the predetermined plan. The obstacles include the suboptimal performance of village equipment resources, the limited number of village facilities, which can cause programs that need to be planned and implemented to provide public services to the community to be less than optimal.

Keywords: *Implementation, Village Fund, Maslahat*

A. PENDAHULUAN

1. Dana Desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi desa dan Desa adat yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota. Dana Desa digunakan untuk Membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan Kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat (PP No.60/2014). Beberapa pasal di PP No. 60 Tahun 2014 tersebut telah dilakukan perubahan dengan terbitnya PP No. 22 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas PP No. 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN. Pasal 11 ayat (1) PP No. 22 Tahun 2015, disebutkan bahwa dana desa setiap kabupaten/kota Dihitung berdasarkan jumlah desa. Selanjutnya dalam ayat (2) disebutkan bahwa dana desa Dialokasikan secara berkeadilan berdasarkan: (a) alokasi dasar; dan (b) alokasi yang dihitung Dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan luas wilayah, dan tingkat Kesulitan geografis setiap kabupaten/kota.

2. Desa pakutandang letak geografis nyah berada di kabupaten bandung kecamatan Ciparay dan di kepala desai oleh Bapak Suryaji S.IP adapun pendapatan desa pakutandang asli Desa yaitu sebesar Rp 184.000.000.00 dan adapun dana yang di berikan oleh pemerintah atau dana transfer sebesar Rp 3.335.334.800.00 dana desa Rp 1.588.267.000.00 dari sedikit nyaah yang dipaparkan tentang pendapatan desa. Desa merupakan bagian terkecil dalam sistem otonomi daerah, oleh karena itu desa dengan desentralisasi tidak dapat Dipisahkan dengan otonomi daerah dan desentralisasi (Janpatar,2014). Desentralisasi sebagai cikal bakal lahirnya otonomi daerah yang pada akhirnya lahir pula pemerintahan desa sebagai lingkup terkecil dalam melaksanakan sistem otonomi (Yusnani,2008). Sistem otonomi daerah memungkinkan daerah mempunyai hak dan kewajiban untuk Mengatur daerahnya sendiri. Ini merupakan hal yang dapat membantu

mengatasi berbagai Persoalan yang terjadi karena masalah ketimpangan pembangunan baik antara pusat dan Daerah maupun antara daerah kabupaten dan kota. Ketidak seimbangan yang terjadi sebagai akibat pembangunan yang tidak merata hingga menyebabkan tingginya angka kemiskinan di Indonesia .

3. Christian Van Vollenhoven menyatakan hukum tata negara mengatur semua masyarakat Atasan dan bawahan menurut tingkatannya masing-masing, menentukan wilayah atau Lingkungan rakyatnya sendiri-sendiri dan menentukan badan-badan dalam lingkungan Masyarakat hukum yang bersangkutan beserta fungsinya masing-masing, serta menentukan Pula susunan dan kewenangan masing-masing badan-badan yang dimaksud. Sehingga Diperlukan berbagai upaya memajukan dan mensejahterakan desa (Andrie,2020) dilakukan oleh banyak Pihak dan terbukti dengan berdasarkan ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Janpatar, 2015). Dalam pasal 72 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang menyatakan Bahwa Dana desa terdapat banyak sumber keuangan dengan aturan alokasi yang cukup Menjanjikan, sumber dana dimaksud adalah pendapatan asli Desa terdiri atas hasil usaha, hasil Aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli Desa, alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara; bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota, alokasi dana Desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang Diterima Kabupaten/Kota, bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota, hibah dan Sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga; dan lain-lain pendapatan Desa yang sah.

B. METODE PENGABDIAN

Adapun metode Pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN 71 di Desa Pakutandang adalah dengan melakukan analisa mendalam terhadap setiap kebijakan pengalokasian dana di Desa Pakutandang. Sehingga transparansi serta akuntabilitas terhadap pelaksanaan pengembangan kemajuan desa dapat tercapai. Adapun langkah-langkah seperti melakukan wawancara langsung dengan pemangku kebijakan baik dari aparatur desa maupun terjun langsung membantu masyarakat dalam melakukan pengembangan dari desa itu sendiri. Kendati daripada itu Desa Pakutandang ini dapat dikatakan sebagai representasi desa yang maju dan mandiri dikarenakan memiliki tambahan pendapatan seperti BUMDES dan dana lain dari pemerintah. Oleh karena itu setiap kebijakan ataupun ada satu hal yang dibutuhkan oleh masyarakat perihal kemaslahatan umat, desa siap untuk mengalokasikannya. penulis dalam melakukan penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Informasi didapatkan melalui berbagai macam cara salah satunya lewat teknik purposive sampling, yang mana informasi didapat melalui penggalian berbagai informasi seperti menggali informasi dari pihak tertentu, mempertimbangkan teori yang digunakan, serta yang paling dominan dengan melakukan pengolahan karakteristik penelitian secara empiris (Moleong,2000).

Teknik yang digunakan penulis pada penelitiannya menggunakan teknik pengumpulan data melalui dua sumber yakni sumber primer dan sekunder. Seperti halnya sumber primer didapatkan langsung melalui proses wawancara terutama dengan pemangku kebijakan seperti kepala desa dan sekretaris desa. Sedangkan dari

lainnya seperti sekunder didapatkan melalui proses dokumentasi di lapangan, laporan langsung dalam bentuk dokumen atau melalui foto-foto.

Selain teknik dan juga teori yang digunakan pada penelitian penulis juga melakukan analisa yang mendalam terhadap proses pengolahan data yakni dengan mengorganisasikan serta mengurutkan data dan pola yang tepat pada uraian uraiannya sehingga dapat menghasilkan hipotesis, tema dan kesimpulan yang tepat. Model tersebut digunakan karena sangat tepat digunakan dengan teknik dan konsep penelitian yang penulis buat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sebagaimana metode pengabdian yang dijelaskan diatas, pelaksanaan kegiatan dari implementasi dana desa yang dilakukan kepada masyarakat tentu memiliki beragam kemaslahatan dan pengembangan dan hal tersebut tidak begitu saja terjadi. Melainkan memiliki rumusan atau fase sehingga terjadinya kebijakan yang dapat diimplementasikan kepada masyarakat secara langsung. Tahapan pertama seperti dilaksanakan musyawarah desa dengan dihadiri tokoh masyarakat, kepala desa, BPD, aparat desa, banbinsa dll. Sehingga nantinya desa akan tahu kerangka awal perencanaan apa saja yang akan dilakukan desa selama satu semester.



Gambar 1. Pelaksanaan Musyawarah Desa

Kedua gambar diatas menunjukkan, bagaimana mahasiswa menyaksikan langsung perihal musyawarah desa akan merumuskan suatu kebijakan yang nantinya akan dirasakan masyarakat secara langsung. Tak lupa wawancara secara langsung kepada sekretaris desa perihal bagaimana pengalokasian serta pembuatan peraturan desa akan APBDes. Maka tahapan tersebut menjadi suatu agenda wajib yang selalu dilakukan desa dalam menjaga kepercayaan masyarakat serta transparansi dana desa itu sendiri.

Tahapan kedua adanya pengajuan langsung dari masyarakat terkait dengan hal yang dibutuhkan oleh masyarakat, apa apa saja yang menjadi kendala dalam penghambat kemajuan desa serta yang mesti diperbaiki, nantinya akan di ajukan dan diberi bantuan dana oleh desa.



Gambar 2. Pelaksanaan Gotong Royong Memperbaiki jalanan Yang Rusak

Gambar tersebut menunjukkan bagaimana masyarakat dapat bergotong royong dalam memperbaiki jalan yang rusak. Sehingga Jalur transportasi di perkampungan tersebut dapat berjalan lancar. Hal tersebut juga mengindikasikan bagaimana desa bertindak perihal jalan jalan yang rusak di desa pakutandang, yang kemudian memperbaiki dan memberikan dana terkait perbaikan jalan tersebut.

**Gambar 3.** Pelaksanaan pembuatan septictank

Adapun dari gambar diatas menunjukkan bagaimana masyarakat dalam membangun suatu tempat pembuangan akhir, atau Septic tank terhadap masyarakat yang katakanlah masih belum memiliki tempat pembuangan yang layak. Tentu nanti hasil dari proses pembangunan tersebut dapat digunakan oleh masyarakat secara langsung, dikarenakan apabila masyarakat terus menerus membuang tinja atau kotoran ke sungai, selokan atau tempat terdekat dikhawatirkan akan mengganggu masyarakat lain dan juga kelangsungan dari ekosistem lingkungan sekitar.



Gambar 4. Pelaksanaan Pembuatan Pondasi dan Irigasi

Gambar tersebut juga menunjukkan, bagaimana masyarakat dan mahasiswa membangun suatu pondasi yang kokoh dalam membuat suatu jalan dan juga irigasi. Maka dana desa yang memiliki anggaran begitu fantastis sebetulnya mesti digunakan untuk kemaslahatan dan keperluan desa itu sendiri. Hal tersebut terjadi dari berbagai macam kegiatan diatas. Adapun perihal pencatatan dan juga pelaporan itu menjadi tupoksi perangkat desa terutama sekretaris desa. Sedangkan masyarakat bahu membahu membangun desa dan tak lupa, melakukan pengawasan secara langsung akan pengelolaan dan implementasi dari dana desa terutama di desa Pakutandang. Terakhir desa akan memberikan laporan secara akuntabel dan transparan dengan membuat baliho besar di depan kantor desa terkait dana desa yang dikeluarkan selama satu semester.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

4. Penggunaan Dana Desa

Berdasarkan apa yang telah menjadi judul dari kajian di atas maka dapat diketuai bahwa penggunaan dana desa merupakan suatu kegiatan dari penyelenggaraan anggaran nasional atau dari APBN. Sehingga dana tersebut nantinya mesti disalurkan ke setiap desa dan akan mendapatkan bagiannya namun dana tersebut mesti diawasi dan juga dipertanggungjawabkan penggunaannya oleh badan pengawas desa atau oleh BPD (Mulyadi, 2017). Adapun penggunaan dana tersendiri memiliki skala kegiatan pada setiap desa yang sedang melakukan pembangunan. Ada tiga 3 skala prioritas yang ada pada kegiatan desa dengan menggunakan dana desa. Yang pertama adanya pemulihan ekonomi nasional desa melalui kewenangan yang dilakukan langsung oleh desa. Kedua adanya skala program prioritas dari desa sesuai dengan kewenangan dari desa itu sendiri. Terakhir yang ketiga adanya mitigasi dan juga proses penanganan dari suatu musibah atau bencana yang dialami desa baik bencana alam maupun non alam sesuai dengan kemampuan desa.

Sehingga pengelolaan dana desa tersebut diharapkan dapat memenuhi tujuan dari dana desa itu sendiri, seperti dapat menurunkan angka kemiskinan dan juga angka kesengajaan yang ada di dalam masyarakat desa. Kemudian dengan adanya dana desa juga diharapkan dapat menumbuhkan dan membangun infrastruktur desa tentu sesuai dengan kearifan lokal. Kemudian desa juga dapat meningkatkan dan mempertahankan nilai-nilai keagamaan, sosial dan budaya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial. Dan yang terakhir tidak kalah pentingnya untuk meningkatkan mutu pelayanan terhadap masyarakat (Permai Yudi, 2023).

Maka dari itu seyogyanya program yang tepat yang dilakukan oleh dana desa diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga dapat mengurangi kemiskinan yang ada di desa. Karena bagaimana pun juga dana desa ini sangat berperan dalam kemajuan suatu desa dan bisa di lihat pada tulisan kali ini. Fokus peneliti dalam menelaah suatu kasus di daerah Desa Pakutandang Kecamatan Ciparay. Yang dimana pada wawancara dengan sekretaris Desa bahwa ada laporan secara keseluruhan selama satu semester dalam penggunaan dana desa, terutama dana yang digelontorkan pada penggunaan dana desa.

Adapun hasil wawancara sebagai berikut :

"Bahwa banyak sekali penggunaan dana desa yang dikeluarkan untuk keperluan dan kemaslahatan masyarakat banyak. Seperti halnya membangun jalan perkampungan yang sudah jebol di daerah kedalaman. Melakukan berbagai macam sosialisasi akan pentingnya hukum yang dilakukan di balai desa. Bahkan untuk pencegahan mitigasi dan bencana banjir Desa Pakutandang memiliki perahu karet yang di khususkan untuk evakuasi dan penyelamatan apabila ada musibah yang terjadi. Sehingga penggunaan dana desa mudah sekali di usulkan dan di akses. Bahkan pada saat penelitian ini dibuat pakutandang pun sedang gencar membuat saluran pembuangan septic tank bagi masyarakat yang hari ini masih belum mempunyai secara mandiri (keluarga)".

Maka dari itu penggunaan dana desa yang dikeluarkan oleh desa pakutandang dapat dikatakan berhasil dan tepat sasaran. Dikarenakan setiap bulannya selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang dikhususkan untuk memajukan masyarakat pakutandang itu sendiri. Seperti halnya mahasiswa KKN UIN Bandung yang mengadakan workshop Digital Marketing. Kemudian dari perangkat desa sendiri mengadakan cara mendapatkan dana bantuan dari pemerintah, penyuluhan bagi ibu ibu PKK dll. Sehingga desa pakutandang ini dapat dikatakan berhasil dalam mengelola keuangan desa secara transparan, bahkan untuk pelaporan tersendiri atau anggaran pembelanjaan dan pengeluaran desa di tempel di gedung desa lewat banner yang bisa di baca oleh masyarakat banyak.

5. Dana Desa Sebagai Bagian Dari Pendapatan Desa

Pendapatan Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 71 ayat (2) Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa bersumber dari:

1. Pendapatan asli Desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, Gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli Desa;
2. Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
3. Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota;
4. Alokasi dana Desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota;
5. Bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota;
6. Hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga; dan
7. Lain-lain pendapatan Desa yang sah.

Dalam penjelasan Pasal 72 huruf b Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, yang Dimaksud dengan "Anggaran bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tersebut" adalah anggaran yang diperuntukkan bagi Desa dan Desa Adat yang ditransfer Melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota yang digunakan untuk Membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat, Dan kemasyarakatan. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Berdasarkan pasal 23 UUD 1945: Anggaran Pendapatan dan belanja negara sebagai wujud dari pengelolaan keuangan negara ditetapkan Setiap tahun dengan undang-undang dan dilaksanakan secara terbuka dan bertanggung jawab Untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Rancangan undang-undang anggaran Pendapatan dan belanja negara diajukan oleh Presiden untuk dibahas bersama Dewan Perwakilan Rakyat dengan memperhatikan pertimbangan Dewan Perwakilan Daerah.

Apabila Dewan Perwakilan Rakyat tidak menyetujui rancangan anggaran pendapatan dan belanja Negara yang diusulkan oleh Presiden, Pemerintah menjalankan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun yang lalu. Penggunaan Dana Desa berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara. " Pasal 19(1) Dana Desa digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, Pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan. (2) Dana Desa sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Pasal 20 Penggunaan Dana Desa mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dan Rencana Kerja Pemerintah Desa.

Pasal 21 (1) Menteri yang menangani Desa menetapkan prioritas penggunaan Dana Desa Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (2) paling lambat 2 (dua) bulan sebelum Dimulainya tahun anggaran. (2) Penetapan prioritas penggunaan Dana Desa sebagaimana Dimaksud pada ayat (1) dilakukan setelah berkoordinasi dengan menteri yang Menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perencanaan pembangunan nasional, Menteri, dan menteri teknis/pimpinan lembaga pemerintah nonkementerian. Pasal 22 (1) Menteri teknis/pimpinan lembaga pemerintah nonkementerian membuat pedoman umum Kegiatan yang didanai dari Dana Desa dengan mengacu pada prioritas penggunaan Dana Desa Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 ayat (1). (2) Pedoman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Ditetapkan paling lambat 2 (dua) bulan setelah ditetapkannya prioritas penggunaan Dana Desa. (3) Bupati/walikota dapat membuat pedoman teknis kegiatan yang didanai dari Dana Desa sesuai dengan pedoman umum kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1)."

6. Hambatan/Kendala Implementasi Kebijakan Bantuan Keuangan Desa

Dalam pelaksanaan bantuan keuangan desa di Desa Pakutandang, tidak ada jaminan pelaksanaannya akan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Terdapat beberapa kendala dalam implementasi kebijakan bantuan keuangan di Desa Pakutandang. Kendala tersebut antara lain kinerja sumber daya peralatan desa yang belum optimal, Kurang optimalnya kinerja sumber daya perangkat desa menjadi penghambat implementasi kebijakan bantuan keuangan desa, terbatasnya jumlah fasilitas desa menyebabkan program-program yang perlu direncanakan dan dilaksanakan untuk memberikan pelayanan publik kepada masyarakat kurang optimal. Untuk mengatasi kendala tersebut diperlukan koordinasi antar seluruh pemangku kepentingan, antara lain perangkat desa, lembaga desa, dan masyarakat desa Pakutandang. Ingatlah bahwa hal ini dimulai dengan membuat program dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan: instansi pemerintah, tokoh masyarakat, komunitas, dan pemangku kepentingan untuk mendapatkan jawaban dan masukan guna menyempurnakan program yang telah disiapkan. Dukungan finansial kepada desa tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah desa Pakutandang saja, namun juga menjadi tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa Pakutandang, harus ada sinergi antara pemerintah desa Pakutandang dan lembaga desa Pakutandang. Berdasarkan hasil survei dan wawancara, pemerintah desa Pakutandang belum melakukan kerjasama secara maksimal dengan lembaga dan pemerintah yang ada di desa tersebut.

Oleh karena itu, program yang dianggarkan harus selaras dengan peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Lemahnya koordinasi antar lembaga desa dalam penyusunan dan pengambilan keputusan RKPDes dan APBDes dapat mengakibatkan penyalahgunaan dan alokasi dana, serta tidak tepat sarannya dana yang dikucurkan pemerintah. Inisiatif yang dapat dilakukan adalah melalui pembinaan dan pemantauan secara bertahap dan berkesinambungan mulai dari tingkat kabupaten dan kecamatan, dengan dukungan tenaga ahli dan pendamping desa. Dengan memperkuat pengawasan dan meningkatkan kapasitas seluruh pemangku kepentingan di desa, diharapkan dapat tercapai tata kelola perusahaan yang baik di tingkat pemerintahan desa dan berdampak pada peningkatan pelayanan publik di desa.

PEMERINTAH DESA PAKUTANDANG			
LAPORAN REALISASI APBD DESA SUKSES BERKAWA			
PEMERINTAH DESA PAKUTANDANG KECAMATAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG TAHUN ANGGARAN 2024			
NO	REKONSILIASI	REKONSILIASI	REKONSILIASI
1	2024	2023	2022
REKONSILIASI			
1	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
2	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
3	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
4	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
5	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
6	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
7	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
8	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
9	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
10	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
11	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
12	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
13	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
14	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
15	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
16	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
17	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
18	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
19	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
20	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
21	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
22	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
23	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
24	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
25	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
26	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
27	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
28	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
29	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
30	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
31	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
32	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
33	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
34	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
35	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
36	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
37	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
38	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
39	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
40	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
41	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
42	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
43	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
44	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
45	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
46	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
47	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
48	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
49	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
50	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
51	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
52	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
53	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
54	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
55	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
56	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
57	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
58	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
59	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
60	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
61	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
62	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
63	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
64	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
65	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
66	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
67	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
68	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
69	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
70	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
71	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
72	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
73	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
74	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
75	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
76	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
77	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
78	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
79	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
80	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
81	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
82	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
83	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
84	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
85	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
86	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
87	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
88	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
89	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
90	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
91	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
92	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
93	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
94	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
95	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
96	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
97	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
98	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
99	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
100	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00

Gambar 5. Laporan APB Desa Pakutandang Tahun Anggaran 2024

E. PENUTUP

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari implementasi dana desa diatas. Bahwa pengalokasian dana desa yang ada di Desa Pakutandang Kecamatan Ciparay dapat berjalan sesuai rencana dari musyawarah desa dan juga musrenbang desa, dimana salah satu rencana pembangunan Desa berupa pembangunan infrastruktur, bantuan terhadap masyarakat dan juga peningkatan kinerja daripada aparatur desa itu sendiri dapat berjalan lancar. Sehingga dapat dalam tulisan yang penulis buat bagaimana masyarakat dapat bergotong royong membangun irigasi, Septic tank dan juga jalan di perkampungan yang rusak, itu artinya apabila masyarakat membutuhkan dana alias bantuan untuk pengembangan desa itu sendiri mesti dialokasikan secara tepat sasaran. Terbukti dari pelaporan yang di lakukan desa dengan membangun baliho yang cukup besar, terkait transparansi dari pendapatan dan juga pengeluaran dana desa ditempel depan kantor desa. Oleh karena itu pengalokasian dana desa di desa Pakutandang dapat dikatakan berjalan secara lancar dan tepat sasaran.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

8. Dalam penyusunan artikel ini tidak lepas pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan artikel ini. Kami mengucapkan Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan Artikel ini, Khususnya kepada:

1. Kepada Allah SWT. Dengan segala Rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Artikel Kuliah Kerja Nyata Sisdamas.
2. Kepada LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah menyelenggarakan kegiatan KKN SISDAMAS MODERASI BERAGAMA.
3. Kepada DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) KKN Kelompok 71 yaitu, Bapak Drs. Bukhori, M.Ag. yang telah membimbing kami.
4. Kepada Kepala Desa Pakutandang, yaitu Bapak Suryaji S.IP
5. Kepada Kepala Dusun, Yaitu Bapak Arif Saepudin A

9. Serta Kepada Para Tokoh Agama yang ada di Dusun Cipaku, Kami pun ingin berterima kasih kepada perangkat warga yaitu kepada Bapak RT dan Bapak RW yang telah memberikan izin untuk kami melaksanakan kegiatan Pengelolaan dana desa. Dan tidak lupa kami pun ingin mengucapkan terima kasih kepada Seluruh Elemen Masyarakat Cipaku, Pakutandang yang telah memberikan waktunya untuk berkumpul dan berbagi ilmu bersama kami semua dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini semoga semua ilmu yang telah kami sampaikan dapat bermanfaat bagi kita semua.

10.G. DAFTAR PUSTAKA

- Dedy, Mulyadi. 2019. "Implementasi Kebijakan Pemberian Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Desa Di Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmu Administrasi*.
- Ermadiani, Rohman. A. I. S. Ferina. Dan. 2018. "Pengelolaan Administrasi Keuangan Pemerintah Desa." *UPP STIM YKPN. Yogyakarta*.
- Janpatar, Simamora. 2014. "Otonomi Daerah, Desentralisasi Korupsi Dan Upaya Penanggulangannya." *Yogyakarta: CapiyaPublishing*, 50.
- Moleong, Lexy J. 2000. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Remaja Rosdakarya, Bandung*.
- Mulyadi. n.d. "Analisis Proses Perumusan Peraturan Desa.(Studi Kasus Di Desa Penago II Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma)." *MIMBAR* 6.
- Permai Yudi, Ricky Irfandi Sianturi. n.d. "ANALISIS HUKUM TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT." *INTELEKTIVA* 4 (12).
- Sarjono, Andrie Gusti Ari. 2020. "KEDUDUKAN HUKUM PARALEGAL DESA DALAM PERSPEKTIF UNDANG- UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA STUDI PUTUSAN MAHKAMAH AGUNG NOMOR 22P/HUM/2018." *Nommensen Journal of Legal Opinion* 1 (01): 78–95.
- Simamora, Janpatar. n.d. "Mengkaji Substansi UUD NRI Tahun 1945 Dalam Hakikatnya Sebagai Hukum Dasar Tertulis." *Jurnal Legislasi Indonesia* 12 (3): 291–300.
- Yusnani, Hasyimzoem dkk. 2008. "Hukum Pemerintahan Daerah." *Depok: Rajawali Pers*, 129–30.

Hak Asasi dan Tantangan Diskriminasi: Perspektif John Locke pada Aliran Kebatinan Perjalanan di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Ighna Karimah Nurnajah¹, Mizan Khoirul Salim², Ririn Khaerunnisa³, Rizki Firmansyah⁴, Bukhori⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: inaighna@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mizankhs13@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ririnkhaerunnisaaa@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: frizki256@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: bukhori20mag@gmail.com

Abstrak

Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnis dan 644 aliran kepercayaan yang tentunya tidak terlepas dari sikap diskriminasi masyarakat sekitar. Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan konsep yang mendalam dan berakar pada filosofi klasik, salah satunya dari John Locke. Dalam tulisan ini penulis bertujuan untuk membahas tuntas mengenai perkembangan aliran kebatinan perjalanan, fenomena diskriminasi terhadap penghayat kepercayaan, dan bagaimana diskriminasi tersebut dikaitkan dengan gagasan HAM oleh John Locke. Pengumpulan informasi dilakukan di Pasewakan Kerta Tataning Hirup Linuwih, Kp. Karang Pawitan RT 01 RW 15, Desa Pakutandang, Kec. Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat pada 28 Juli 2024 sampai dengan 31 Agustus 2024 melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan studi pustaka. Hasil pengumpulan informasi diperoleh informasi bahwa diskriminasi yang dialami oleh komunitas penganut aliran kebatinan Perjalanan (AKP) di Ciparay, Bandung, mencakup aspek sosial, pendidikan, administratif, serta stigma negatif yang mengakar kuat di masyarakat. Dalam pandangan John Locke, kebebasan beragama adalah hak alamiah yang tidak dapat dicabut oleh otoritas negara maupun kelompok mayoritas. Oleh karena itu, negara yang tidak memberikan perlindungan terhadap hak-hak individu, terutama dalam hal kebebasan beragama dan kesetaraan dalam akses terhadap layanan publik, berarti gagal dalam menjalankan perannya sebagai penjamin hak-hak dasar warga negara.

Kata Kunci: Penghayat Kepercayaan, Pengabdian, HAM.

Abstract

Indonesia has more than 300 ethnic groups and 644 religious beliefs, which of course cannot be separated from the discriminatory attitudes of the local community. Human Rights (HAM) is a deep concept and is rooted in classical

philosophy, one of which is John Locke. In this article, the author aims to thoroughly discuss the development of travel spiritualism, the phenomenon of discrimination against believers, and how this discrimination is linked to the idea of human rights by John Locke. Information collection was carried out at Pasewakan Kerta Tataning Hirup Linuwih, Kp. Karang Pawitan Rt 01/15, Pakutandang Village, Kec. Ciparay, Bandung Regency, West Java from 28 July 2024 to 31 August 2024 through Real Work Lecture (KKN) activities. Data was obtained from interviews, field observations and literature studies. As a result of collecting information, information was obtained that the discrimination experienced by the community of adherents of the Journey of Mysticism (AKP) in Ciparay, Bandung, includes social, educational, administrative aspects, as well as negative stigma that is deeply rooted in society. In John Locke's view, religious freedom is a natural right that cannot be revoked by state authorities or majority groups. Therefore, a state that does not provide protection for individual rights, especially in terms of religious freedom and equality in access to public services, is failing in carrying out its role as guarantor of the basic rights of citizens.

Keywords: *Believer of Faith, Devotion, Human Rights.*

A. PENDAHULUAN

Menurut Hildred Geertz, seorang antropolog dari Amerika Serikat, seperti dikutip oleh Faisal Ismail, Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnis, masing-masing memiliki identitas budayanya tersendiri dan diperkirakan lebih dari 250 bahasa daerah yang dipakai. Sangat penting diketahui bahwa adanya keanekaragaman agama, budaya, dan bahasa menunjukkan identitas tersendiri bagi Indonesia sebagai bangsa yang majemuk. Hal tersebut juga menunjukkan arti penting bahwa adat dan ritual dari satu daerah dengan daerah lain sebagai bentuk perwujudan budaya lokal memiliki penafsiran dan manifestasi yang luas dan berbeda-beda serta sebagai sumber identitas khas mereka (Kurnia 2017). Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa pada akhir-akhir ini di Indonesia tampak perkembangan yang mencolok pada perikehidupan beragama maupun perikehidupan berkepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Perkembangan ini dapat diketahui dengan munculnya bermacam-macam organisasi dan aliran kepercayaan yang jumlahnya mencapai beberapa puluh bahkan sampai jumlah ratusan. Pada tahun 1951 Kementerian Negara Republik Indonesia menyusun daftar aliran kepercayaan yang ada dan berhasil mengumpulkan sebanyak 73 aliran. Tahun 1965 jumlah itu naik menjadi 300 aliran. Tahun 1972 di kota-kota besar terdapat 151 aliran, sedangkan menurut berita ANTARA ada 217 aliran tingkat pusat, dan 427 pada tingkat cabang 3 sehingga jumlah seluruhnya kurang lebih menjadi 644 aliran kepercayaan (Viri and Febriany 2020).

Akhir-akhir ini terdapat kebangkitan kelompok adat (*nahdlotul addah*) di beberapa daerah. Berbagai motif kebangkitan kelompok adat ini dapat dihubungkan dengan keberadaan ekonomi industri, mempertahankan keyakinan (ideologi) dan

warisan sejarah politik. Kebangkitan kelompok adat yang terjadi di masyarakat Sunda nampak dari berbagai ekspresi. Beberapa media baik elektronik maupun cetak beberapa tahun ini memberitakan tentang fenomena agama lokal seperti kampung Naga, kasus Purwakarta yang menghendaki daerah Istimewa dengan nilai-nilai Sunda, kebijakan Walikota Bandung yang mewajibkan para pelajar dan pegawai pemerintahan berbusana adat sunda pada setiap hari Rabu dan perdagangan aksesoris adat Sunda nampak meningkat akhir-akhir ini di sepanjang jalan di beberapa daerah di Jawa Barat (Ilim Abdul Halim, 2016). Fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara yang sedang mengalami perubahan struktur sosial. Diantara beberapa kepercayaan di Indonesia terdapat aliran kepercayaan Kebatinan perjalanan. Menurut Suhanah salah seorang peneliti dari Pulitbang kementerian Agama bahwa Aliran Kebatinan Perjalanan ini bagian dari Agama Sunda dengan beberapa nama di antaranya Agama Traju Trisna, Agama Pancasila, Agama Yakin Pancasila, Agama Petrap, Agama Sunda, Ilmu Sejati Permai, atau Jawa Jawi Mulya.5 Kajian Aliran Kebatinan Perjalanan ini pernah pula diteliti dan dijadikan disertasi oleh Abdul Rozak yang ditemukan di Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung Jawa Barat (Rozak 2005).

Aliran Kebatinan Perjalanan merupakan salah satu kepercayaan tradisional yang berkembang di Indonesia, terutama di daerah-daerah tertentu seperti Bandung dan Sidoarjo. Kepercayaan ini memiliki sejarah yang panjang dan kompleks, dengan akar yang terletak pada proses perkembangan budaya dan filsafat nenek moyang masyarakat. (Halim 2016). Aliran Kebatinan Perjalanan tidak hanya dilihat sebagai budaya tetapi juga bisa dipahami sebagai agama karena unsur-unsur agama terdapat dalam aliran ini. Para penganut Aliran Kebatinan Perjalanan menjalankan segala perintah Tuhan dengan ritual untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Ajaran ini memadukan antara kultur asli Sunda dengan kultur Islam, sehingga terdapat beberapa ajaran dan peribadatan yang unik (Indriastuty and Suswandari 2022). Nilai-nilai yang dianut dalam Aliran Kebatinan Perjalanan antara lain cageur (baik), bageur (buruk), bener (benar), pinter (cerdas), dan selamat (selamat). Aliran ini juga memiliki persepsi yang unik tentang negara dan konsep negara, yang dianggap sebagai cara untuk memahami dan menjalankan kehidupan sehari-hari (Wardiana 2018).

Berbagai macam kelompok adat dan juga aliran-aliran yang ada di Indonesia tentu tidak terlepas dari sikap diskriminasi dari masyarakat sekitar. Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan konsep yang mendalam dan berakar pada filosofi klasik, salah satunya dari John Locke. Sebagai salah satu pemikir utama dalam sejarah filsafat, John Locke memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan konsep HAM. Dalam karyanya, "*Two Treatises of Government*" (1690), Locke mengembangkan pemikiran tentang hak asasi manusia sebagai fondasi utama bagi kontrak sosial dan pemerintahan yang sah. Menurut Locke, setiap individu dilahirkan dengan hak-hak asasi yang kodrati dan universal, termasuk hak hidup, hak kebebasan, dan hak milik. Hak-hak ini tidak dapat dicabut oleh pemerintah dan bertujuan untuk melindungi

martabat manusia serta memastikan kebebasan dan kemerdekaan individu. Perspektif John Locke menekankan pentingnya melindungi hak asasi manusia dari segala bentuk diskriminasi, sehingga setiap individu dapat hidup dengan martabat yang sama dan berkebebasan. Implementasi ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan keadilan sosial, tetapi juga untuk memelihara keharmonisan dan kesetaraan dalam masyarakat (Karsa et al., 2024).

Secara ringkas dalam tulisan ini penulis bertujuan untuk membahas tuntas beberapa hal. Pertama, perkembangan aliran kebatinan perjalanan. Dalam bahasan ini penulis menguraikan sejarah Aliran Kebatinan perjalanan sebagai salah satu kepercayaan di Indonesia. Kedua, fenomena diskriminasi terhadap penghayat kepercayaan. Ketiga, diskriminasi penghayat dan gagasan HAM oleh John Locke, disini dijelaskan bagaimana diskriminasi tersebut dikaitkan dengan gagasan HAM oleh John Locke.

B. METODE PENGABDIAN

Pengumpulan informasi dilakukan di Pasewakan Kerta Tataning Hirup Linuwih, Kp. Karang Pawitan RT 01 RW 15, Desa Pakutandang, Kec. Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat pada 28 Juli 2024 sampai dengan 31 Agustus 2024 melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pengumpulan informasi dilakukan melalui:

1. Metode Wawancara: Penyusunan laporan ini dilakukan dengan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada beberapa tokoh Aliran Kebatinan Perjalanan di Ciparay antaranya ketua Aliran Kebatinan Perjalanan tingkat kecamatan yang sering dipanggil dengan Abah dan Ambu.
2. Metode Observasi lapangan: Penyusunan laporan ini juga dilakukan dengan mengamati secara langsung di lapangan dengan menyaksikan secara langsung kegiatan rutinan Jumat Kliwon.
3. Metode Studi Pustaka: Penyusunan laporan ini dilakukan dengan cara mencari literatur berupa jurnal, buku, maupun sumber lain yang kredibel yang bertujuan untuk perbandingan secara teori/literatur dengan kegiatan yang terjadi secara langsung di lapangan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Refleksi Sosial

Mengunjungi Ketua RW 15 Dusun Cipaku, Desa Desa Pakutandang, Kec. Ciparay, Kabupaten Bandung pada 05 Agustus 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari informasi dan program kerja yang sesuai untuk kelangsungan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Setelah melakukan kunjungan, penulis menemukan bahwa kawasan RW 15 ini merupakan kawasan yang menarik untuk menjadi titik penelitian, karena wilayah tersebut jamak akan keberagaman. Khas yang ada di wilayah ini ialah berdirinya

Pasewakan Aliran Kebatinan Perjalanan. Melalui pertemuan ini, penulis dibukakan jalan untuk dapat berkomunikasi dengan sesepuh yang ada di Pasewakan.



Gambar 1 Kunjungan Ke Rumah Ketua RW 15

2. Jumat Kliwon

Setelah melakukan refleksi sosial tentang kondisi wilayah RW 15, penulis ditawarkan untuk mengikuti kegiatan rutin Jumat Kliwon yang diselenggarakan di Pasewakan Kerta Tataning Hirup Linuwih. Dalam kegiatan tersebut menjelaskan mengenai *Sastra Jendra Wahyu Ningrat* yang di dalamnya membahas asal-usul Sastra Sunda serta menyinggung mengenai asal-usul sesajen. Di akhir kegiatan, penulis diberi waktu untuk bertanya mengenai eksistensi AKP. Dalam sesi pertanyaan tersebut, penulis mengambil suatu praduga bahwa hadirnya AKP di tengah masyarakat penganut agama mayoritas cukup mengundang stigma yang kurang baik. Imbasnya ialah terjadi diskriminasi yang dirasakan para penghayat kepercayaan.



Gambar 2 Kegiatan Rutin Jumat Kliwon di Pasewakan Kerta Tataning Hirup Linuwih

3. Wawancara

Berangkat dari praduga bahwa adanya diskriminasi dari masyarakat sekitar, penulis melakukan wawancara kepada tiga tokoh, yaitu Utay Komara yang dipercaya sebagai Sesepuh, Enok sebagai Anggota Bidang Perempuan Jawa Barat, serta Dian Pratama sebagai penyuluh. Wawancara dilakukan pada 05 September 2024 yang berlokasi di Pasewakan Kerta Tataning Hirup Linuwih.



Gambar 3 Melakukan Wawancara Bersama Tokoh Aliran Kebatinnan Perjalanan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Aliran Kebatinnan Perjalanan

Lahirnya Aliran Kebatinan Perjalanan (AKP) berawal dari Wangsit tuntunan ajaran Kebatinan "PERJALANAN" diterima pada tanggal 17 September 1927, tepatnya pukul 12.00 siang, baik secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama oleh Bapak Mei Kartawinata, Bapak M. Rasyid dan Bapak Sumitra bersifat suara yang didengar secara jelas dan gamblang dan dalam bentuk gerakan perbuatan yang dilakukan oleh beliau masing-masing dan/atau yang diperbuat oleh pihak lain terhadap beliau bertiga. Tepatnya adalah di kampung Cimerta Subang, Jawa Barat. Ketiga Bapak tersebut telah berikrar satu sama lain sebagai saudara untuk hidup rukun berdampingan dan saling mencintai. Namun demikian, meskipun sepanjang pandangan hidupnya mempunyai tujuan yang sama yaitu mencapai kesenangan, tapi cara dan ruang lingkungannya berlainan (Halim 2016).

Bagi Bapak M. Rasyid yang disebut senang ialah bersifat sangat pribadi, yaitu untuk mencapainya (kalau perlu) dengan mengalahkan orang lain, baik dengan kekuatan jasmaniah maupun rohaniah. Maka beliau mempunyai kekuatan kanuragan dan jaya kawijayan. Pada waktu itu beliau belum mempunyai tandingannya. Hal ini membuat beliau menjadi senang, sebab segala kemauannya terpenuhi. Bagi Bapak Sumitra, yang dinamakan senang itu, bilamana beliau tidak diganggu oleh orang lain dan beliaupun tak perlu mengganggu orang lain. Untuk bisa mengimbangi suasana dan keadaan, jika sewaktu-waktu ada pihak lain yang berani mengganggunya, beliau mempunyai kekuatan kanuragan dan jaya kawijayan juga, sehingga siap untuk menghadapinya baik secara jasmaniah maupun rohaniah. Beliau senang kalau suasana dan keadaan tenang-tenang saja. Lain lagi bagi Bapak Mei Kartawinata, kesenangan itu harus meliputi setiap orang, tidak terkecuali dan dinikmatinya secara bersama-sama. Maka kesenangan harus diwujudkan dan dipertahankan secara bersama-sama pula. Dilihat dari sudut ini Bapak Mei Kartawinata merasa tidak perlu untuk mempunyai kanuragan dan jaya kawijayan, yang penting ialah pendekatan dan saling pengertian

Menurut anggapan Bapak M. Rasyid sikap ini adalah sangat lemah yang perlu dikasihani, sehingga dengan bangga beliau menyatakan keinginannya itu menurunkan segala ilmunya dengan segala kemampuannya, sebagai tanda kasih sayang kepada saudara angkatnya. Akan tetapi oleh Bapak Mei Kartawinata ditolak dengan cara yang halus. Oleh karena hal ini terjadi berulang kali, penolakan ini membuat Bapak M. Rasyid menjadi penasaran. Pada suatu hari tetangga dekat yang menjadi rekan sekerja bernama Sukarna jatuh sakit. Ia meminta pertolongan kepada Bapak M. Rasyid, akan tetapi tidak berhasil. Kemudian dimintanya pertolongan dari Bapak Sumitra, juga tidak berhasil akhirnya dimintalah pertolongan dari Bapak Mei Kartawinata dan hasilnya di luar dugaan si sakit sembuh seketika (Amelianisa 2020).

Kenyataan itu membuat Bapak M. Rasyid menjadi berang dan tidak senang, bahkan menimbulkan prasangka, bahwa selama berlangsungnya ikatan persaudaraan Bapak Mei Kartawinata menyembunyikan ilmunya dan tidak terus terang. Oleh sebab

itu Beliau merasa dikalahkan, dan membuatnya lebih penasaran lagi, Bapak M. Rasyid secara terbuka menantang Bapak Mei Kartawinata untuk mengadu kekuatan. Sekalipun dengan amat merendah Bapak Mei Kartawinata menyatakan tidak mempunyai sesuatu ilmu apapun, tetapi hal ini menambah kemarahan Bapak M. Rasyid karena merasa diremehkan, Beliau menghina habis-habisan kepada Bapak Mei Kartawinata. Secara sepihak Bapak M. Rasyid menetapkan hari dan waktu untuk menyelesaikan perkelahian dengan bertempat di hutan tutupan Cimerta di pinggir kali Cileuleuy (Yuliani 2018).

Dalam perjalanan menuju tempat perkelahian yang telah ditentukan, Bapak Mei Kartawinata bertemu dengan Bapak Sumitra, yang menyatakan kesediaannya untuk membantunya melawan Bapak M. Rasyid. Hal ini membuat Bapak Mei Kartawinata merasa gembira. Ketiganya kemudian berangkat bersama tanpa menimbulkan kecurigaan, seolah-olah tidak ada masalah di antara mereka. Setibanya di tempat tersebut, Bapak M. Rasyid duduk bersila dan memusatkan kekuatan magisnya, sementara Bapak Sumitra berdiri santai di sisi Bapak Mei Kartawinata. Tanpa diduga, Bapak M. Rasyid berhasil mempengaruhi pikiran Bapak Sumitra, yang kemudian secara tidak sadar melayangkan tendangan kepada Bapak Mei Kartawinata. Beruntung, karena tendangan itu dilakukan dalam keadaan tidak sadar, dampaknya tidak fatal. Dengan cepat, Bapak Mei Kartawinata menangkap kaki Bapak Sumitra dan mengayunkannya, hingga tubuh kecil Bapak Sumitra terlempar dan jatuh tepat di atas tubuh Bapak M. Rasyid yang sedang bertafakur. Insiden ini menyudahi ketegangan di antara mereka. Setelahnya, ketiganya saling memaafkan, berpelukan, dan menghapus prasangka serta rasa permusuhan yang ada (Arnanda 2022).

Setelah bersahabat, wangsit terus datang memberikan nasihat berupa nilai-nilai yang disebut "dasa wasila." Menurut penganut Aliran Kebatinan Perjalanan, Bapak Mei Kartawinata menerima wangsit gaib, sedangkan Bapak M. Rasyid dan Bapak Sumitra menerima petunjuk dalam bentuk gerakan. Pada tahap ini, mereka membentuk organisasi Aliran Kebatinan Perjalanan pada hari Jumat Kliwon, 17 September 1927, di Kampung Cimerta, Subang. Aliran ini tidak hanya terkait dengan kajian keagamaan, tetapi juga memiliki kaitan dengan aspek politik, menjadi bagian dari kekuatan politik tradisional Jawa. Pada masa itu, kekuatan politik tradisional Jawa merupakan salah satu dari lima aliran kekuatan politik utama di Indonesia, bersama dengan nasionalis, Masyumi, sosialisme demokrat, dan komunisme, terutama pada tahun 1955 (Aly Mashar 2021).

Setelah peristiwa itu Mei Kartawinata mengamati aliran sungai Ci Leuleuy, la lantas berpikir betapa mulianya sungai yang mengalir dari hulu ke hilir hanya untuk dimanfaatkan manusia. Dari peristiwa ini, beberapa dekade kemudian ajarannya dikenal sebagai Perjalanan. Inti ajaran Mei Kartawinata bisa ditemui pada sepuluh wangsit yang didapatkannya di tepi sungai Ci Leuleuy. Inti ajarannya menyebut manusia harus senantiasa menjunjung welas asih, etos kerja, kepentingan/pandangan

kolektif, eksistensi para leluhur, dan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Secara konkrit, aliran Perjalanan melarang ma-pitu, yakni maen (berjudi), madon (melacur), maling, mabuk, madat, maksiat dan mateni (membunuh) (Budijanto 2016).

Dalam buku *Budaya Spiritual Aliran Kebatinan Perjalanan* (2014) yang ditulis Dewan Musyawarah Pusat Aliran Kebatinan Perjalanan, Tuhan menurut orang-orang penganut aliran Perjalanan disebut dalam beberapa nama: Hyang Maha Agung (Yang Maha Esa), Hyang Maha Murba (Yang Maha Ada), Hyang Maha Sukma (Yang Memberi Penghidupan), Hyang Maha Widi (Yang Maha Tinggi), Hyang Maha Manon (Yang Maha Melihat), Hyang Maha Welas Asih (Yang Maha Welas Asih), Hyang Maha Adil (Yang Maha Adil), Hyang Maha Mirah (Yang Maha Pemurah) dan Hyang Maha Awis (Yang Maha Mahal/ tidak terbayangkan). Aliran kebatinan ini tidak hanya menyebar di Bandung, tapi juga di kota-kota besar lain seperti Jakarta, Bekasi, bahkan di luar Jawa Barat. Ajarannya yang universal dan kegigihan Mei Kartawinata dalam "berdakwah" ke banyak tempat, menjadi aspek penting dari luasnya wilayah jangkauan persebaran penganut aliran kebatinan Perjalanan. Terlebih, pada masa revolusi Mei juga aktif mengaitkan ajarannya dengan sikap patriotisme yang sedang laku pada masa itu (Aly Mashar 2021).

Akibat dari populernya kepercayaan di Indonesia dan disebut sebagai kepercayaan asli orang Indonesia akhirnya pemerintah Indonesia membuat peraturan yang mengatur tentang administrasi para masyarakat penganut Aliran Kepercayaan terutama di dalam KTP hal ini diatur melalui Keputusan Mahkamah Konstitusi Nomor 97/PUU-XIV/2016 yang dikeluarkan pada 7 November 2017. Keputusan ini memutuskan bahwa penghayat kepercayaan dapat diakomodasi dalam kolom agama pada Kartu Tanda Penduduk (KTP). Sementara itu, perubahan administratif yang mengakomodasi penganut kepercayaan dalam KTP juga diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2016 tentang Registrasi Penduduk. Peraturan ini mengatur bahwa kolom agama dalam KTP bisa diisi dengan "penghayat kepercayaan" setelah putusan MK. Dengan adanya regulasi ini hak dan kewajiban para masyarakat penganut Aliran Kepercayaan mendapat pengakuan oleh negara dan masyarakat luas dikarenakan sebelum adanya peraturan ini banyak sekali diskriminasi yang didapatkan oleh para penganut Aliran Kepercayaan ini (Utari, Kushartono, and Amanita 2019).

B. Fenomena Diskriminasi terhadap Penghayat Kepercayaan

Komunitas penganut aliran kebatinan Perjalanan (AKP) di Ciparay, Bandung, menghadapi diskriminasi berlapis yang mencakup aspek sosial, pendidikan, administratif, serta stigma negatif yang mengakar kuat di masyarakat. Salah satu bentuk diskriminasi yang paling nyata adalah tekanan sosial yang memaksa mereka untuk mengikuti norma-norma agama mayoritas. Misalnya, perempuan dalam komunitas ini sering kali dipaksa untuk mengenakan hijab oleh otoritas lokal dalam acara-acara resmi dan perayaan hari besar, meskipun ajaran kebatinan Perjalanan tidak

mewajibkan hal tersebut. Tindakan pemaksaan ini tidak hanya mengabaikan kebebasan individu dan keyakinan mereka, tetapi juga memperlihatkan bagaimana norma-norma agama mayoritas sering digunakan untuk menekan minoritas. Pemaksaan pakaian ini menjadi simbol ketidakseimbangan kekuasaan dan dominasi sosial yang dihadapi komunitas AKP dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Diskriminasi juga terjadi dalam dunia pendidikan. Meskipun Mahkamah Konstitusi telah mengeluarkan putusan yang mengakui hak penganut aliran kepercayaan untuk mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan keyakinan mereka, implementasi kebijakan ini masih belum memadai. Banyak anak-anak dari komunitas AKP yang dipaksa mengikuti pelajaran agama Islam di sekolah-sekolah negeri karena tidak ada pilihan bagi mereka untuk belajar agama yang relevan dengan kepercayaan mereka. Hal ini tidak hanya meminggirkan hak anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan keyakinan spiritual mereka, tetapi juga mempengaruhi perkembangan identitas dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kepercayaan yang mereka anut.

Di sisi administratif, diskriminasi yang dialami komunitas ini semakin memperparah situasi. Meskipun secara legal mereka berhak mencantumkan "penghayat kepercayaan" di KTP, banyak anggota komunitas AKP yang masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan KTP yang mencerminkan identitas mereka yang sebenarnya. Kendala ini tidak hanya menimbulkan hambatan dalam mengakses layanan-layanan publik, tetapi juga mempengaruhi peluang mereka untuk ikut serta dalam program-program pemerintah, seperti seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), di mana diskriminasi administratif seringkali menghalangi mereka. Proses yang seharusnya sederhana, seperti pencetakan KTP dengan identitas penghayat kepercayaan, menjadi kompleks karena ketidaktahuan atau ketidakpedulian dari pihak administrasi lokal. Hambatan-hambatan ini semakin mempertegas ketidaksinkronan antara regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan pelaksanaannya di tingkat lokal, yang pada akhirnya merugikan komunitas minoritas ini.

Selain diskriminasi formal di berbagai bidang tersebut, komunitas AKP juga menghadapi stigma negatif yang sangat merugikan. Di kalangan masyarakat, AKP sering kali dianggap sebagai "aliran sesat," yang menciptakan jarak sosial yang signifikan antara mereka dan masyarakat mayoritas. Stigma ini muncul dari ketidakpahaman masyarakat terhadap ajaran kebatinan, yang sering kali dianggap menyimpang dari agama-agama besar. Akibatnya, anggota komunitas AKP seringkali dipandang dengan penuh prasangka dan curiga. Pandangan negatif ini membuat mereka kerap dihindari, dicibir, atau bahkan diabaikan dalam interaksi sosial sehari-hari. Anggota komunitas ini tidak hanya menghadapi tekanan formal dari sistem, tetapi juga tekanan sosial dari masyarakat yang enggan menerima keberadaan mereka sebagai bagian dari pluralitas keyakinan di Indonesia. Stigma tersebut semakin memperburuk isolasi sosial yang dirasakan komunitas AKP. Pada lingkungan sosial

mereka, penganut AKP sering kali diperlakukan sebagai kelompok yang menyimpang, yang menyebabkan mereka semakin terpinggirkan dan kurang mendapatkan dukungan. Perasaan terasing ini diperparah oleh prasangka bahwa ajaran mereka menyimpang dari ajaran agama mayoritas, yang menghambat upaya komunitas ini untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan masyarakat lain.

Diskriminasi dan stigma yang dihadapi komunitas AKP di Ciparay menunjukkan betapa besar tantangan yang harus mereka hadapi dalam mendapatkan pengakuan dan hak yang sama dengan warga lainnya. Meskipun secara hukum negara telah mengakui hak-hak mereka, implementasi kebijakan di tingkat lokal masih jauh dari ideal. Ketidakhahaman dan kurangnya penerimaan masyarakat terhadap keyakinan mereka memperburuk keadaan, menciptakan lingkungan dimana komunitas AKP terus menerus harus berjuang untuk mendapatkan perlakuan yang adil dan setara. Tantangan-tantangan ini menunjukkan pentingnya kesadaran masyarakat dan kebijakan yang inklusif agar pluralitas keyakinan di Indonesia dapat dihargai dan dilindungi dengan lebih baik.

C. Diskriminasi Penghayat dan Gagasan HAM oleh John Locke

Secara alamiah, setiap manusia memiliki jenjang yang setara dalam penyematan hak. Dalam artian, setiap individu pasti memiliki hak yang menyertainya sejak ia dilahirkan ke dunia yang biasa disebut dengan Hak Asasi Manusia (HAM) (Triwahyuningsih, 2018). Sebagaimana pemberian Tuhan, hak tidak dapat dicabut baik oleh individu, kelompok, bahkan negara sekalipun. Sehingga, setiap negara wajib menjamin hak setiap masyarakatnya dan perlu dinaungi dengan payung hukum. Begitupun di Indonesia, penjabaran hak telah diikat dalam konstitusi negara, yaitu Undang-Undang Dasar 1945, tepatnya Pasal 28A hingga 28J yang didalamnya menyebutkan berbagai hak asasi manusia seperti hak atas hidup, memperoleh pendidikan, berpendapat di muka umum, serta kebebasan untuk beragama. Selain itu, Indonesia juga telah meratifikasi berbagai instrumen internasional mengenai hak asasi manusia, seperti Konvensi Hak Sipil dan Politik (ICCPR) dan Konvensi Hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya (ICESCR) (Fahmi et al. 2013).

Pandangan mengenai kesetaraan hak ini diamini oleh John Locke dalam *Two Treatises of Government* yang menyebutkan bahwa semua manusia diberikan oleh alam berupa hak yang melekat atas kebebasannya dan tidak dapat dicabut oleh negara (Locke, 2013). Locke memandang bahwa serentetan hak yang melekat tersebut bermula dari sifat manusia yang rasional, bebas, dan mandiri. Namun, terdapat pertentangan pandangan antar filsuf dalam menguraikan tujuan HAM. Rousseau mengambil arah pandang positif, yaitu HAM dapat melindungi individu untuk berpartisipasi menentukan pilihan-pilihan dalam bermasyarakat secara verbal maupun non-verbal. Sedangkan, Locke memilih arah yang berlawanan, yaitu HAM hadir sebatas untuk melindungi hak pribadi dan kepemilikan properti agar tidak digeneralisir oleh sisi yang lebih dominan. Locke juga menambahkan bahwa kebebasan ini perlu

dijunjung tinggi selama tidak melanggar hukum alam. Hukum alam sendiri ialah aturan yang telah disepakati untuk mengatur moral manusia. Sehingga tanpa kebebasan, manusia hanya akan menjadi budak dari manusia lain atau dari alam yang ada di sekitarnya (Bazary et al. 2024).

Salah satu hak fundamental yang patut dihargai keberagamannya ialah hak untuk menentukan agama atau kepercayaan. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28E Ayat (1) menyebutkan "Setiap orang berhak memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali." Pasal ini menegaskan kebebasan individu dalam memilih dan menjalankan keyakinan agamanya serta hak untuk membuat pilihan penting lainnya dalam hidup.

Hingga saat ini di Indonesia terdapat enam agama yang telah diakui, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Namun, pada tahun 2017 Mahkamah Konstitusi (MK) telah mengeluarkan putusan penting terkait eksistensi penghayat kepercayaan. Dalam putusannya, MK menyatakan bahwa kolom agama yang tertuang dalam Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK) dapat diisi dengan kepercayaan yang dianut oleh seseorang. Sebelum ada aturan ini, bagi masyarakat yang menganut penghayat kepercayaan sering kali mengosongkan kolom agama yang tertuang dalam KTP atau diisi oleh agama lain. Kemudian diperkuat dengan adanya Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 2019 yang memberikan penyetaraan hak administrasi kependudukan bagi penghayat kepercayaan selayaknya kepada pemeluk keenam agama lainnya (Anissa Fitri 2022).

Diskriminasi terhadap penganut penghayat kepercayaan AKP di Ciparay, Kabupaten Bandung, dapat dilihat sebagai pelanggaran terhadap hak asasi manusia yang mendasar, baik dalam ranah sosial maupun administratif. Diskriminasi sosial yang dialami oleh para penghayat kepercayaan, seperti pemaksaan untuk mengenakan kerudung saat perayaan hari besar agama mayoritas, mencerminkan adanya tekanan terhadap kebebasan beragama. Dalam pandangan John Locke, kebebasan beragama adalah hak alamiah yang tidak dapat dicabut oleh otoritas negara maupun kelompok mayoritas. Bagi Locke, agama adalah urusan pribadi individu yang tidak boleh diatur atau dipaksakan oleh pihak luar, karena keyakinan seseorang merupakan bagian integral dari otonomi dan kebebasan individu (Utari et al., 2019). Pemaksaan untuk mengikuti norma-norma agama mayoritas, seperti mengenakan kerudung, mengindikasikan pelanggaran terhadap hak asasi penganut AKP untuk menjalankan keyakinan mereka sesuai dengan nurani. Hal ini menunjukkan adanya kegagalan dalam menjamin kebebasan beragama yang dijamin oleh Locke, dimana hak untuk tidak mengikuti keyakinan lain juga merupakan bentuk kebebasan yang seharusnya dilindungi (Setiawan 2018).

Selain itu, diskriminasi administratif yang dialami oleh penghayat kepercayaan AKP, seperti kesulitan dalam mengikuti prosedur administratif untuk tes CPNS, memperlihatkan adanya hambatan struktural dalam pelaksanaan hak-hak mereka. Locke berpendapat bahwa negara bertanggung jawab untuk melindungi hak-hak warganya, termasuk hak untuk diperlakukan setara dalam pelayanan publik. Ketika pemerintah atau institusi publik gagal dalam mengimplementasikan regulasi yang melindungi hak-hak penghayat kepercayaan, ini menunjukkan adanya kegagalan negara dalam menjalankan fungsinya sebagai pelindung hak asasi individu. Dalam konteks penghayat AKP di Ciparay, ketidakmampuan pemangku kebijakan dalam memahami atau menerapkan regulasi yang seharusnya memberikan pengakuan dan perlindungan kepada mereka menunjukkan adanya diskriminasi struktural yang menghambat akses mereka terhadap kesempatan yang setara (Widyaningrum 2018).

Dalam perspektif Locke, negara yang tidak memberikan perlindungan terhadap hak-hak individu, terutama dalam hal kebebasan beragama dan kesetaraan dalam akses terhadap layanan publik, berarti gagal dalam menjalankan perannya sebagai penjamin hak-hak dasar warga negara. Locke menekankan bahwa negara hanya dapat dianggap sah apabila mampu melindungi kebebasan dan hak individu tanpa intervensi yang berlebihan. Oleh karena itu, diskriminasi yang dialami oleh penganut AKP tidak hanya menjadi pelanggaran hak asasi manusia dalam konteks sosial, tetapi juga mencerminkan kegagalan negara dalam menjalankan tugasnya untuk melindungi hak-hak individu yang dijamin dalam tatanan konstitusional dan hukum positif di Indonesia (Mandey and Pinatik 2022).

Sehingga, secara holistik fenomena diskriminasi yang dialami penghayat AKP di Ciparay dapat dianalisis sebagai bentuk ketidaksesuaian antara idealisme hak asasi manusia yang dijelaskan oleh Locke dengan realita diskriminasi yang dihadapi oleh kelompok minoritas ini. Keadaan ini mengharuskan adanya perbaikan dari sisi regulasi, implementasi kebijakan, dan perubahan sikap sosial untuk memastikan bahwa hak-hak penghayat kepercayaan dijamin setara dengan penganut agama mayoritas, sesuai dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia yang universal (Abadia 2018).

E. PENUTUP

Komunitas penganut aliran kebatinan Perjalanan (AKP) di Ciparay, Bandung, menghadapi diskriminasi berlapis yang mencakup aspek sosial, pendidikan, administratif, serta stigma negatif yang mengakar kuat di masyarakat. Bentuk diskriminasi yang paling nyata adalah tekanan sosial yang memaksa mereka untuk mengikuti norma-norma agama mayoritas. Banyak anak-anak dari komunitas AKP yang dipaksa mengikuti pelajaran agama Islam di sekolah-sekolah negeri karena tidak ada pilihan bagi mereka untuk belajar agama yang relevan dengan kepercayaan mereka. Dalam pandangan John Locke, kebebasan beragama adalah hak alamiah yang tidak dapat dicabut oleh otoritas negara maupun kelompok mayoritas. Bagi Locke, agama adalah urusan pribadi individu yang tidak boleh diatur atau dipaksakan oleh

pihak luar, karena keyakinan seseorang merupakan bagian integral dari otonomi dan kebebasan individu. Locke menekankan bahwa negara yang tidak memberikan perlindungan terhadap hak-hak individu, terutama dalam hal kebebasan beragama dan kesetaraan dalam akses terhadap layanan publik, berarti gagal dalam menjalankan perannya sebagai penjamin hak-hak dasar warga negara. Keadaan ini mengharuskan adanya perbaikan dari sisi regulasi, implementasi kebijakan, dan perubahan sikap sosial untuk memastikan bahwa hak-hak penghayat kepercayaan dijamin setara dengan penganut agama mayoritas, sesuai dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia yang universal.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Saudara Dian Pratama, yang dengan segala upaya telah menjembatani penulis sehingga dapat mengenal lebih dalam tentang Aliran Kebatinan Perjalanan (AKP). Peran beliau dalam mempertemukan penulis dengan komunitas tersebut sangat berharga bagi kelangsungan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi mendalam kepada Bapak Utay Komara, selaku sesepuh di Pasewakan, atas kebaikan dan kesediaannya dalam memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai tradisi, budaya, serta sistem nilai yang berlaku di lingkungan Pasewakan. Pengetahuan yang beliau bagikan sangat membantu dalam memperkaya wawasan penulis mengenai komunitas ini. Tak lupa, ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Ibu Enok, selaku anggota bidang perempuan Jawa Barat, atas sambutan hangat serta kesempatan yang diberikan untuk mendalami budaya Sunda lebih jauh. Kehangatan dan keterbukaan Ibu Enok memberikan penulis ruang untuk memahami dengan lebih baik aspek-aspek sosial dan budaya yang berperan dalam kehidupan masyarakat Sunda.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abadia, Syahlevy Lisando. 2018. "IMPLIKASI PUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI NOMOR 97/PUU-XIV/2016 TERHADAP PERLINDUNGAN HAK KONSTITUSIONAL WARGA NEGARA PENGANUT/PENGHAYAT ALIRAN KEPERCAYAAN."
- Aly Mashar, Aly. 2021. "Tarekat Dan Aliran Kebatinan." SPI FAB UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Amelianisa, Widya. 2020. "PERKEMBANGAN ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DI MASYARAKAT DESA PAKUTANDANG KECAMATAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG PADA TAHUN (2006-2017)." Universitas Pendidikan Indonesia.
- Anissa Fitri, Maulani. 2022. "PENCATATAN PERKAWINAN PENGHAYAT KEPERCAYAAN ALIRAN SAPTA DARMA PERSPEKTIF PP NO. 40 TAHUN 2019 (Studi Kasus Pada Dinas Pencatatan Sipil Kabupaten Temanggung)." UIN. Prof. KH Saifudin Zuhri.
- Arnanda, Yustami. 2022. "EKSISTENSI KEPERCAYAAN ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DI INDONESIA (Studi Atas Komunitas Aliran Kebatinan Perjalanan Di Kota Bekasi)." UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Bazary, Solihin Solihin, Kiki Karsa, Sheila Indah, and Derin Marseli. 2024. "Pemikiran

- Hukum John Locke Dan Landasan Hak Asasi Manusia." *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat* 2 (01).
- Budijanto, Oki Wahyu. 2016. "Penghormatan Hak Asasi Manusia Bagi Penghayat Kepercayaan Di Kota Bandung." *Jurnal HAM* 7 (1): 35–44.
- Fahmi, Khairul, Esti Nuringdyah, Ismail Hasani, Aminuddin Syarif, and Abdul Khoir. 2013. *Dinamika Perlindungan Hak Konstitusional Warga; Mahkamah Konstitusi Sebagai Mekanisme Nasional Baru Pemajuan Dan Perlindungan HAM*. Pustaka Masyarakat Setara.
- Halim, Ilim Abdul. 2016. "Nilai-Nilai Aliran Kebatinan Perjalanan Dan Dasar Negara." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 1 (1): 76–90.
- Indriastuty, Hanifa Rizky, and Suswandari Suswandari. 2022. "Kajian Pendidikan Karakter Pada Organisasi Kepercayaan Dalam Ajaran Aliran Kebatinan Perjalanan." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3 (3): 801–16.
- Karsa, K., Indah, S., Marseli, D., & Bazari, S. (2024). Pemikiran Hukum John Locke Dan Landasan Hak Asasi Manusia. *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, 2(01), 1–19. <https://doi.org/10.11111/dassollen.xxxxxxx>
- Kurnia, Ermi Dyah. 2017. "Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Langkah-Langkah Pembelajaran Etnolinguistik Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa." *PENGUATAN BUDAYA LOKAL SEBAGAI PENEGUH MULTIKULTURALISME MELALUI TOLERANSI BUDAYA*, 80.
- Mandey, Geiby Natalis, and Hun J A Pinatik. 2022. "AGAMA DAN NEGARA: Konstruksi Agama Sebagai Fenomena Marginalisasi Kepercayaan Lokal Minahasa, Sulawesi Utara." *Panangkarang: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 6: 176–204.
- Rozak, Abdul. 2005. "Teologi Kebatinan Sunda: Kajian Antropologi Agama Tentang Aliran Kebatinan Perjalanan." (*No Title*).
- Setiawan, Adam. 2018. "Perspektif Hukum Refleksif Terhadap Peran Mahkamah Konstitusi Dalam Menjamin Hak-Hak Konstitusional Penghayat Kepercayaan." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 1 (1): 81–97.
- Utari, Indah Dwi, Toto Kushartono, and Aliesa Amanita. 2019. "Analisis Yuridis Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 97/Ppu-Xiv/2016 Terkait Pengosongan Kolom Agama Pada Kk Dan Ktp Bagi Penganut Kepercayaan Dalam Kaitannya Dengan Hak Konstitusional Penganut Kepercayaan Memperoleh Hak-Hak Dasar Warga Negara." *Jurnal Dialektika Hukum* 1 (1): 48–77.
- Viri, Kristina, and Zarida Febriany. 2020. "Dinamika Pengakuan Penghayat Kepercayaan Di Indonesia." *Indonesian Journal of Religion and Society* 2 (2): 97–112.
- Wardiana, Dian. 2018. "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DI CIPARAY KABUPATEN BANDUNG." Universitas Pendidikan Indonesia.
- Widyaningrum, Tuti. 2018. "Pengaturan Hak Kebebasan Berkeyakinan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Dalam Perspektif Negara Hukum Demokratis Indonesia." *Jurnal Hukum Staatsrechts* 1 (1).

Yuliani, Eka Fitri. 2018. "Sejarah Perkembangan Aliran Kebatinan Perjalanan Di Desa Pakutandang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Pada Tahun 1987-2002." UIN Sunan Gunung Djati.



Sampah Karakter: Bagaimana Kurangnya Kesadaran Kebersihan Mempengaruhi Perilaku Siswa

Alfian Musthofa¹, Dimas Mulya Gumilar², Nabiela Rizki Alifa³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: alfianmusthofa45264@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dimasmulgoi@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nabielarizki@uinsgd.ac.id

Penelitian ini menyelidiki bagaimana rendahnya kesadaran kebersihan berdampak pada perilaku siswa di SDN Pangadungan, Kabupaten Bandung. Siswa tidak memberikan perhatian yang cukup untuk menjaga kebersihan sekolah, yang berdampak pada pembentukan karakter mereka, adalah masalah utama yang dihadapi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana kesadaran kebersihan memengaruhi perilaku siswa serta untuk membuat rencana untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Sebuah pendekatan yang disebut Sisdamas, atau Sistem Pengabdian Masyarakat, digunakan untuk melaksanakan program kebersihan sekolah dan penyuluhan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak sadar kebersihan, yang ditunjukkan oleh kebiasaan membuang sampah sembarangan dan kurangnya upaya untuk menjaga kebersihan kelas. Sebaliknya, siswa yang memiliki kesadaran kebersihan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dalam hal kepatuhan terhadap aturan. Kesimpulannya, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan sangat penting untuk membangun karakter positif siswa. Untuk membentuk generasi yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka, sekolah harus memasukkan pendidikan karakter peduli lingkungan ke dalam kegiatan sehari-hari dan kurikulum mereka.

Kata Kunci: Kesadaran kebersihan, Perilaku siswa, Pendidikan karakter, Peduli lingkungan

Abstract

This research examines how the lack of hygiene awareness affects student behavior at SDN Pangadungan, Bandung Regency. The background of the problem is the low awareness of students in maintaining the state of cleanliness in the educational setting which has an impact on their character building. The objectives of the study were to analyze the relationship between hygiene awareness and student behavior, and to develop strategies to improve environmental awareness. The methods used include counseling, education, and school hygiene programs with the Sisdamas (Community Service System) approach. The results showed that most students have a low

level of hygiene awareness, reflected in the habit of littering and lack of initiative to clean the classroom environment. Students with higher hygiene awareness tend to show better behavior in other aspects such as compliance with rules. In conclusion, increasing hygiene awareness plays an important role in students' positive character building. The implication is that schools need to integrate environmental awareness character education into the curriculum and daily activities to form a generation that is responsible for their environment.

Keywords: *Hygiene awareness, Student behavior, Character education, Environmental care*

1. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Teori perilaku beralasan (1980) digunakan untuk memprediksi keinginan seseorang untuk mengambil sikap tertentu dalam situasi tertentu. Menurut teori ini, niat dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma sosial, dan kontrol diri. Dalam penelitian ini, teori perilaku beralasan digunakan untuk memahami dan memprediksi keinginan siswa Sekolah Dasar Negeri Pangadungan untuk menjaga lingkungan sekolah bersih.. (Hasyim dan Nurohman 2021). Selain itu, kesadaran lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan niat tersebut. Mendapatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dampaknya pada kehidupan sehari-hari disebut kesadaran lingkungan. Sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan dapat dipengaruhi oleh pemahaman ini. (Munawar, 2019). Oleh karena itu, teori kesadaran lingkungan relevan untuk menjelaskan bagaimana penyuluhan dan edukasi yang diberikan dapat meningkatkan kesadaran kebersihan siswa di Sekolah Dasar Negeri Pangadungan, yang kemudian akan memengaruhi niat dan sikap mereka dalam menjaga kebersihan sekolah.

Tidak memperhatikan tatanan dapat menyebabkan masalah keberlanjutan lahan hijau. Peduli tatanan hayati adalah sikap dan tindakan untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan tatanan. (Widya Safitri Aryanti, Anis Fuadah Z 2020). Siswa dan siswi di SDN Pangadungan kurang menyadari tatanan mereka. Membangun karakter sejak kecil adalah cara untuk mengatasi konflik tatanan. Peningkatan kualitas ini bisa dicapai dari pendidikan yang berfokus pada pelestarian tatanan hayati. Dengan memberikan pengetahuan tentang kelakuan peduli terhadap tatanan, diharapkan peserta didik SD Negeri Pangadungan menjadi lebih tercerahkan akan krusialnya mempertahankan tatanan bersih dan tatanan sekitar mereka. (Widya Safitri Aryanti, Anis Fuadah Z 2020)

Pendidikan karakter tabiat tatanan hayati telah lama masuk dalam pelajaran sekolah. Contohnya adalah desain area hijau yang ramah lingkungan. Namun, kebersihan lingkungan masih belum menjadi prioritas utama dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal, seperti sikap siswa SDN Pangadungan terhadap tanaman yang layu dan sampah sembarangan, serta keyakinan guru akan pentingnya menambahkan media pembelajaran baru. Oleh karena itu, menjaga kebersihan sangat penting dalam membuat lingkungan yang sehat. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kesucian adalah ihwal di mana tidak ada kotoran, termasuk sampah, bau, dan debu. Setiap manusia wajib selalu melindungi tatanan hayati dan individu itu sendiri untuk mencegah penyebaran virus atau penyakit kepada orang lain. (M.J. Ismail, 2021). Membangun kesadaran lingkungan memerlukan pengetahuan dasar tentang lingkungan tersebut; pengetahuan ini dapat diperoleh secara mandiri atau melalui pendidikan. Penginderaan manusia, atau memahami sesuatu melalui indra mereka, adalah sumber pengetahuan. (Munawar, Heryanti, dan Miarsyah 2019).

kesadaran siswa SDN Pangadungan masih kurang tentang pentingnya menjaga lingkungan, meskipun pelajaran tentang kepedulian lingkungan telah dimasukkan ke dalam kurikulum. Hal ini terlihat dari perilaku siswa, termasuk membuang sampah sembarangan dan kurangnya upaya untuk menjaga kebersihan sekolah. Masalah ini dapat memengaruhi karakter siswa dan lingkungan sekolah umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan betapa sikap peserta didik dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran kebersihan. Selain itu, observasi ini adalah untuk membuat rencana yang berguna untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian peserta didik SDN Pangadungan terhadap lingkungan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam ilmu kesehatan, kebersihan lingkungan adalah hal yang tidak dapat dihindari dan harus dicegah. Untuk tetap sehat dan tidak menyebabkan kotoran atau menularkan penyakit kepada orang lain atau diri mereka sendiri, orang harus menjaga lingkungan dan diri mereka sendiri bersih. Untuk menjaga lingkungan sekolah tetap bersih, ada banyak cara, seperti membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas setiap hari, memilah sampah kering dan berair, dan mendaur ulang barang yang sudah tidak diperlukan..(Widya Safitri Aryanti, Anis Fuadah Z 2020)

Untuk melindungi lingkungan sekolah tetap bersih, penting bagi anak-anak untuk dididik tentang pentingnya lingkungan. Ini akan membantu membentuk penduduk negara yang menumbuhkan kesadaran lingkungan dan bertanggung jawab atas tananannya tersebut.(Gani 2022)

3. METODE PENGABDIAN

Dalam artikel "Sampah Karakter: Bagaimana kurangnya kesadaran kebersihan mempengaruhi perilaku siswa", menggunakan pendekatan metode Sisdamas (Sistem Pengabdian Masyarakat). Pertama, dilakukan penyuluhan serta edukasi di Sekolah Dasar Negeri Pangadungan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya kebersihan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter. Kegiatan ini melibatkan presentasi interaktif dan video edukasi. Selain itu, pada inisiasi pula acara kebersihan yang melibatkan seluruh siswa, dimana siswa yang terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah diberikan penghargaan menjadi bentuk motivasi. Adapun tempat penelitian berlokasi pada Sekolah Dasar Negeri Pangadungan yang berada pada RW 5 Desa Ciluluk Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.

Selanjutnya diselenggarakan sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis kepada siswa mengenai filtrasi sampah, daur ulang dan pembikinan kompos. Selain itu, kampanye lingkungan dilakukan dengan poster untuk menyebarkan pesan tentang pentingnya kebersihan dan efeknya terhadap pembentukan karakter. Kampanye ini juga digabungkan dengan kegiatan tambahan, seperti lomba kebersihan kelas. Kegiatan ini dapat membantu siswa menjadi lebih terbiasa menempatkan sampah berdasarkan kelompoknya. (Simatupang, Veronika, and Irfandi 2021).

4. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam program pengabdian ini, kegiatan dilaksanakan secara sistematis dan melibatkan tahapan yang terintegrasi untuk mencapai tujuan. SDN Pangadungan memulai kegiatan dengan penyuluhan dan pendidikan. Penyuluhan tentang pentingnya kebersihan dan dampaknya pada karakter siswa disampaikan oleh tim pengabdian melalui metode ceramah interaktif yang menggunakan media visual seperti video dan slide presentasi. Program kebersihan sekolah dimulai setelah pelatihan. Pada tahap ini, siswa dari setiap kelas dipilih untuk membentuk kelompok kerja kebersihan. Secara bergiliran, kelompok ini bertanggung jawab menjaga lingkungan sekolah tetap bersih. Setiap kelompok menerima pedoman dan peralatan kebersihan yang diperlukan.

Selain itu, beberapa orang menerima pelatihan singkat tentang cara menjaga kebersihan, seperti cara memilah sampah dan penggunaan fasilitas kebersihan sekolah. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis siswa, ada juga workshop pengelolaan sampah yang akan memberikan praktik langsung dalam pemilahan sampah organik dan anorganik. Kampanye lingkungan dilakukan untuk mempromosikan kebersihan. Kampanye ini juga melibatkan kompetisi di seluruh kelas yang menilai kreativitas, kebersihan, dan keterlibatan siswa dalam menjaga lingkungan kelas. Kampanye ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa baik di dalam maupun di luar sekolah.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehidupan sehari-hari kita sangat bergantung pada kebersihan. karena manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan mereka untuk melakukan sesuatu. Saat tatanan suci dan segar, kita akan merasa nyaman melakukan aktivitas sehari-hari. Sekolah yang bersih akan membuat siswa dan guru merasa nyaman saat belajar. (Ismail 2021). Penelitian berjudul "*Sampah Karakter: Bagaimana Kurangnya Kesadaran Kebersihan Mempengaruhi Perilaku Siswa*" membahas dampak dari rendahnya kesadaran kebersihan terhadap perilaku siswa di Sekolah Dasar Negeri Pangadungan, Kabupaten Bandung. Masalah utama yang ditemukan adalah kurangnya perhatian peserta didik dalam menjaga kebersihan tatanan sekolah. Hal ini tidak hanya mempengaruhi kondisi fisik sekolah, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter siswa.

Siswa juga harus dididik untuk menjaga kebersihan tatanan secara keseluruhan. Bukan hanya tanggung jawab peserta didik untuk menjaga lingkungan sekolah bersih, tetapi semua orang yang bekerja di sekolah juga harus berkomitmen untuk memastikan bahwa lingkungan sekolah tetap bersih, nyaman, dan asri. Perilaku seperti membersihkan selokan sekolah, merawat pohon, dan membuang sampah di tempatnya mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan.. (Haerani, Apriliani, and Nasrullah 2023)

Dari hasil observasi bahwa sebagian besar peserta didik di SDN Pangadungan memiliki taraf kesadaran yang rendah. Hal ini terlihat dari norma peserta didik membuang sampah sembarangan, kurangnya inisiatif untuk membersihkan lingkungan kelas, dan minimnya kebersihan eksklusif. Observasi ini juga menemukan bahwa peserta didik dengan kesadaran kebersihan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam aspek-aspek lain, seperti kepatuhan terhadap aturan dan tanggung jawab. Hal ini menegaskan pentingnya kebersihan sebagai wahana pembentukan karakter positif pada anak. Selain itu, observasi ini memperlihatkan bahwa ada beberapa faktor yang berkontribusi pada rendahnya kesadaran kebersihan siswa. Salah satunya adalah kurangnya instruksi khusus dan fasilitas pendukung. Pendidikan tabiat peduli tatanan belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, meskipun sudah termasuk dalam kurikulum. Tidak ada fasilitas seperti tempat sampah yang memadai di seluruh sekolah, dan siswa kurang terlibat dalam program atau kampanye kebersihan yang menyeluruh.

Pendidikan lingkungan hidup sebagian besar berfokus pada mengajarkan siswa bahwa mereka harus melakukan hal-hal yang baik untuk lingkungan mereka. Namun, pelajaran ini juga berkaitan dengan kehidupan di luar kelas. Selain itu, perlu diingat bahwa untuk membuat sekolah menjadi hijau, guru harus sangat inovatif dan fleksibel terhadap ide-ide tentang lingkungan hidup, yang telah dikembangkan sebagai cara sekolah untuk diterima. Pendidik memiliki tanggung jawab utama untuk meningkatkan kesadaran nilai siswa agar mereka selalu menjaga lingkungan sekolah agar menjadi tempat yang ramah lingkungan. Ketika orang tahu bahwa nilai penting

bagi kehidupan manusia, mereka ingin memilikinya dan bahkan merasa perlu memperbaikinya. Pada akhirnya, semua orang berusaha untuk berbuat baik.. (Nugroho 2022).

Di sekolah dasar, pendidikan tabiat ditunjukkan untuk menaikkan kualitas jalan pembelajaran sehingga peserta didik dapat meningkatkan dan menggunakan pengetahuan mereka secara mandiri, menelaah, dan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan karakter dalam hidup mereka. (Sahputri et al. 2023). strategi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah dapat dilakukan seperti:

1. Kegiatan rutin, seperti piket kelas, dapat membangun kepedulian peserta didik terhadap lingkungan secara teratur. Kepala sekolah dan guru harus menunjukkan contoh dalam membangun peserta didik yang sangat peduli lingkungan.
2. Pendidik dan kepala sekolah harus dapat mendorong peserta didik untuk menjaga lingkungan bersih, serta dapat memberikan peringatan atau teguran kepada peserta didik yang tidak melakukannya.
3. Banyak fasilitas ditawarkan oleh sekolah. Misalnya, sekolah memiliki tempat sampah yang dibagi menjadi tiga kategori sampah: daun, kertas, dan plastik. Selain itu, ada tempat cuci tangan di setiap kelas, jumlah toilet yang sebanding dengan jumlah peserta didik, jumlah banyu higienis yang cukup, dan slogan yang mendorong cinta dan kepedulian terhadap lingkungan dipasang di sekitar sekolah.

Di bawah ini adalah empat jenis pendidikan karakter yang dikenal dan digunakan dalam proses pendidikan, menurut Asmani. Pendidikan karakter didasarkan pada prinsip religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konsevasi moral).

1. Pendidikan karakter yang didasarkan pada prinsip-prinsip budaya, etika, penghargaan terhadap sastra, dan contoh pemimpin dan tokoh sejarah bangsa Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).
2. Pendidikan karakter berbasis kompetensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Jika sekolah ingin menanamkan pendidikan karakter, lingkungannya harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Pada sekolah dasar, perkembangan siswa terbagi menjadi dua kelompok: kelas rendah, yang terdiri dari siswa kelas 1 hingga 3, dan kelas tinggi, yang terdiri dari siswa kelas 4 hingga 6. Untuk siswa kelas rendah, yang terdiri dari siswa kelas 1 hingga 3, ada beberapa faktor yang harus dicapai untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan, seperti: Buang air kecil dan besar di toilet.

1. Membuang sampah sesuai tempatnya.
2. Membersihkan lingkungan sekolah yang kotor.
3. Tidak mengambil bunga dari taman area sekolah.
4. Tidak menginjak rumput di taman area sekolah.

Adapun bagi peserta didik kelas tinggi yaitu 4 hingga 6 kriteria yang harus dicapai untuk membangun karakter peduli dengan lingkungan termasuk:

1. Membersihkan toilet
2. Membersihkan tempat sampah yang menumpuk dan penuh
3. Membersihkan lingkungan sekolah yang kotor agar bersih
4. Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman agar belajar terasa nyaman
5. Ikut menjaga taman di halaman sekolah
6. Mengikuti kegiatan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Untuk meningkatkan karakter siswa, pendidikan karakter harus diterapkan pada kultur sekolah. Proses ini akan menjadi lebih efektif jika diterapkan sejak usia dini. Sekolah dasar harus memberi siswa dasar karakter untuk masa depan. Hal ini juga mendukung tujuan pendidikan SDN Pangadungan untuk mengajarkan siswa kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan spiritual sehingga mereka siap untuk masuk sekolah menengah. (Munawwaroh 2019).

Dengan melakukan hal-hal seperti membuang sampah di tempatnya, membawa tempat makan dan minuman pribadi saat membeli makanan di kantin, mematikan mesin tunggangan saat masuk sekolah oleh kepala sekolah, guru, dan orang tua, siswa menunjukkan kepedulian mereka terhadap lingkungan setiap hari. Selain itu, siswa dan guru dapat bekerja sama untuk merencanakan kegiatan hari berikutnya. Misalnya, mereka dapat menimbun halaman yang tergenang air dan membuat taman mini di depan kelas dengan menempatkan pot bunga di sana.

Aktivitas seperti mengumpulkan sampah organik dari seluruh kelas dan mengubahnya menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan untuk memupuk adalah contoh aktivitas yang dapat membangun karakter peserta didik yang peduli dengan lingkungan. Selain itu, peserta didik dapat membuat pot besar dengan botol plastik bekas dan menyiram tumbuhan di depan kelas. Mengajarkan siswa untuk bekerja sama dengan guru juga penting. Berbeda dengan karakter peduli lingkungan alam, karakter peduli lingkungan sosial berusaha membantu orang yang kurang beruntung secara moral dan material. Perilaku ini menunjukkan kepekaan terhadap lingkungan. Individu

yang peduli dengan lingkungan alamnya bertindak untuk mempertahankan lingkungannya. Jika anak-anak ingin mengembangkan kesadaran lingkungan yang baik, sangat penting bagi mereka untuk memiliki sifat peduli lingkungan.. (Pahru, Akbar, dan Hitipeuw, 2021).

Pendidikan lingkungan biologi dapat dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dari tingkat manajemen, seperti dengan menetapkan kebijakan sekolah berbasis lingkungan atau melibatkan guru yang aktif dalam memperkenalkan konsep dan materi lingkungan hidup kepada siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memasukkan pendidikan lingkungan biologi ke dalam kurikulum sekolah adalah pendekatan. (eva,2019). Menuntut tenaga pengajar untuk mengeluarkan kreatifitas

1. memberi guru kesempatan untuk menyesuaikan lingkungan pembelajaran yang lengkap menyeluruh, aktif, dan bermakna sesuai dengan keinginan, kemampuan, dan kebutuhan siswa.
2. Membantu siswa mengenal, menerima, menyerap, dan memahami hubungan antara ide, pengetahuan, nilai, dan tindakan yang terdapat dalam beberapa pokok bahasan atau bidang studi.
3. Menyederhanakan proses pembelajaran dan menghemat waktu, tenaga, sarana, dan biaya.

Pendidikan karakter peduli dengan lingkungan sangat penting untuk dikembangkan. Orang yang peduli dengan lingkungannya juga akan peduli dengan orang-orang yang mereka hubungi. dirancang untuk menciptakan individu yang sadar lingkungan. Sekolah Dasar Negeri Pangadungan di Kabupaten Bandung dapat mengevaluasi bagaimana pendidikan karakter peduli lingkungan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Ini termasuk pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan pengkondisian, budaya sekolah, dan kesehatan lingkungan.

Pembiasaan rutin

Sebagai hasil dari penelitian, Sekolah Dasar Negeri Pangadungan Kabupaten Bandung menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui piket rutin. Baik guru maupun siswa melakukan piket ini sebelum maupun setelah pelajaran, dan sekolah memiliki semua yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan.. (Hariandi et al. 2023).

Pembiasaan spontan

Guru dan kepala sekolah melakukan tindakan impulsif ketika mereka melihat siswa berperilaku buruk di lingkungan dan fasilitas sekolah. Mereka mencapai hal ini dengan menyampaikan nasihat, teguran, peringatan, dan pemahaman kepada siswa.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, aktivitas impulsif didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan secara spontan tanpa rencana waktu. (Julianti and Nasirun 2018).

Pembiasaan keteladanan

Keteladanan didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru dan kepala sekolah yang baik terhadap siswa mereka. Banyak hal yang dapat dipelajari oleh guru dari pengalaman mereka sendiri. Zuchdi menyatakan bahwa kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan budaya yang memiliki karakter. Contoh yang diberikan guru dapat memengaruhi penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan. Menurut pendapat Hidayatullah, guru adalah orang yang paling sering berbicara dengan siswa dan memiliki peran penting dalam membangun karakter mereka. (Mujiwati, Paramitha, dan Maulana 2020).

Menurut penelitian, kepala sekolah dan guru yang sering berinteraksi di sekolah mendukung kegiatan pembiasaan keteladanan dengan memberikan contoh dan menjadi teladan bagi siswa. Koordinator sekolah dan guru berusaha menjadi teladan bagi siswa setiap hari dengan mengenakan seragam.

6. PENUTUP

Ada korelasi signifikan antara kesadaran kebersihan dan perilaku siswa di SDN Pangadungan, Kabupaten Bandung. Seperti yang ditunjukkan oleh kebiasaan membuang sampah sembarangan dan kurangnya upaya siswa untuk menjaga lingkungan sekolah bersih, kesadaran kebersihan siswa rendah. Namun, siswa dengan kesadaran kebersihan yang lebih tinggi cenderung berperilaku baik dalam aspek lain kehidupan sekolah, seperti mematuhi aturan dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kesadaran kebersihan dalam membangun karakter positif secara keseluruhan bagi siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa sekolah harus secara lebih intensif memasukkan pendidikan karakter peduli lingkungan ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari. Program seperti penyuluhan, pendidikan, dan kegiatan kebersihan rutin harus ditingkatkan dan dilaksanakan secara teratur.

Peran guru dan staf sekolah juga harus diperkuat untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa. Untuk melacak perubahan perilaku siswa setelah program diterapkan, penelitian berikutnya harus berlangsung lama. Selain itu, disarankan agar orang tua dan masyarakat terlibat dalam meningkatkan kesadaran kebersihan sehingga pendidikan di rumah dan di sekolah bekerja sama. Melalui pendekatan holistik dan berkelanjutan, diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga peduli terhadap lingkungan.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu kami melakukan penelitian ini dan menulis artikel ini. Dalam hal ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, karna nikmat dan karunianya kami bisa menyelesaikan penulisan artikel jurnal ini.

1. Pemerintah Desa Ciluluk, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama pelaksanaan penelitian di wilayahnya.
2. SDN Pangadungan, atas kerjasama dan fasilitasnya yang sangat membantu dalam pengumpulan data.
3. Ibu Nabiela Rizki Alifa., S.K.Pm., MM., sebagai Dosen Pembimbing Lapangan, yang sudah mencurahkan arahan, saran, dan bimbingan yang tak ternilai selama proses penelitian dan penulisan artikel ini.
4. Rekan-rekan KKN kelompok 183 periode 2024, atas kerja sama, dukungan moral, dan bantuan teknis yang diberikan selama penelitian berlangsung.
5. Orang tua kami, yang senantiasa memberikan dukungan moral dan material, serta motivasi yang tak henti-hentinya selama proses penelitian hingga penyelesaian artikel ini. Tanpa bantuan dan dukungan dari pihak-pihak tersebut, penelitian dan artikel ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan sangat baik. Kami berharap hasil penelitian ini bisa menyumbang manfaat bagi semua pihak yang ikut terlibat dan masyarakat luas.

8. DAFTAR PUSTAKA

Efendi, Nofriza. 2020. "Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 4(2): 62. doi:10.32585/jkp.v4i2.460.

Eva, Eva, Ngadri Yosro, Dina Hajja Ristianti, Kusen Kusen, and Irwan Fathurrochman. 2020. "Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3(2): 172–78. doi:10.31539/joeai.v3i2.1382.

Gani, Resyi A. 2022. "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Dengan Perilaku Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan." *Jurnal Elementary* 5(1): 55. doi:10.31764/elementary.v5i1.6666.

Haerani, Ane, Citra Apriliani, and Yufi Nasrullah. 2023. "Urgensi Kebersihan Lingkungan Sekolah Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(2): 75. doi:10.52434/jpai.v1i2.2719.

Hariandi, Ahmad, Dimas Bindang Darma Putra Dwitama, Nur Anisa Rahman, Rahmat

- Ramadhani, and Yunsacintra Yunsacintra. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar." *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(12): 10155–61. doi:10.54371/jiip.v6i12.3328.
- Hasyim, Fuad, and Yulfan Arif Nurohman. 2021. "Adopsi Teori Perilaku Berencana Dalam Menganalisis Niat Melakukan Wakaf Tunai." *Among Makarti* 14(1): 78–92. doi:10.52353/ama.v14i1.201.
- Ismail, M Jen. 2021. "MENJAGA KEBERSIHAN DI SEKOLAH." 4(1).
- Julianti, Ratna, and H M Nasirun. 2018. "Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Ilmiah Potensia* 3(2): 11–17. www.dinkes.go.id.
- Mujiwati, Yuniar, Maya Paramitha, and M. Zainul Arifin Sungsang Maulana. 2020. "Menumbuhkan Rasa Kepedulian Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Sekolah Ma Al Masyhur Bugul Kidul Kota Pasuruan." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2): 157–64. doi:10.31004/cdj.v1i2.852.
- Munawar, Syella, Erna Heryanti, and Mieke Miarsyah. 2019. "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata." *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 9(1): 22–29. doi:10.24929/lensa.v1i1.58.
- Munawwaroh, Azizah. 2019. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(2): 141. doi:10.36667/jppi.v7i2.363.
- Nugroho, Moh Alfian. 2022. "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan Pada Kelas Iv Min 1 Jombang." *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1(2): 16–31. doi:10.18860/ijpgmi.v1i2.1691.
- Pahru, Syaipul, Sa'dun Akbar, and Imanuel Hitipeuw. 2021. "Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 6(1): 119. doi:10.17977/jptpp.v6i1.14405.
- Sahputri, Juwita, Wizar Putri Mellaratna, Khairunnisa Z, Adi Rizka, Muhammad Khalilul Akbar, Mohammad Mimbar Topik, Rahmi Surayya, and Nina Herlina. 2023. "Sosialisasi Kebersihan Lingkungan Sekolah SD Negeri 3 Muara Dua Kota Lhokseumawe." *Auxilium: Jurnal Pengabdian Kesehatan* 1(1): 11. doi:10.29103/auxilium.v1i1.12611.
- Simatupang, Meithyra Melviana, Erna Veronika, and Ahmad Irfandi. 2021. "Edukasi Pengelolaan Sampah : Pemilahan Sampah Dan 3R Di SDN Pondok Cina Depok."

Prosiding Hasil Pengabdian Masyarakat: 34–38.

<http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>
<http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>.

Widya Safitri Aryanti, Anis Fuadah Z. 2020. "Menjaga Kebersihan Sekolah Dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid Mi/Sd Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Edukatif*6(1): 76–85. doi:10.37567/jie.v6i1.110.



Pengaruh Program Ruang Ceria Dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Peserta Didik di Madrasah Nurul Huda RW 13 di Desa Sukamanah

Aulia Rahma¹, Ilham Ahmad Nazar², Risma Karmilah³, Wafa Zakiyah⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: auliaazahra3368@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ilhaahmadnazar@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rismakamilah49@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: wafazakiyah29@gmail.com

Abstrak

Program Ruang Ceria yang dilaksanakan di Madrasah Nurul Huda RW 13, Desa Sukamanah, Kecamatan Paseh dalam rangka kegiatan KKN Sisdamas bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Program ini dirancang untuk memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif melalui kegiatan seperti *storytelling*, belajar menghitung, keterampilan menari, belajar menulis, membaca, serta menggambar dan mewarnai. Melalui metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, program ini berhasil menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan Ruang Ceria ini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Program Ruang Ceria memiliki dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan minat belajar mereka, yang terlihat dari peningkatan partisipasi dan semangat mereka dalam belajar. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang tidak monoton dan menyenangkan di lingkungan Madrasah Nurul Huda.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Minat Belajar, Ruang Ceria

Abstract

The Cheerful Room program implemented at Madrasah Nurul Huda RW 13, Sukamanah Village, Paseh District in the framework of KKN Sisdamas activities aims to increase students' motivation and interest in learning. This program is designed to provide a fun and interactive learning atmosphere through activities such as storytelling, learning to count, learning to write, reading, and drawing and coloring. Through creative and innovative learning methods, this program succeeds in attracting students' attention and making them more enthusiastic in participating in learning activities. The results of the activities show that the Cheerful Space Program has a positive impact on increasing students' motivation and interest in learning, which can be seen from their increased participation and enthusiasm in learning. This activity also contributes to creating a child-friendly and fun educational atmosphere in the Nurul Huda Madrasah environment.

Keywords: Learning Motivation, Learning Interest, Cheerful Room

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam memperoleh kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 1, Bab 1, Ayat 1). Dalam ranah pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan hal yang pasti terjadi. Pendidikan memberikan pemahaman tentang cara mengembangkan individu sesuai dengan potensi, kepribadian, keterampilan, nilai-nilai etika, pengetahuan yang benar, membantu merancang masa depan yang sukses, dan mengambil keputusan yang tepat. Dengan pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan baru.

Program Ruang Ceria merupakan bagian dari kegiatan Program Kerja KKN kelompok 130 mahasiswa KKN yang berkolaborasi untuk melakukan kegiatan observasi dan wawancara bersama pengelola Ruang Ceria dan pendidik Madrasah Nurul Huda Rw 13 Desa Sukamanah. Ruang ceria adalah kegiatan pelatihan imajinasi penting bagi perkembangan anak-anak. Kami menyelenggarakan program menggambar, mewarnai, bercerita, mengaji, hafalan surat-surat pendek, dan pelajaran terkait agama. Selain itu, program juga mencakup kesenian seperti menari. Program ini menggunakan model pembelajaran active learning di Madrasah Nurul Huda. Program Ruang Ceria bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan inspiratif bagi anak-anak, mengembangkan kreativitas mereka melalui seni, serta meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Selain itu, program ini memberikan edukasi tentang berbagai topik penting dan memberikan penghargaan kepada peserta yang aktif dalam kegiatan ini.

Berdasarkan penelitian tersebut Program Ceria ini memancarkan dan menarik pusat anak terlihat raut wajah bahagia diantara mereka menandakan mereka menikmati kegiatan ini belajar sambil bermain. Dengan adanya kegiatan ini kami memiliki harapan agar imajinasi mereka dapat bermain bebas, selain itu juga sebagai pengalihan dari bermain handphone. Antusias dari anak-anak untuk mengikuti kegiatan kali ini begitu terasa, walaupun di hari minggu yaitu di hari weekend dan waktunya mereka bermain tapi tetap menyempatkan waktunya mengikuti kegiatan yang kami adakan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat untuk kalian, sampai jumpa di lain hari anak anak madrasah nurul huda rw 13 desa sukamanah.

B. METODE PENGABDIAN

Metode Pendampingan belajar dalam program ruang ceria di Madrasah Nurul Huda adalah dengan memberikan pendampingan belajar secara luring, yakni mahasiswa dan anak-anak melakukan proses belajar mengajar secara langsung dan tatap muka. Pendampingan belajar dalam program ruang ceria ini dilakukan dalam di Madrasah Nurul Huda, Desa Sukamanah, Kecamatan Paseh.

Sebelumnya, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terhadap kegiatan pembelajaran di Madrasah Nurul Huda, Desa Sukamanah. Pada tahap ini dilakukan survei kepada pendidik di Madrasah Nurul Huda. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan mewawancarai Pendidik di Madrasah Nurul Huda terdapat beberapa masalah utama yaitu kurangnya tenaga pendidik untuk mengajar di Madrasah Nurul Huda yang notabenehnya sekolah non-formal. Oleh karena itu program Ruang Ceria ini dibentuk dan berkolaborasi dengan pihak madrasah agar anak-anak termotivasi dan minat untuk belajar dengan suasana belajar yang berbeda.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam menjalankan program ini yaitu :

1. Tahap Awal (Perencanaan)

Tahap perencanaan dimulai dengan membentuk tim kelompok KKN di awal program, mahasiswa KKN kelompok 130 berkolaborasi melakukan observasi dan wawancara dengan pengelola Ruang Ceria bersama pendidik yang mengajar serta sosialisasi kepada anak-anak. Kemudian membahas mengenai topik yang akan disampaikan pada pendidik. Berdasarkan hasil diskusi, kami mengangkat topik Pengaruh Program Ruang Ceria dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik di Madrasah Nurul Huda di Desa Sukamanah rw 13. Selanjutnya, kami mulai merancang sistem dan media pembelajaran yang akan digunakan, metode sosialisasi kepada target audiens, serta waktu pelaksanaan.



Gambar 1. Sosialisasi Kepada Anak-anak Madrasah Nurul Huda

2. Tahap Pelaksanaan

Program Ruang Ceria ini dilaksanakan pertama pada hari Rabu 14 Agustus 2024 yang bertempat di Madrasah Nurul Huda Rw 13, Desa sukamanah, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. Pada kegiatan ini kami mahasiswa KKN menata ruang ceria yang nyaman dan lebih mudah menarik, lalu mahasiswa KKN menyediakan satu lembar kertas yang sudah ada bentuk setengah lingkaran, setelah itu membiarkan si anak mencurahkan segala ide nya dan mengembangkan imajinasi mereka untuk membentuk suatu gambar dan warna yang bagus. Setelah



itu mahasiswa KKN juga memberikan hadiah untuk mereka yang gambarnya kreatif, rapih dan bagus, sebagai apresiasi bagi mereka untuk membangun semangat dan minat belajar mereka ruang ceria ini.

Gambar 2. Antusias Anak-anak dalam Menggambar

Selanjutnya pada hari kamis 15 Agustus 2024 mahasiswa KKN juga menyelenggarakan pelatihan keterampilan yang yaitu pelatihan menari. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak supaya mengekspresikan diri dan emosi mereka melalui gerakan, yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kreativitas. Program ini juga dapat melatih fisik motorik dan rasa percaya diri anak ketika tampil didepan umum dan berhasil tampil dalam kegiatan 17 Agustus yang diadakan di desa Sukamanah acara pentas seni perwakilan setiap RW.



Gambar 3. Pelatihan Menari bersama Anak-anak RW 03

Setelah itu pada hari Senin 19 Agustus 2024 mahasiswa KKN mengadakan kegiatan WATRA yaitu Waktunya Bercerita, dalam kegiatan ini mahasiswa KKN menceritakan kisah-kisah religi kepada anak-anak di Madrasah Nurul Huda untuk menambah pengetahuan mereka tentang kisah nabi, para sahabat dan kisah tokoh islam yang dapat memotivasi mereka untuk bersemangat belajar dalam kehidupannya.

**Gambar 4.** Warta (Waktunya Bercerita) kepada Anak-anak

Mahasiswa KKN juga menyediakan permainan edukatif yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif, motorik, dan sosial anak. Permainan ini dirancang dengan konsep belajar sambil bermain, sehingga anak-anak dapat mudah belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Ruang ceria ini bertujuan dibentuk untuk belajar sambil bermain agar suasana belajar mereka tidak monoton.

3. Tahap Akhir (Evaluasi)

Berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program Ruang Ceria merupakan upaya yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajarnya dalam mengembangkan potensi anak-anak. Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi anak-anak, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memperluas jangkauan program ruang ceria ke daerah-daerah lain yang masih membutuhkan.

Keberhasilan program ini tidak lepas dari peran aktif pengelola Ruang Ceria dan dukungan penuh dari masyarakat sekitar. Mereka dengan senang hati menerima kehadiran mahasiswa KKN dan bersedia berkolaborasi dalam menjalankan program. Selain itu suasana belajar yang menyenangkan dan tidak terlalu formal membuat anak-anak merasa nyaman dan senang untuk berlama-lama di Ruang Ceria.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ruang ceria yang dilaksanakan di RW 13 Desa Sukamanah telah berhasil menciptakan ruang belajar yang menyenangkan dan inspiratif bagi anak-anak. Melalui berbagai kegiatan yang dirancang khusus, program ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kreativitas, serta memperkaya pengetahuan anak-anak. Program ruang ceria ini bertujuan untuk memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat dan motivasi belajar anak-anak di RW 13 Desa Sukamanah Kecamatan Paseh.

Selama 14 hari mahasiswa KKN Kelompok 130 berkolaborasi untuk menciptakan ruang belajar yang menyenangkan dan edukatif dengan menggunakan model belajar *active learning* atau usaha dalam sebuah kegiatan untuk membangun keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran di Madrasah Nurul Huda. Di awal program, mahasiswa KKN kelompok 130 melakukan observasi dan wawancara dengan pengelola Ruang Ceria bersama pendidik yang mengajar disana. Hasilnya, mahasiswa KKN merancang program yang terfokus pada pengembangan minat belajar membaca, keterampilan, menghitung, dan pengetahuan anak-anak.

Salah satu kegiatan yang menjadi sorotan adalah pembuatan Ruang Menggambar. Tim KKN menata ruang ceria yang nyaman dan menarik bagi anak-anak dengan menyediakan berbagai kertas gambar yang kosong, mahasiswa KKN menyediakan kertas gambar yang telah diberi gambar setengah lingkaran untuk menguji imajinasi anak-anak dan menggambar apa saja sesuai imajinasi mereka. Selain itu, mahasiswa KKN menyediakan hadiah untuk mereka yang gambarnya rapi dan bagus sebagai apresiasi bagi mereka untuk membangun semangat dan minat belajar mereka di ruang ceria ini.

Selain Ruang Menggambar, mahasiswa KKN juga menyelenggarakan pelatihan keterampilan yang unik yaitu pelatihan menari. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, motorik halus, dan kemampuan bersosialisasi anak-anak. Program ini juga dapat melatih mental anak-anak ketika tampil di depan umum bagaimana dan berhasil tampil dalam kegiatan 17 Agustus yang diadakan di desa Sukamanah acara pentas seni perwakilan setiap RW.

Selain itu, mahasiswa KKN juga mengadakan kegiatan WATRA yaitu Waktunya Bercerita, dalam kegiatan ini mahasiswa KKN menceritakan kisah-kisah religi kepada anak-anak di Madrasah Nurul Huda untuk menambah pengetahuan mereka tentang kisah nabi, para sahabat dan kisah tokoh islam yang dapat memotivasi mereka untuk bersemangat belajar di dunia ini.

Tak hanya itu, tim KKN juga menyediakan permainan edukatif yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif, motorik, dan sosial anak-anak. Permainan ini dirancang dengan konsep belajar sambil bermain, sehingga anak-anak dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan efektif. Ruang ceria ini dibentuk untuk belajar sambil bermain agar suasana belajar mereka tidak monoton.

Keberhasilan program ini tidak lepas dari peran aktif pengelola Rumah Cintai dan dukungan penuh dari masyarakat sekitar. Mereka dengan senang hati menerima kehadiran mahasiswa KKN dan bersedia berkolaborasi dalam menjalankan program. Selain itu suasana belajar yang menyenangkan dan tidak terlalu formal membuat anak-anak merasa nyaman dan betah untuk berlama-lama di Ruang Ceria.

Berdasarkan hasil penelitaian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program ruang ceria merupakan upaya yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar dalam mengembangkan potensi anak-anak. Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi anak-anak, akan tetapi bagi masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memperluas jangkauan program ruang ceria ke daerah-daerah lain yang masih membutuhkan.



Gambar 5. Foto Bersama Anak Anak Madrasah Nurul Huda



Gambar 6. Kegiatan Ruang Menggambar**Gambar 7.** Kegiatan Keterampilan Nari

E. PENUTUP

Pendampingan belajar dalam program ruang ceria merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam program kerja KKN Reguler Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2024. Hal ini dilakukan dapat meningkatkan motivasi dan minat anak-anak terhadap pembelajaran. Materi yang diajarkan dalam ruang ceria ini disesuaikan dengan kegemaran dan kreatifitas anak-anak di Madrasah Nurul Huda. Seperti halnya kegiatan menggambar bebas, keterampilan menari, mewarnai, bercerita kisha kisah religi, hingga hafalan surat-surat pendek serta pelajaran terkait agamaan yang lain. Hasil yang diperoleh dari pendampingan belajar di Madrasah Nurul Huda ini cukup bagus. Anak-anak menjadi sangat antusias selama proses Ruang Ceriah dan merasa terbantu dan termotivasi dalam belajar di sekolah.

Peserta didik yang ada di madrasah Nurul Huda diharapkan termotivasi dan minat untuk belajar dengan adanya ruang ceria di daerahnya. metode pembelajaran yang dilaksanakan sangat berbeda yaitu belajar sambil bermain membuat anak-anak tidak monoton untuk mengikuti ruang ceria ini. diharapkan setiap akhir kegiatan diadakan sesi motivasi untuk meningkatkan semangat belajar mereka serta memberikan wawasan tentang pentingnya belajar dan mendapatkan ilmu baru. Selain itu perlu adanya permainan dan latihan yang bertujuan untuk membangun kepercayaan diri anak-anak.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan hidayah, rahmat, dan ridho-Nya kepada kita semua. Kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menjalani proses KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2024. Ucapan terima kasih yang tulus juga ditujukan kepada Dr. Wildan Taufiq, M.Hum., CLE selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah dengan penuh perhatian memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama pelaksanaan KKN ini. Serta kepada teman-teman mahasiswa yang telah melaksanakan KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2024.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Sukamanah Kecamatan Paseh, serta Bapak Ketua RW 13 yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi kami untuk melaksanakan kegiatan Ruang Ceria di wilayahnya. Terima kasih juga kepada seluruh warga RW 13 atas sambutan yang hangat dan kerjasamanya selama pelaksanaan kegiatan.

Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada pihak Madrasah Nurul Huda yang telah menerima kami dengan baik sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan Ruang Ceria di tempat tersebut. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan ini dan dalam proses penyusunan artikel ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Dharma Kusuma. (2009). *Contextual Teaching and Learning*. Rahayasa.
- Miftahul Huda. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pusaka Pelajar.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Factor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Renika Cipta.
- Sri Rahayu, & Ananta Vidya. (2022). *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)*.
- Suharjo. (2016). *Mengenal Pendidikan Dasar Teori dan Praktek*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Zainal Aqib. (2014). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya.

Mengajarkan Kreativitas dan Kesadaran Ramah Lingkungan Melalui Pengenalan Ecoprint di SDN Cibodas 1

Ina Nurseha¹, Mutia Azzahra², Nabila Silmy Amatillah³, Lina Kamila Rahmasari⁴

¹Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati, e-mail: Inanurseha30@gmail.com

²Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati, e-mail: mutiaazzahra102@gmail.com

³Jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati, e-mail: nabilasilmi90@gmail.com

⁴ Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Abstrak

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai anak. Di tengah tantangan lingkungan yang semakin mendesak, pengenalan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam sejak dini sangatlah penting. Salah satu pendekatan kreatif yang dapat diterapkan adalah melalui teknik Ecoprint, sebuah metode seni ramah lingkungan. Teknik ini menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga untuk mencetak motif pada kain tanpa melibatkan bahan kimia. Penelitian ini melibatkan pengenalan teknik Ecoprint di SDN Cibodas 1 melalui program KKN SISDAMAS Kelompok 89, yang bertujuan untuk mengasah kreativitas siswa dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Kegiatan ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, di mana siswa belajar mengenai pengumpulan bahan, proses pembuatan, dan penerapan teknik pounding dalam Ecoprint. Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa dalam menciptakan karya seni yang unik, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga

lingkungan. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat lebih menghargai alam dan memahami prinsip keberlanjutan sejak usia dini.

Kata Kunci: Ecoprint, Lingkungan, Kreativitas

Abstract

Elementary education plays an important role in the formation of children's character and values. Amidst increasingly pressing environmental challenges, introducing the importance of preserving nature from an early age is very important. One creative approach that can be applied is through the Ecoprint technique, an environmentally friendly art method. This technique uses natural materials such as leaves and flowers to print motifs on fabric without involving chemicals. This study involved the introduction of the Ecoprint technique at SDN Cibodas 1 through the KKN SISDAMAS Group 89 program, which aims to hone students' creativity and increase environmental awareness. This activity includes the preparation, implementation, and evaluation stages, where students learn about collecting materials, the manufacturing process, and applying the pounding technique in Ecoprint. The evaluation showed that this activity not only increased students' creativity in creating unique works of art, but also strengthened their understanding of the importance of preserving the environment. Through this program, it is hoped that students can appreciate nature more and understand the principles of sustainability from an early age.

Keywords: Ecoprint, Environment, Creativity

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai pada anak. Di tengah isu lingkungan yang semakin krusial, pengenalan akan pentingnya menjaga kelestarian alam menjadi salah satu langkah yang harus diterapkan sejak dini. Salah satu cara kreatif yang dapat digunakan adalah dengan mengajarkan anak-anak mengenai Ecoprint, teknik seni yang ramah lingkungan, seperti yang dilakukan KKN SISDAMAS Kelompok 89 di SDN Cibodas 1.

Ecoprint adalah teknik pencetakan alami yang menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan untuk membuat karya seni. Teknik ini memadukan keindahan alam dengan kreativitas, dan bisa digunakan pada banyak media, seperti kain, kertas, kulit, atau keramik. Ecoprint tidak menggunakan bahan kimia atau sintetis, dan tidak menimbulkan pencemaran air, tanah, atau udara.

Teknik ecoprint merupakan suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik ecoprint memanfaatkan bahan-bahan dari bagian tumbuhan yang mengandung pigmen warna seperti daun, bunga, kulit batang, dll. Adapun beberapa macam cara yang dapat digunakan dalam ecoprint, yaitu Teknik *Pounding* (dipukul), Teknik *Steaming* (dikukus) dan *Direbus*.

Untuk pengabdian di SDN Cibodas 01 ini kami memakai teknik *pounding* untuk ecoprint. Teknik *pounding* adalah membuat motif daun atau bunga ke atas kain dengan cara memukulkan palu di atas susunan daun tersebut. Metode *pounding* ini seperti mencetak motif daun di atas kain. Palu dipukulkan pada daun yang telah diletakkan di atas kain yang telah dilapisi plastik untuk mengekstrak pigmen warna. Teknik menumbuk dimulai dari tepi daun kemudian mengikuti alur, batang, dan daun.

Di SDN Cibodas 1, Ecoprint diperkenalkan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian KKN SISDAMAS Kelompok 89 yang bertujuan untuk mengasah kreativitas anak-anak sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas 6 SDN Cibodas 01, di mana mereka diajarkan cara mengumpulkan bahan-bahan alami, memahami karakteristik warna alami yang dihasilkan, serta proses pembuatan karya Ecoprint itu sendiri.

KKN SISDAMAS Kelompok 89 memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dalam setiap tahap pembuatan Ecoprint. Dimulai dari pengenalan jenis-jenis tumbuhan yang dapat digunakan, cara memilih daun atau bunga yang tepat, hingga bagaimana menatanya di atas kain atau kertas agar menghasilkan pola yang menarik. Setelah itu, siswa diajak untuk bersama-sama melakukan teknik *pounding* atau memukul kain yang sudah diberi daun atau bunga, hingga warna dan pola berpindah ke media.

B. METODE PENGABDIAN

Pada hari terakhir kami mengajar di SDN Cibodas 01, kami melaksanakan kegiatan *ecoprint*. *Ecoprint* adalah memberi pola pada bahan atau kain menggunakan bahan alami yaitu bunga atau daun¹. Kegiatan *ecoprint* ini difokuskan pada murid kelas 6 dan bertujuan untuk mengajarkan kreativitas para siswa dan siswi dalam penggunaan bahan alam untuk dijadikan sebuah karya. Selain itu kegiatan ini juga memberikan informasi mengenai manfaat dari *ecoprint*. Pembuatan *ecoprint* dengan metode dan bahan yang sederhana yakni dengan tas yang berbahan dasar kain, daun, batu, air, dan plastic. Adapun Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

1. Siapkan alat-alat yang diperlukan, seperti tas, daun, batu, air, plastik, dan tempat sampah.
2. Masukkan plastik ke dalam tas kain, lalu rapikan.
3. Semprot bagian luar tas menggunakan air.
4. Kemudian, letakkan daun yang sudah disiapkan pada bagian tas yang telah disemprot air.
5. Langkah selanjutnya adalah menempatkan plastik di atas daun, lalu tumbuk daun tersebut dengan menggunakan batu sebagai alat bantu.
6. Setelah ditumbuk, angkat plastik dan daun tersebut, lalu buang ke tempat sampah yang telah disediakan.
7. Langkah terakhir adalah menjemur tas tersebut di bawah sinar matahari

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap Persiapan

Setelah melakukan diskusi dengan kelompok, kami memutuskan untuk membuat program pemberdayaan dengan mengajarkan kreativitas dan kesadaran ramah lingkungan melalui pengenalan *ecoprint* di SDN Cibodas 01 yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menerapkan teknik *ecoprint* sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas siswa di SDN Cibodas 01. Melalui kegiatan ini, siswa

¹ Ritta Humas, "Ecoprint, Inovasi Baru Membuat Motif Kain", <https://upnyk.ac.id/berita/ecoprint-inovasi-baru-membuat-motif-kain>, di akses pada Selasa, 3 September 2024

diharapkan dapat lebih berinovasi dalam menciptakan karya seni yang unik dan orisinal.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan di SDN Cibodas 01 hari Senin pada waktu 08.00-10.00 pagi. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi terlebih dahulu mengenai teknik ecoprint dan manfaatnya, setelah itu kami selaku penyelenggara kegiatan mencontohkan terlebih dahulu diikuti dengan siswa kelas 6 SDN Cibodas 01.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap Evaluasi dilakukan pada akhir setelah pemberdayaan selesai, melihat hasil karya dari siswa kelas 6 SDN Cibodas 01. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, kegiatan ini membantu siswa berinovasi dalam menciptakan karya seni yang unik dan orisinal dan siswa akan belajar mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam dan bagaimana mereka dapat berkontribusi secara positif melalui kegiatan kreatif yang ramah lingkungan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan dengan mengajarkan kreativitas dan kesadaran ramah lingkungan melalui pengenalan ecoprint di SDN Cibodas 01 diharapkan mampu mengembangkan kreativitas siswa di SDN Cibodas 01.



Gambar 1. Penjelasan mengenai ecoprint serta manfaatnya dan mempraktekkan tata cara ecoprint

Pengenalan diawali dengan penjelasan mengenai pengertian ecoprint beserta manfaatnya, langkah kedua ialah mempraktekkan tata cara ecoprint kepada siswa kelas 6 SDN Cibodas 01.



Gambar 2. Proses pengerjaan ecoprint oleh siswa kelas 6 SDN Cibodas 01.

Setelah tahap pengenalan dan penjelasan kami memberikan kesempatan kepada para siswa kelas 6 SDN Cibodas 01 untuk mengerjakan ecoprint seperti yang sudah dijelaskan sesuai dengan kreativitas dan keterampilan mereka.



Gambar 3. Proses penjemuran kain

Proses terakhir dari ecoprint ialah penjemuran kain yang sudah melewati teknik *pounding ecoprint*.

Upaya pengenalan teknik *ecoprint* kepada siswa SDN Cibodas 1 sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas mereka sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. *Ecoprint*, yang menggunakan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga untuk mencetak motif pada kain, tidak hanya memperkenalkan seni yang ramah lingkungan, tetapi juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya memanfaatkan sumber daya alam secara bijak. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat lebih menghargai alam dan memahami konsep keberlanjutan sejak dini.

E. PENUTUP

Pengenalan teknik *ecoprint* di SDN Cibodas 01 oleh KKN SISDAMAS Kelompok 89 merupakan upaya penting untuk mengembangkan kreativitas siswa dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pelestarian lingkungan. Teknik

ecoprint, yang menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga, menawarkan metode seni yang ramah lingkungan dengan menghindari penggunaan bahan kimia. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis dalam menciptakan karya seni unik tetapi juga mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan dan penghargaan terhadap alam. Melalui sosialisasi, praktik langsung, dan evaluasi, siswa diajak untuk lebih memahami dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala hormat dan rasa terima kasih, kami ingin menyampaikan apresiasi yang mendalam atas dukungan dan kerjasama yang telah diberikan oleh SDN Cibodas 01.

Kami sangat menghargai kesempatan yang telah diberikan untuk bekerja sama dengan sekolah dalam program "pengenalan ecoprint". Dukungan dan antusiasme dari pihak sekolah telah memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam mengembangkan kreativitas dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa.

Sekali lagi, terima kasih atas segala kerjasama dan dukungannya. Semoga hubungan baik ini terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Adisurya, S. I., Rachman, A., Wilastrina, A., Riyanti, M. T., & Damayanti, R. A. (2023). Penerapan Ecoprint Dengan Metode Pounding Pada Produk Bernilai Jual Bagi Remaja Karang Taruna. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1057-1066.
- Hikmah, AR, & Retnasari, D. (2021). Ecoprint sebagai alternatif peluang usaha fashion yang ramah lingkungan. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16 (1).
- Ritta Humas, "Ecoprint, Inovasi Baru Membuat Motif Kain", <https://upnyk.ac.id/berita/ecoprint-inovasi-baru-membuat-motif-kain>, di akses pada Selasa, 3 September 2024

Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Bimbingan Belajar Dan Bimbingan Nasehat Pada Anak Anak Di Desa Sarimahi

Hanifah Nurinayatillah¹, Karin Syahla Putri², Ladiatul Fiqri³, Kawuryansih Widowati⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nurinayatillah@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: kalinsyl6@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ladiatulf@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: kawuryansih.w@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kenakalan remaja merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kalangan remaja. Kondisi remaja yang tidak stabil membuat remaja rentan akan berbagai perilaku negative seperti halnya kenakalan remaja. Tulisan ini membahas mengenai pencegahan kenakalan remaja pada anak-anak. Program KKN di Desa Sarimahi telah berhasil menjalankan program pencegahan kenakalan remaja melalui kombinasi kegiatan bimbingan belajar dan pemberian nasehat. Dengan tujuan agar hasil kegiatan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menanamkan nilai-nilai positif sehingga dapat mencegah kenakalan remaja pada masa yang akan datang.

Kata Kunci: Kenakalan remaja, pencegahan, bimbingan belajar

Abstract

Juvenile delinquency is a form of deviant behavior carried out by teenagers. The unstable condition of teenagers makes teenagers vulnerable to various negative behaviors such as juvenile delinquency. This article discusses the prevention of juvenile delinquency in children. The KKN program in Sarimahi Village has succeeded in implementing a youth delinquency prevention program through a combination of tutoring activities and providing advice. With the aim that the results of these activities can increase students' learning motivation, instill positive values so that they can prevent juvenile delinquency in the future.

Keywords: *Juvenile delinquency, prevention, tutoring*

A. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kehidupan kanak-kanak ke masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat berdampak pada segi psikologis, emosional, sosial, dan intelektual. Kondisi remaja yang tidak stabil membuat remaja rentan akan berbagai perilaku negative seperti halnya kenakalan remaja.

Kenakalan remaja merupakan hal yang sangat meresahkan, tidak hanya bagi keluarganya kenakalan remaja juga sangat meresahkan bagi masyarakat. Diantara faktor penyebab kenakalan remaja adalah diakibatkan oleh karena kurangnya peran masyarakat dalam melakukan pencegahan kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan ancaman bagi ketentraman dan ketertiban. Dalam UU perlindungan Anak Pasal 20 dinyatakan bahwa masyarakat merupakan salah satu pihak yang berkewajiban dan bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak. Pencegahan terhadap kenakalan remaja adalah salah satu dari bentuk perlindungan anak yang dilakukan oleh masyarakat.

Adapun bentuk-bentuk penyimpangan yang dikategorikan sebagai kenakalan remaja secara umum menurut Sarwini (2011), diantaranya, yang pertama yakni kenakalan remaja biasa seperti suka berkelahi, bolos, keluyuran, pergi keluar rumah tanpa pamit. *Kedua*, kenakalan remaja yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai kendaraan bermotor tanpa Surat Izin Mengemudi (SIM), dan mengambil barang orang tua tanpa izin. *Ketiga*, kenakalan khusus yang menjurus pada penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pergaulan bebas, dan kejahatan seksual. Kenakalan remaja semakin banyak terjadi di masyarakat modern.

Dalam hubungannya dengan kenakalan remaja, rintangan perkembangan remaja menuju dewasa ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi anak pada waktu kecil di lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, dimana anak hidup tumbuh dan berkembang. Jika seseorang di masa kanak-kanaknya banyak mengalami rintangan hidup, maka konflik yang pernah dialaminya merupakan penyebab utama timbulnya tingkah laku yang menyimpang seperti kenakalan remaja. Ekspresi meningkat emosi ini dapat berupa kebigungan, agresivitas yang meningkat dan rasa superior yang terkadang digambarkan dalam bentuk tindakan yang bersifat negative seperti pasif dalam segala hal, sikap acuh, agresif secara fisik dan verbal, menarik diri, dan melarikan diri dari realita keminuman beralkohol, narkoba, dan lain-lain.

Keluarga merupakan lingkungan social pertama yang memberikan pengaruh sangat besar bagi tumbuh kembang remaja. Idealnya, perkembangan remaja akan optimal jika ia Bersama dengan keluarganya. Tentu saja keluarga yang dimaksud

adalah keluarga yang harmonis, sehingga remaja memperoleh hal-hal yang dibutuhkan, seperti kebutuhan fisik, social mau pun psiko-sosial.

Terdapat tiga kondisi keluarga yang dapat menyebabkan kenakalan remaja. *Pertama*, keluarga yang tidak harmonis. Kondisi yang tidak harmonis bias disebabkan karena kondisi orang tua yang bercerai, minimnya komunikasi antar keluarga, dan konflik dalam keluarga. *Kedua*, pengasuhan yang salah. *Ketiga*, anak yang ditolak. Ketidaksukaan orang tua terhadap anak sering ditunjukkan dalam bentuk pengabaian kepada anak tersebut dan kurang memperhatikan anak. Penolakan tersebut mudah menimbulkan ciri-ciri agresivitas dan tingkah laku bermusuhan pada anak, membuat anak merasa tidak disayangi, tidak dihargai, tidak dicintai, dan ditolak kehadirannya sehingga menimbulkan kemarahan dan dendam dalam diri anak terhadap orang tua dan terbawa sampai anak tersebut beranjak dewasa.

Oleh karena itu, dengan adanya program pencegahan kenakalan remaja di Desa Sarimahi ini bertujuan agar dapat menanamkan nilai-nilai positif dan meningkatkan motivasi belajar anak-anak sehingga dapat mencegah kenakalan remaja pada masa yang akan datang.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dipakai dalam menjalankan kegiatan program kerja pencegahan kenakalan remaja ini adalah dengan membentuk kelompok belajar anak-anak yang positif dan memberikan bimbingan kepada mereka. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari anak-anak dan kolaboratif dengan melibatkan tokoh masyarakat dusun Jongor 1. Pendekatan pengabdian ini menggunakan sistem pemberdayaan masyarakat (sisdamas) yang telah ditetapkan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang terdiri dari:



C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung di Kampung Jongor Tengah, Rt. 01/Rw. 06, Desa Sarimahi, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, yang dilaksanakan secara kelompok selama 35 hari, terhitung dari tanggal 28 Juli - 31 Agustus 2024. Sesuai dengan metode pengabdian yang telah dipaparkan, kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui 4 siklus, yaitu I : Sosialisasi, Rembuk Warga dan Refleksi II : Pemetaan dan Pengorganisasian Sosial, III : Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program, dan IV : Evaluasi dan Laporan Program.

Siklus I : Sosialisasi, Rembuk Warga dan Refleksi

Kegiatan Sosialisasi, Rembuk Warga dan Refleksi merupakan tahapan pertama dengan mengidentifikasi masalah, kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat. Pada pelaksanaan awal ini penulis melakukan kegiatan observasi dan rembug warga karena ini akan menjadi jembatan awal dalam melakukan kegiatan pengabdian di lingkungan Desa Sarimahi khususnya RW 06. Pelaksanaan observasi dilakukan pada minggu pertama KKN Reguler Sisdamas ini selama 3 Hari dimulai dari tanggal 28 - 31 Juli 2024. Berdasarkan hasil observasi dan rembug warga yang telah dilakukan, terdapat salah satu permasalahan di bidang sosial dan pendidikan, yaitu kenakalan remaja yang mengakibatkan malasnya belajar.

Dalam tahap ini, penulis berdiskusi Warga setempat (Ketua Rw, Rt, Karang Taruna, dan Tokoh Masyarakat) untuk mendapatkan informasi sekaligus izin perihal pelaksanaan kegiatan untuk mencegah kenakalan remaja dan mengembalikannya semangat belajar.



Gambar 1. Rembug Warga

Siklus II : Pemetaan dan Pengorganisasian Sosial

Berdasarkan kegiatan Sosialisasi, Rembuk Warga dan Refleksi terdapat permasalahan yang ditemui, kita beralih ke siklus II dengan pemetaan dan pengorganisasian sosial secara diskusi kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang telah didapat. Hasil dari diskusi menetapkan akan diadakannya pencegahan

kenalakan remaja. Perencanaan program kerja menghasilkan konsep kegiatan yang akan diberikan berupa pelaksanaan bimbingan nasehat terhadap anak-anak dan diadakannya bimbel privat untuk mengembalikan semangat belajarnya. Adapun persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan diantaranya : memberi informasi kepada seluruh ketua Rt wilayah Rw. 06 secara lisan bahwasanya kita mengadakan kegiatan tersebut, mempersiapkan bahan materi apa saja yang akan disampaikan, dan mempersiapkan ATK untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.



Gambar 2. Pemetaan dan Menyampaikan Informasi Kegiatan

Siklus III : Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Pelaksanaan Program

Pelaksanaan bimbingan nasehat dan bimbel privat dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis dimulai ba'da Dzuhur pada pukul 13.00 WIB di Rw. 06 Desa Sarimahi. Kegiatan ini dihadiri oleh Anak-anak Desa Sarimahi. Kegiatan ini berlangsung selama 1 setengah jam dengan penyampaian nasehat dan belajar terkait materi yang sudah direncanakan.



Gambar 3. Kegiatan Bimbingan Nasehat dan Bimbingan Belajar

Siklus IV : Evaluasi dan Laporan Program

Evaluasi kegiatan upaya pencegahan kenakalan remaja yang ditinjau selama kegiatan berlangsung yaitu masyarakat sangat antusias dengan adanya kegiatan ini terutama dari pihak orang tua yang menginginkan anaknya menjadi lebih baik.

Untuk pelaksanaan kegiatan pencegahan kenakalan remaja dengan cara mengadakan bimbingan nasehat dan bimbel yang diadakan oleh kita diterima dengan baik, karena dapat mengurangi kenakalan remaja dengan nasihat yang telah kita berikan, dan menumbuhkan kembali semangat belajar dengan bimbel yang kita adakan.



Gambar 4. Kegiatan Evaluasi dan Laporan Program

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Remaja melakukan kenakalan dapat dipengaruhi oleh latar belakang kehidupannya. Kenakalan remaja bukan hanya merupakan gangguan terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat tetapi juga mengancam masa depan bangsa dan negara. Atas dasar ini, remaja perlu dilindungi dari perbuatan-perbuatan yang merugikan, agar remaja sebagai generasi penerus bangsa tetap terpelihara demi masa depan bangsa dan Negara (Deshaini. L, 2022).

Kenakalan remaja dan perilaku menyimpang, menurut Hadis dan Nurhayati, terjadi akibat dari semakin merosotnya nilai-nilai ketakwaan yang dimiliki individu, kurangnya pemahaman agama di tengah masyarakat dan kurangnya pemahaman tentang kehidupan yang penuh kedamaian (rasa aman) serta adanya pengaruh negatif dari arus globalisasi.

Kenakalan remaja menurut beberapa psikolog, secara sederhana adalah segala perbuatan yang dilakukan remaja dan melanggar aturan yang berlaku dalam masyarakat. Meskipun begitu fenomena kenakalan remaja adalah sesuatu yang normal. Ketika seseorang beranjak remaja, beberapa perubahan terjadi, baik dari segi fisik maupun mental. Beberapa perubahan psikologis yang terjadi di antaranya adalah para remaja cenderung untuk resisten dengan segala peraturan yang membatasi kebebasannya. Karena perubahan itulah banyak remaja melakukan hal-hal yang dianggap nakal. Meskipun karena faktor yang sebenarnya alami, kenakalan remaja terkadang tidak bisa ditolerir lagi oleh masyarakat (Yuhandra. E, 2018). Guna menghindarkan remaja dari hal-hal yang negatif, tentunya diperlukan peran pihak lain di luar keluarganya, termasuk di dalamnya antara lain adalah masyarakat.

Baik buruknya seorang remaja dapat dipengaruhi kondisi lingkungan tempat tinggalnya atau tempat bermainnya. Lingkungan yang baik akan berpengaruh baik pada remaja, sebaliknya lingkungan yang buruk juga dapat berakibat buruk pada pertumbuhan remaja. apalagi kita tahu bahwa remaja merupakan sosok yang masih labil dan sangat rentan terpengaruh dengan berbagai hal yang ada di sekitarnya

Kenakalan remaja merupakan sebuah fenomena yang sering terjadi dalam masyarakat. Dimulai dari kenakalan yang biasa saja, melanggar norma-norma kesopanan sampai pada kenakalan yang melanggar norma hukum, dan akibatnya tentunya mereka dapat dijatuhi hukuman sesuai aturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk itu pencegahan terhadap kenakalan remaja merupakan sebuah keharusan, dan tidak perlu ditunda-tunda.

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka penulis mengadakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk pencegahan kenakalan remaja, program KKN di Desa Sarimahi telah berhasil dijalankan melalui kombinasi kegiatan bimbingan belajar dan pemberian nasihat. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menanamkan nilai-nilai positif guna mencegah kenakalan remaja di masa depan.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sarimahi terbagi menjadi 4 siklus, yaitu Siklus I (Sosialisasi, Rembuk Warga dan Refleksi), Siklus II (Pemetaan dan Pengorganisasian Sosial), Siklus III (Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Pelaksanaan Program), dan Siklus IV (Evaluasi dan Laporan Program). Pada Siklus ke-III teridentifikasi masalah kenakalan remaja yang mengakibatkan malasnya belajar, lalu program yang dilaksanakan adalah dengan melakukan bimbingan nasehat dan bimbel privat untuk mengembalikan semangat belajar anak-anak di Desa Sarimahi.

Program tersebut dihadiri oleh anak-anak Desa Sarimahi, dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis dimulai dari ba'da Dzuhur pukul 13.00 WIB, dan berlangsung selama 1 setengah jam per sesi. Kegiatan tersebut diterima dengan baik oleh warga setempat dan berhasil mengurangi kenakalan remaja melalui nasihat yang diberikan serta menumbuhkan kembali semangat belajar melalui bimbel yang diadakan.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sarimahi diharapkan dapat mengimplementasikan strategi pencegahan kenakalan remaja untuk anak-anak. Program ini menggunakan pendekatan kombinasi antara bimbingan belajar (bimbel) dan pemberian nasihat, yang dilaksanakan secara rutin selama periode KKN. Melalui empat siklus pelaksanaan, program ini menjadi salah

satu cara untuk mengatasi permasalahan kenakalan remaja yang berdampak pada motivasi belajar. Harapan dari adanya program ini sejalan dengan tujuan program untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menanamkan nilai-nilai positif, yang dapat mencegah kenakalan remaja di masa mendatang.

Saran

Program tersebut memerlukan adanya pelatihan bagi para pelaksana program untuk meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling yang diberikan. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam program pencegahan kenakalan remaja pun perlu ditingkatkan, mengingat pentingnya peran keluarga dan lingkungan sosial. Lalu perlu juga dilakukan evaluasi jangka panjang untuk melihat efektivitas program dalam mencegah kenakalan remaja di masa mendatang.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program KKN di Desa Sarimahi. Terima kasih kepada:

1. Kepala Desa Sarimahi, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program ini.
2. Ketua RW, RT, Karang Taruna, dan tokoh masyarakat Kampung Jongor Tengah, Rt. 01/Rw. 06, Desa Sarimahi, atas kerja sama dan partisipasinya dalam menyelesaikan program ini.
3. Para orang tua dan warga setempat yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan bimbel.
4. Anak-anak Desa Sarimahi yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan dan bimbel.
5. Tim pelaksana KKN yang telah bekerja keras dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program ini.
6. Pihak Universitas yang telah memfasilitasi dan membimbing pelaksanaan program KKN ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Haryanto (2007). Pencegahan Kenakalan Remaja di Perkotaan Melalui Model Pemberdayaan Keluarga, *Jurnal Pendidikan Khusus* Vol. 3 No. 1.

- Janesari, Olivia. 2009. Persepsi Remaja Tentang Penyebab Perilaku Kenakalan Remaja. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma
- Sarwirini. 2011. Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): Kausalitas Dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Perspektif* Volume XVI No. 4 Tahun 2011 Edisi September
- Mannuhung, S. (2019). Penanggulangan tingkat kenakalan remaja dengan bimbingan agama Islam. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 1.
- Natasya, S. R. (2021). Kontrol keluarga terhadap penegahan kenakalan remaja, *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, Vol. 3 No .1.
- Sarlito W. Sarwono. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nursariani. Simatupang (2023). Peran masyarakat dalam pencegahan kenakalan remaja, *Jurnal Umsu* Vol. 2 No. 1.
- UU Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan UU Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002